



20 TAHUN CLEAN UP DAY AMMAN

©2021 - AMMAN

 WWW.AMMAN.CO.ID

 AMMAN MINERAL

 @AMMANMINERAL

 @AMMANMINERAL

 PT AMMAN MINERAL INTERNASIONAL TBK

 PT AMMAN MINERAL NUSA TENGGARA

ISBN 978-623-97009-3-5



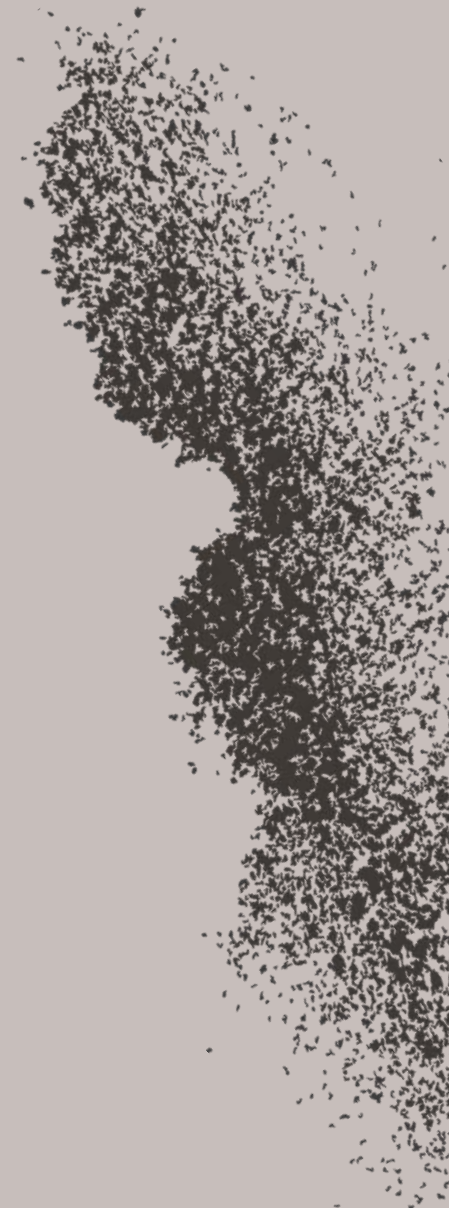
amman.co.id

Sebuah Karya dan Kontribusi
Bambang Supriadi



20 TAHUN CLEAN UP DAY AMMAN

Bambang Supriadi



20 TAHUN CLEAN UP DAY AMMAN

Sebuah Karya dan Kontribusi

Penulis :

Bambang Supriadi

ISBN : 978-623-97009-3-5

Editor :

Bambang Supriadi

Desain Sampul dan Tata Letak :

Studio Sooca Design

Penerbit :

PT Amman Mineral Nusa Tenggara

Energy Building, 28th Floor SCBD Lot 11A,

Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia

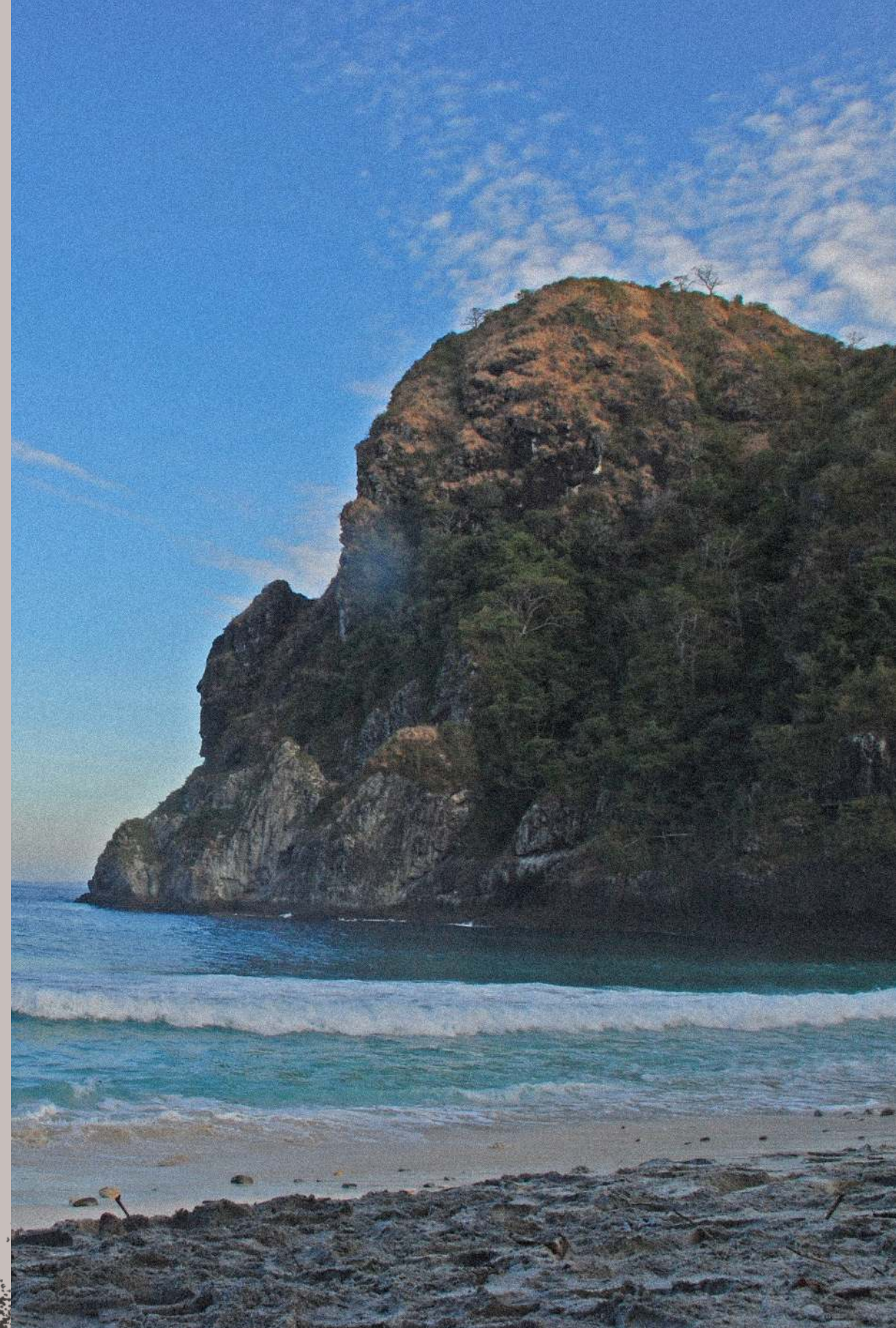
T : +62 21 5799 4600

F : +62 21 5296 4136

Cetakan pertama, Juni 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.



KATA SAMBUTAN

Rachmat Makkasau

Presiden Direktur

Mewujudkan keseimbangan antara bisnis operasional dengan pelestarian lingkungan merupakan salah satu komitmen PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMMAN) dalam menjalankan usaha.



Tidak dapat dipungkiri bahwa manfaat industri pertambangan bagi kehidupan modern begitu penting untuk menciptakan teknologi, energi, dan infrastruktur. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari bisnis pertambangan juga sangat signifikan, mulai dari ketersediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan negara, serta pengembangan bisnis dan investasi.

Namun, aktivitas operasional juga dapat berdampak bagi lingkungan. Karenanya kami terus melakukan berbagai upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Motivasi kami tidak hanya didasari oleh visi untuk menciptakan warisan terbaik, tetapi juga didasari rasa syukur atas keindahan alam rumah kami, tambang Batu Hijau, yang terletak di tengah hutan tropis yang subur dan pantai yang membentang luas di Kabupaten Sumbawa Barat.

Pada September 2020 lalu, AMMAN menerima Trofi Aditama untuk Pengelolaan Lingkungan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Penganugerahan piala terbaik ini juga mendorong kami untuk menjadi teladan bagi perusahaan lain. Salah satu cara yang kami lakukan adalah dengan mendokumentasikan Program Hari Bersih (PHB) atau yang lebih dikenal dengan *Clean Up Day* (CUD), yang merupakan manifestasi visi AMMAN untuk menciptakan warisan terbaik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar kami.

Buku **20 Tahun Clean Up Day AMMAN** ini adalah satu dari berbagai buku yang diterbitkan oleh Departemen Lingkungan AMMAN dalam rangka Hari Lingkungan Hidup Sedunia tahun 2021. Buku ini menyajikan 20 tahun pengalaman AMMAN dalam mengembangkan pendidikan lingkungan bagi masyarakat lingkaran tambang Batu Hijau sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial AMMAN. Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah dengan sungguh-sungguh menyusun buku **20 Tahun Clean Up Day AMMAN** ini.

Batu Hijau, 5 Juni 2021

Rachmat Makkasau

Presiden Direktur

KATA PENGANTAR

Jorina Waworuntu

Manajer Departemen Lingkungan



Sebagai perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Sumbawa Barat yang dianugerahi alam yang indah, tanggung jawab perlindungan lingkungan AMMAN tidak hanya diterapkan di dalam batas operasi proyek.

AMMAN secara konsisten juga melakukan program-program tanggung jawab sosial, konservasi lingkungan serta pendidikan lingkungan di masyarakat, demi mewujudkan warisan terbaik bagi diri sendiri, komunitas, dan lingkungan.

Program *Clean Up Day* diinisiasi pada awal masa operasi AMMAN pada tahun 2001. Selama dua puluh tahun, program yang berawal dari *Beach Clean Up* telah berevolusi, mengalami banyak perkembangan dan penyesuaian, namun tetap berfokus pada pendidikan lingkungan bagi masyarakat, dan secara khusus ditujukan bagi anak-anak sekolah di lingkaran tambang Batu Hijau. Buku **20 Tahun Clean Up Day AMMAN** menggambarkan sejarah dan program-program yang dikembangkan oleh para penggagas di Departemen Lingkungan AMMAN hingga terbentuknya Program Pengelolaan Sampah di Sekolah yang masih berlangsung hingga saat ini. Buku ini juga menampilkan kesaksian dari para peserta program CUD yang saat ini telah berkiprah di berbagai profesi.

Secara khusus saya hendak menyampaikan selamat dan apresiasi yang tinggi kepada Bapak Bambang Supriadi yang telah menyusun buku ini secara komprehensif sehingga dapat menjadi referensi yang baik dari contoh nyata karya dan kontribusi program pengelolaan dan pendidikan lingkungan. Selain sebagai kenang-kenangan yang manis bagi para peserta dan panitia yang pernah terlibat dalam CUD, semoga buku ini dapat menjadi penyemangat bagi pembaca di dalam berinovasi dan berkarya bagi masyarakat dan lingkungan.

Akhir kata, semoga program CUD dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi dalam membentuk masyarakat yang sadar akan pentingnya lingkungan bersih dan sehat, masyarakat yang peduli akan pelestarian lingkungan.

Batu Hijau, 5 Juni 2021

Jorina Waworuntu

Manajer Departemen Lingkungan



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Kata Sambutan | i |
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | v |
| Daftar Tabel | vii |
| Bab 1 | 1 |
| Selayang Pandang Program Clean Up Day AMMAN | |
| Sejarah | 2 |
| Tujuan | 6 |
| Organisasi dan Mitra Kerja | 7 |
| Kegiatan | 11 |
| Bab 2 | 13 |
| Pantai Bersih, Sungai Bersih, Desa Bersih | |
| Pantai Bersih | 14 |
| Sungai Bersih | 17 |
| Desa Bersih | 23 |
| Aksi Bersih Berbagai Lokasi | 27 |
| Bab 3 | 31 |
| Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup | |
| Lomba Lingkungan | 34 |
| Lomba Menggambar | 34 |
| Lomba Essay | 38 |
| Lomba Cipta Puisi | 39 |
| Lomba Cerdas Cermat Lingkungan | 41 |
| Rally Film | 47 |
| Pelatihan/Seminar | 57 |
| Pelatihan Kader Desa Bersih dan Siswa Peduli Lingkungan | 57 |
| Pelatihan Sekolah Adiwiyata | 60 |
| Pelatihan Pemantauan Burung | 63 |
| Pelatihan Transplantasi Karang | 67 |
| Pelatihan Upaya 3R Sampah | 67 |
| Pelatihan Pembuatan Kompos dan Pembibitan Tanaman | 75 |
| Seminar Sehari | 81 |
| Pelatihan Khusus Pangeran dan Putri Lingkungan (Papatling) | 82 |
| Pangeran dan Putri Lingkungan (Papatling) | 83 |

| | |
|---|------------|
| Bab 4 | 103 |
| Clean Up Day Berbagi Kegiatan Lingkungan | |
| Gerakan Menanam Satu Orang Satu Pohon (<i>One Man One Tree</i>) | 104 |
| Lomba Cerdas Cermat Lingkungan Se-Pulau Lombok | 105 |
| <i>Clean Up</i> Pantai Labuhan Haji Lombok Timur | 106 |
| Pelatihan Transplantasi Karang bagi Siswa SMK Kelautan Lombok Timur | 108 |
| Mendukung Kegiatan Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia Kota Mataram | 109 |
| Rangkaian Kegiatan Fun Bike dan Aksi Bersih | 110 |
| Bab 5 | 115 |
| Rekam Jejak Peserta Clean Up Day | |
| Mengeluti Dunia Penyu Sejak Papatling Hingga Bekerja | 117 |
| Papatling yang Melebarkan Sayap Hingga ke Malang | 119 |
| Menyandingkan Gelar Putri Lingkungan Dengan Sarjana Hubungan Internasional | 121 |
| Ingin Menghadirkan Prototipe Mesin Cetak Sampah Plastik Padat Lewat Tangannya Sendiri | 122 |
| Berawal Lomba Cerdas Cermat Lingkungan, Kini Menjadi Staf Departemen Lingkungan | 124 |
| Pangeran dan Putri Lingkungan yang Tersebar di Indonesia | 125 |
| CUD: Ajang Tahunan yang Selalu Ditunggu Siswa | 129 |
| PPSS Dukung SMPN 1 Maluk Raih Juara Lomba Sekolah Sehat (LSS) | 130 |
| Perjalanan PPSS dari Pulau Sumbawa ke Pulau Lombok | 131 |
| Bab 6 | 133 |
| Program Pengelolaan Sampah di Sekolah | |
| Pendahuluan | 134 |
| Tujuan | 135 |
| Metode | 135 |
| Gambaran Umum Sekolah | 139 |
| Hasil Pembinaan dan Penilaian | 140 |
| Daftar Pustaka | 151 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 1-1 | Nama Presiden <i>Clean Up Day</i> Tahun 2001 - 2020 | 7 |
| Tabel 1-2 | Daftar Dukungan Perusahaan Mitra Bisnis | 8 |
| Tabel 2-1 | Partisipasi Masyarakat Dalam Aksi <i>Beach Clean Up Day</i> Tahun 2001 - 2007 | 17 |
| Tabel 2-2 | Partisipasi Masyarakat Dalam Aksi Bersih di Sungai dan Daratan Tahun 2001 - 2007 | 21 |
| Tabel 2-3 | Daftar Desa Paling Bersih di KSB Tahun 2008 - 2010 | 26 |
| Tabel 3-1 | Jumlah Peserta dan Pemenang Lomba Gambar Kelompok SD/MI Kelas 3-4 Tahun 2002 - 2011 | 35 |
| Tabel 3-2 | Jumlah Peserta dan Pemenang Lomba Gambar Kelompok SD/MI Kelas 5-6 Tahun 2002 - 2011 | 35 |
| Tabel 3-3 | Jumlah Peserta dan Pemenang Lomba Gambar Kelompok SMP/MTs Tahun 2002 - 2011 | 37 |
| Tabel 3-4 | Jumlah Peserta dan Pemenang Lomba <i>Essay</i> Kelompok SD/MI dan SMP/Mts Tahun 2002 - 2004 | 38 |
| Tabel 3-5 | Jumlah Peserta dan Pemenang Lomba Cipta Puisi Kelompok SD/MI Tahun SMP/MTs Tahun 2002 - 2009 | 40 |
| Tabel 3-6 | Peta Sebaran Penerima Piagam Lomba Cerdas Cermat Tingkat SMP/MTs Tahun 2004 - 2011 | 44 |
| Tabel 3-7 | Pemetaan Sebaran Penerima Piagam Lomba Cerdas Cermat Lingkungan (LCCL) Tingkat SMP/MTs di KSB Tahun 2004 - 2011 | 45 |
| Tabel 3-8 | Pelaksanaan Pelatihan Kader Desa Bersih dan Siswa Peduli Lingkungan Kecamatan Sekongkang dan Kecamatan Jereweh Tahun 2005 - 2007 | 58 |
| Tabel 3-9 | Tabel 3-10. Daftar Peserta Pelatihan Kader Desa Bersih Kecamatan Sekongkang dan Kecamatan Jereweh Tahun 2005 | 59 |
| Tabel 3-10 | Agenda Pelatihan Sekolah Adiwiyata Bagi Guru Tingkat Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2009 | 62 |
| Tabel 3-11 | Daftar Pelatihan Pemantauan Burung Tahun 2006 - 2013 | 66 |
| Tabel 3-12 | Ringkasan Pelatihan Upaya 3R Sampah Tahun 2011 - 2019 | 74 |
| Tabel 3-13 | Ringkasan Pelatihan Pembuatan Kompos dan Pembibitan Tanaman Tahun 2016-2019 | 80 |

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 3-14 | Ringkasan Pelatihan Pangeran Putri Lingkungan (Papatling) Tahun 2005-2010 | 82 |
| Tabel 3-15 | Kegiatan Lingkungan Unggulan Pemilihan Papatling Tahun Periode 2005-2013 | 85 |
| Tabel 3-16 | Kota Tujuan Studi Banding Papatling Tahun 2005-2013 | 88 |
| Tabel 3-17 | Daftar Sekolah Penerima Penghargaan Adiwiyata Tingkat Provinsi NTB Tahun 2019 | 101 |
| Tabel 4-1 | Sekolah dan Anggota Regu Cerdas Cermat Tingkat SMA/ SMK Se-Pulau Lombok Tahun 2012 | 106 |
| Tabel 5-1 | Jejak Papatling 2005-2013 | 116 |
| Tabel 6-1 | Nama Fasilitator dan Guru Pendamping Program Pengelolaan Sampah di Sekolah (PPSS) Tahun 2019 | 137 |
| Tabel 6-2 | Produksi Sampah Harian di Sekolah Sebelum Implementasi PPSS | 139 |
| Tabel 6-3 | Jumlah Warga Sekolah Yang Mengikuti PPSS Tahun 2016-2020 | 140 |
| Tabel 6-4 | Timbulan Sampah Sekolah di Kecamatan Maluk Sebelum dan Sesudah Implementasi PPSS | 141 |
| Tabel 6-5 | Upaya Pengelolaan Sampah di Sekolah Sebelum dan Sesudah Implementasi PPSS | 148 |

SEJARAH

Belum banyak orang yang tahu tentang kiprah PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMMAN) dalam melakukan kampanye lingkungan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya arti kebersihan lingkungan sekitar. Paparan ini akan menjelaskan sejarah *Clean Up Day* (CUD) yang merupakan program lingkungan sosial yang telah berjalan cukup lama. AMMAN telah berperan lebih awal jauh sebelum dimulainya kegiatan aksi bersih dunia pertama tahun 2008 di Republik Estonia yang merupakan cikal bakal didirikan Yayasan *Let's Do It World* (LDIW) yang menaungi gerakan *World Clean Up Day* (WCD) yang diperingati sebagai hari aksi bersih sedunia setiap tanggal 19 September. Bahkan sebelum terbitnya Undang-Undang Pengelolaan Sampah (UUPS) tahun 2008, kegiatan aksi bersih serentak yang dicanangkan AMMAN melalui CUD sudah berjalan lebih awal.

Selain program lingkungan bersifat internal yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi, AMMAN juga melaksanakan program yang bersifat eksternal dengan melibatkan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan komitmen perusahaan untuk menjadi yang terdepan dalam bidang lingkungan. Pelaksanaan kegiatan lingkungan secara eksternal telah melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam berbagai program seperti penanaman hutan bakau (mangrove), pelatihan tentang penyu kepada anak sekolah dasar lingkaran tambang, konservasi penyu, penanaman pohon, pembersihan terumbu karang, pemberdayaan komunitas pesisir, pengamatan burung, dan *Clean Up Day* (CUD).

Program CUD dilatarbelakangi kondisi lingkungan sekitar desa-desa lingkaran tambang saat itu yang masih jauh dari kata "bersih". Terbukti dengan banyaknya sampah yang berserakan di sembarang tempat baik di darat maupun di sekitar pantai. Untuk pertama kali, AMMAN mencoba menginisiasi kegiatan aksi bersih melalui Program Bersih Pantai (Beach Clean Up / BCU). Sesuai namanya, kegiatan BCU dilaksanakan di pantai – pantai lingkaran tambang.

Beach Clean Up ("BCU") pertama kali diluncurkan pada hari Sabtu tanggal 4 Agustus 2001 di Pantai Maluk dan dilaksanakan secara serentak di seluruh pantai dalam wilayah Kecamatan Sekongkang dan Maluk (dulu bagian dari Kecamatan Jereweh) pada tanggal 4 – 5 Agustus 2001.

BCU diikuti oleh seluruh komponen masyarakat termasuk pemerintah dan siswa :



3.440
Orang



17m³ / 4,25 ton
sampah anorganik

01 SELAYANG PANDANG PROGRAM CLEAN UP DAY AMMAN

Mengkoordinasi ribuan peserta dalam satu kegiatan dengan lokasi terpencar-pencar tidaklah mudah. Karena itu, Departemen Lingkungan AMMAN yang merupakan inisiator dari leading activity membentuk Panitia BCU dengan Koordinator Program Jorina Waworuntu (Manager Departemen Lingkungan saat ini). Selanjutnya Koordinator Program dibantu oleh Wakil Koordinator Program, Koordinator External Relation, PR, Transportation & Trash Removal, Registration and Food Suply, Gift Pack, First Aid, Safety dan Security termasuk Polsek Batu Hijau, Kantor Camat sekongkang dan UPTD Dikpora Kecamatan Jereweh. Keseluruhan personil yang terlibat dalam kepanitiaan sebanyak 227 orang, sebagian besar dari Departemen Lingkungan (97 orang).

Pengembangan budaya bersih di lingkungan sekitar bukanlah hal yang mudah dan instan. Usaha untuk biasa hidup bersih bisa dilakukan dan sebaiknya

Keberhasilan AMMAN dalam melaksanakan BCU tidak hanya berhasil mengurangi

4,25 ton sampah anorganik



diawali dari lingkungan rumah tinggal. Sekolah sebagai institusi pendidikan juga berperan sangat penting dalam memberikan pembelajaran akan arti pentingnya menjaga lingkungan kepada siswanya. Sekolah yang bersih bisa menjadi cerminan mutu pendidikan sekolah tersebut.

Di samping itu, program BCU mampu membangun partisipasi perusahaan mitra bisnis untuk berkontribusi dalam penyediaan gift pack bagi peserta utamanya para siswa di wilayah lingkaran tambang. Dengan demikian, Manajemen AMMAN menetapkan BCU sebagai program tahunan untuk diigiatkan dalam rangka memeriahkan peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang jatuh setiap tanggal 5 Juni.

yang mungkin mencemari laut, namun juga mendapat respon yang positif dari masyarakat dan pemerintah setempat karena mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam melakukan aksi bersih.

Peluang berusaha kelompok masyarakat setempat juga terbangun dalam penyediaan konsumsi. Setidaknya 4.000 kotak *snack* perlu disediakan untuk konsumsi peserta aksi bersih.

Dengan memperhatikan animo masyarakat dan pengembangan wilayah lingkaran tambang umumnya Kabupaten Sumbawa Barat, BCU pun mengalami evolusi dari tahun ke tahun. Perubahan terlihat dari sisi cakupan area, kegiatan pendukung, partisipasi peserta dan program yang diusung. Kegiatan aksi bersih yang dulunya hanya terpusat di sekitar pantai akhirnya berkembang ke daratan mengingat sebagian besar sampah laut berasal dari darat. Cakupan areanya pun meluas, tidak hanya dilakukan di desa-desa dalam wilayah Kecamatan Sekongkang dan Maluku (dulu masuk bagian dari Kecamatan Jereweh), namun desa-desa di Kecamatan Jereweh secara keseluruhan mendapat kesempatan serupa.

Meluasnya cakupan area CUD berimplikasi pada peningkatan partisipasi masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan aksi bersih dan kelompok masyarakat sebagai penyedia konsumsi. Jumlah sampah yang dikumpulkan meningkat hingga mencapai 107 m³ atau 27 ton dengan keterlibatan peserta sebanyak 5.844 orang.

Terbentuknya Kabupaten Sumbawa Barat dengan terbitnya Undang-undang Nomor 30 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Sumbawa Barat di Provinsi Nusa Tenggara Barat, tanggal 18 Desember 2003 merupakan momentum untuk memperluas cakupan kegiatan aksi bersih dan pendukungnya. Program BCU pun berganti nama menjadi *Clean Up Day* (CUD).

Aksi bersih yang dilakukan di darat meliputi lokasi bantaran sungai, parit, jalan raya, lapangan umum, sekolah, masjid, dan fasilitas umum lainnya. Di samping pelibatan siswa dan masyarakat untuk mengumpulkan sampah secara bersama-sama juga diturunkan alat berat berupa ekskavator, *loader* dan *dump truck* yang merupakan sumbangan perusahaan mitra bisnis PT Trakindo Utama. Mengubah fokus aksi bersih dari pantai ke darat bukan berarti mengesampingkan pantai. Aksi bersih pantai tetap dilakukan secara bergilir setiap tahun, bahkan pantai sering

dijadikan sebagai lokasi penutupan kegiatan CUD seperti Pantai Maluku dan Pantai Balat.

Pada tahun 2008, kegiatan aksi bersih mulai menyentuh seluruh desa dalam wilayah Kabupaten Sumbawa Barat yang dilaksanakan melalui Lomba Desa Bersih (LDB). Untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam menciptakan lingkungan bersih, panitia CUD bekerja sama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH) KSB. Saat itu, LDB menjadi ikon kegiatan lingkungan Kabupaten Sumbawa Barat sebagaimana disampaikan Wakil Bupati Sumbawa Barat dalam sambutannya pada peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia Tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dipusatkan di Desa Mura Kecamatan Brang Ene KSB pada tanggal 10 Juni 2009, sekaligus meluncurkan LDB tahun 2009 dengan menampilkan perwakilan desa unggulan dari delapan kecamatan se-KSB.

Program BCU pun berganti nama menjadi *Clean Up Day* (CUD). Program CUD dimulai tahun 2004 dengan mengusung tema "Dari Darat Untuk Laut" yang merupakan turunan dari tema Hari Lingkungan Hidup Sedunia tahun 2004 yaitu "Wanted! Seas and Oceans-- Dead or Alive?"

Seiring berjalannya waktu, CUD pun dirasa menuai banyak manfaat, termasuk semakin berkembangnya inisiatif dan partisipasi kelompok masyarakat dalam menggiatkan kampanye lingkungan secara mandiri. Kegiatan tersebut tidak hanya berlangsung di daerah sekitar tambang, namun meluas hingga di luar KSB seperti di Sumbawa Besar, Kota Bima, Kabupaten Bima bahkan se-Pulau Lombok.

Panitia CUD AMMAN pun turut berpartisipasi mendukung kegiatan positif tersebut melalui program sponsorship yang mulai digalakkan pada tahun 2011.

Keterlibatan siswa yang tidak pernah surut dari tahun ke tahun telah menginspirasi terbentuknya sebuah program yang lebih terukur capaiannya. Sebagai kelanjutan dari Program CUD, pada tahun 2016 dikembangkan suatu program yang diberi nama Program Pengelolaan Sampah di Sekolah (PPSS). Program ini melibatkan partisipasi semua warga sekolah di Kecamatan Maluku dan berjalan hingga saat ini.

Keberhasilan PPSS tidak hanya terlihat dari pengurangan timbulan sampah. Secara perlahan program ini telah mengubah kebiasaan warga sekolah untuk meninggalkan konsumsi makanan dan minuman berkemasan plastik dan beralih menggunakan tumbler dan wadah makanan yang bisa dipakai ulang serta melakukan aktivitas sarapan bersama di sekolah. Hingga saat ini PPSS terus dijalankan meskipun di masa pandemi.

Dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan, PPSS masa pandemi fokus pada pemberian materi pembelajaran tentang pengelolaan sampah kepada siswa SD/MI, SMP/MTs dan SMK Se-Kecamatan Maluku secara daring. Evaluasi ketercapaian program dilakukan secara virtual menggunakan zoom meeting yang dihadiri oleh guru pembimbing setiap bulan.

Dengan terlaksananya Lomba Desa Bersih (LDB) selama 3 tahun, panitia CUD lebih fokus dalam mengembangkan kegiatan pendukung yang lebih mengedepankan prinsip edukasi bagi masyarakat khususnya siswa, meliputi:

1. Pemutaran film lingkungan berkeliling (*Rally Film*).
2. Pemilihan pangeran dan putri lingkungan (Papatling).
3. Perlombaan bertemakan lingkungan hidup (lomba gambar, cipta puisi, essay, cerdas cermat).
4. Pelatihan (pemantauan burung, transplantasi karang, Siswa Peduli Lingkungan/SPL, Kader Desa Bersih, Upaya 3R, pengomposan, dan pembibitan tanaman).

TUJUAN

Secara umum, CUD bertujuan untuk menumbuhkembangkan kesadaran, kepedulian, dan semangat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah, dan sehat, mulai dari lingkungan darat, sungai, pantai/pesisir dan laut. Tujuan ini hendak dicapai dengan melibatkan peran masyarakat setempat, siswa, pemerintah dan swasta.

Lebih spesifik tujuan CUD adalah:

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dan siswa dalam mewujudkan lingkungan bersih.
2. Membersihkan lingkungan sekitar untuk mencegah sampah masuk ke laut.
3. Menanamkan kesadaran dini tentang kondisi bumi saat ini bagi siswa dan sekolah, serta upaya menjaga keselamatan lingkungan.
4. Mengakomodasi dan melibatkan perusahaan termasuk mitra bisnisnya sebagai *partner* masyarakat dalam peningkatan kualitas kebersihan di lingkungan tempat tinggal.



ORGANISASI DAN MITRA KERJA

Clean Up Day ("CUD") merupakan program tahunan terencana yang dilaksanakan oleh panitia atau organisasi yang dipimpin oleh personil Departemen Lingkungan dan didukung oleh departemen lainnya. CUD memiliki kegiatan dan sasaran yang jelas dan tertuang dalam rencana kerja tahunan. Struktur organisasi CUD terdiri atas Koordinator Program dan Wakil serta

Koordinator Kegiatan yang disesuaikan dengan ragam kegiatannya. Koordinator Program atau biasa disebut Presiden CUD selalu berganti setiap tahun. Namun sejak tahun 2013, posisi Presiden CUD dipegang oleh Bambang Supriadi selaku *Senior Specialist Environmental Affairs* Departemen Lingkungan. Berikut disajikan nama-nama Presiden CUD tahun 2001 – 2020, Tabel 1-1.

Tabel 1-1. Nama Presiden Clean Up Day Tahun 2001 – 2020

| Tahun | Presiden CUD | Wakil Presiden CUD | Manager Environmental | GMO | Program |
|-------|----------------------|----------------------|-----------------------|-------------------|---------------------|
| 2001 | Jorina Waworuntu | Ida Ayu P | Tood White | Robert Gallagher | BCU |
| 2002 | Mara Maswahenu | Fitrahjaya Kurniawan | Tood White | Robert Gallagher | BCU |
| 2003 | Fitrahjaya Kurniawan | Mara Maswahenu | Tood White | Robert Gallagher | BCU |
| 2004 | M. Amrul Husni | Windy Prayogo | Tom Muth | Phillip Brumit | CUD |
| 2005 | Joni Safaat | Muharwan Syahrone | Grant Betherhem | Phillip Brumit | CUD |
| 2006 | Arif Nur Muhamad | Teguh Budiman | Grant Betherhem | Ian McGaffin | CUD |
| 2007 | Herman Usman | M. Salamuddin Yusuf | Grant Betherhem | Patrick J. Hickey | CUD |
| 2008 | Agus Setianto | Fitrahjaya Kurniawan | Grant Betherhem | Patrick J. Hickey | CUD/LDB |
| 2009 | Bambang Supriadi | Nuril Huda | Tonny Gultom | Darren Hall | CUD/LDB |
| 2010 | Doni Roberto | Syirajuddin | Potro Soeprapto | Darren Hall | CUD/LDB |
| 2011 | Radjali Amin | Yakub Imansyah | Potro Soeprapto | David Lilely | CUD/ Sponsorship |
| 2012 | Joni Safaat | Arinta Wihandana | Potro Soeprapto | Wudi Raharjo | CUD/ Sponsorship |
| 2013 | Bambang Supriadi | Herman Trautmann | Potro Soeprapto | Wudi Raharjo | CUD/ Sponsorship |
| 2014 | Bambang Supriadi | - | Potro Soeprapto | Wudi Raharjo | CUD/ Sponsorship |
| 2015 | Bambang Supriadi | - | Parliyanto Darmawan | Wudi Raharjo | CUD/ Sponsorship |
| 2016 | Bambang Supriadi | - | Parliyanto Darmawan | Wudi Raharjo | CUD/PPSS |
| 2017 | Bambang Supriadi | - | Parliyanto Darmawan | Wudi Raharjo | CUD/PPSS |

| Tahun | Presiden CUD | Wakil Presiden CUD | Manager Environmental | GMO | Program |
|-------|------------------|--------------------|-----------------------|--------------|----------|
| 2018 | Bambang Supriadi | - | Parliyanto Darmawan | Wudi Raharjo | CUD/PPSS |
| 2019 | Bambang Supriadi | - | Jorina Waworuntu | Wudi Raharjo | CUD/PPSS |
| 2020 | Bambang Supriadi | - | Jorina Waworuntu | Wudi Raharjo | CUD/PPSS |

Manajemen AMMAN sangat mendukung Program CUD yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan daerah. Berbagai kegiatan CUD telah menjadi ajang komunikasi yang baik antara Manajemen dengan Pemerintah Daerah, di mana keduanya biasa terlibat dalam suatu peristiwa. Dukungan Manajemen dalam berbagai kegiatan CUD juga membuat perusahaan mitra bisnis semakin tertarik untuk mendukungnya.

Dalam operasionalnya CUD telah menjalin kerja sama dua arah, yaitu kerja sama dengan perusahaan mitra bisnis untuk memperoleh dukungan dana dan kerja sama dengan institusi untuk melaksanakan berbagai kegiatannya. Sejumlah perusahaan mitra bisnis yang telah mendukung Program CUD seperti disajikan dalam Tabel 1-2.

Tabel 1-2. Daftar Dukungan Perusahaan Mitra Bisnis

| No. | Nama Perusahaan | Dukungan |
|-----|---------------------------------|------------|
| 1 | PT. Caltex | Kelompok 1 |
| 2 | PT. Chevron Indonesia | Kelompok 1 |
| 3 | PT. Dyno Noble | Kelompok 1 |
| 4 | PT. P & H MinePro Indonesia | Kelompok 1 |
| 5 | PT. Atlas Copco | Kelompok 1 |
| 6 | PT. BNI Cab. Sumbawa Besar | Kelompok 1 |
| 7 | PT. Meratus Line | Kelompok 1 |
| 8 | PT. Orica | Kelompok 1 |
| 9 | PT. Supra Bakti Mandiri | Kelompok 1 |
| 10 | PT. ALS Indonesia | Kelompok 1 |
| 11 | PT. International SOS | Kelompok 1 |
| 12 | PT. Intertek Utama Servis (IUS) | Kelompok 1 |
| 13 | PT. Bidy Tour | Kelompok 2 |
| 14 | PT. Fluidcon | Kelompok 2 |
| 15 | PT. Hexindo | Kelompok 2 |
| 16 | PT. Larisa Trimanunggal Mas | Kelompok 2 |
| 17 | PT. ODG Wormald Indonesia | Kelompok 2 |
| 18 | PT. PBU | Kelompok 2 |
| 19 | PT. SLS Bearindo | Kelompok 2 |
| 20 | PT. Trakindo Utama | Kelompok 2 |

| No. | Nama Perusahaan | Dukungan |
|-----|------------------------------------|------------|
| 21 | PT. Altrak78 | Kelompok 2 |
| 22 | PT. Bintang Fajar Persada | Kelompok 2 |
| 23 | PT. Bintang Mandiri Perkasa | Kelompok 2 |
| 24 | PT. Inamco | Kelompok 2 |
| 25 | PT. JDA Indonesia | Kelompok 2 |
| 26 | PT. MIF | Kelompok 2 |
| 27 | PT. Reserches Jaya Teknik | Kelompok 2 |
| 28 | PT. SSJ | Kelompok 2 |
| 29 | PT. Trakindo Cat Rental | Kelompok 2 |
| 30 | PT. Travira | Kelompok 2 |
| 31 | PT. TWS | Kelompok 2 |
| 32 | PT. All Rig Lifting & Engine | Kelompok 3 |
| 33 | PT. Anindito BP | Kelompok 3 |
| 34 | PT. Andhika | Kelompok 3 |
| 35 | PT. Astragraphia | Kelompok 3 |
| 36 | PT. Bridgestone | Kelompok 3 |
| 37 | PT. Egamekinka Pratama | Kelompok 3 |
| 38 | PT. Goldfinch | Kelompok 3 |
| 39 | PT. Gurita Lintas Samudera | Kelompok 3 |
| 40 | PT. HI | Kelompok 3 |
| 41 | PT. Indonusa Tenggara Marine | Kelompok 3 |
| 42 | PT. Jawa Tamarin | Kelompok 3 |
| 43 | PT. Jotun | Kelompok 3 |
| 44 | PT. Kelola Alam Lestari | Kelompok 3 |
| 45 | PT. Koperasi Karyawan Katala | Kelompok 3 |
| 46 | PT. Kuehne Nagel | Kelompok 3 |
| 47 | PT. Manindo Jaya | Kelompok 3 |
| 48 | PT. Matahari Nuansa Alam | Kelompok 3 |
| 49 | PT. McConell Dowel Indonesia | Kelompok 3 |
| 50 | PT. Mega Daya | Kelompok 3 |
| 51 | PT. MUHTOMAS | Kelompok 3 |
| 52 | PT. Mustika Pratama | Kelompok 3 |
| 53 | PT. NPN SS - 911 | Kelompok 3 |
| 54 | PT. Poligon | Kelompok 3 |
| 55 | PT. Putera Bridgestone Engineering | Kelompok 3 |
| 56 | PT. Quantra International | Kelompok 3 |
| 57 | PT. Rimex | Kelompok 3 |

| No. | Nama Perusahaan | Dukungan |
|-----|----------------------------------|------------|
| 58 | PT. Rindid | Kelompok 3 |
| 59 | PT. Riset | Kelompok 3 |
| 60 | PT. Sahabat | Kelompok 3 |
| 61 | PT. SSB | Kelompok 3 |
| 62 | PT. Tetrasa Geosinindo Indonesia | Kelompok 3 |
| 63 | PT. Vector Corrosion Tech Ltd | Kelompok 3 |
| 64 | PT. Yosua Sinar Maluku | Kelompok 3 |

Sementara beberapa institusi yang telah bermitra dalam pelaksanaan kegiatan CUD adalah:

1. Dinas Lingkungan Hidup KSB
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan KSB
3. Kantor Camat Sekongkang
4. Kantor Camat Maluku
5. Kantor Camat Jereweh
6. Sektor Sekongkang
7. Sektor Maluku
8. Sektor Jereweh
9. Pemerintah Desa Se-KSB
10. LSM Lokal, Regional, dan Nasional
11. SD/MI Kecamatan Sekongkang, Maluku, Jereweh, Taliwang
12. SMP/MTs dan SMA/SMK Se-KSB
13. Universitas Muhammadiyah Mataram
14. Universitas Mataram
15. Universitas Cordova

KEGIATAN

Program CUD memiliki banyak kegiatan yang terbagi menjadi kegiatan aksi bersih, kegiatan pendukung, dan kegiatan sponsorship. Kegiatan aksi bersih meliputi bersih pantai, daratan dan desa yang terinternalisasi dalam LDB dan pengelolaan sampah di sekolah. Adapun kegiatan pendukung merupakan kegiatan yang dirancang untuk mendukung kegiatan aksi bersih berupa pendidikan lingkungan dengan memanfaatkan

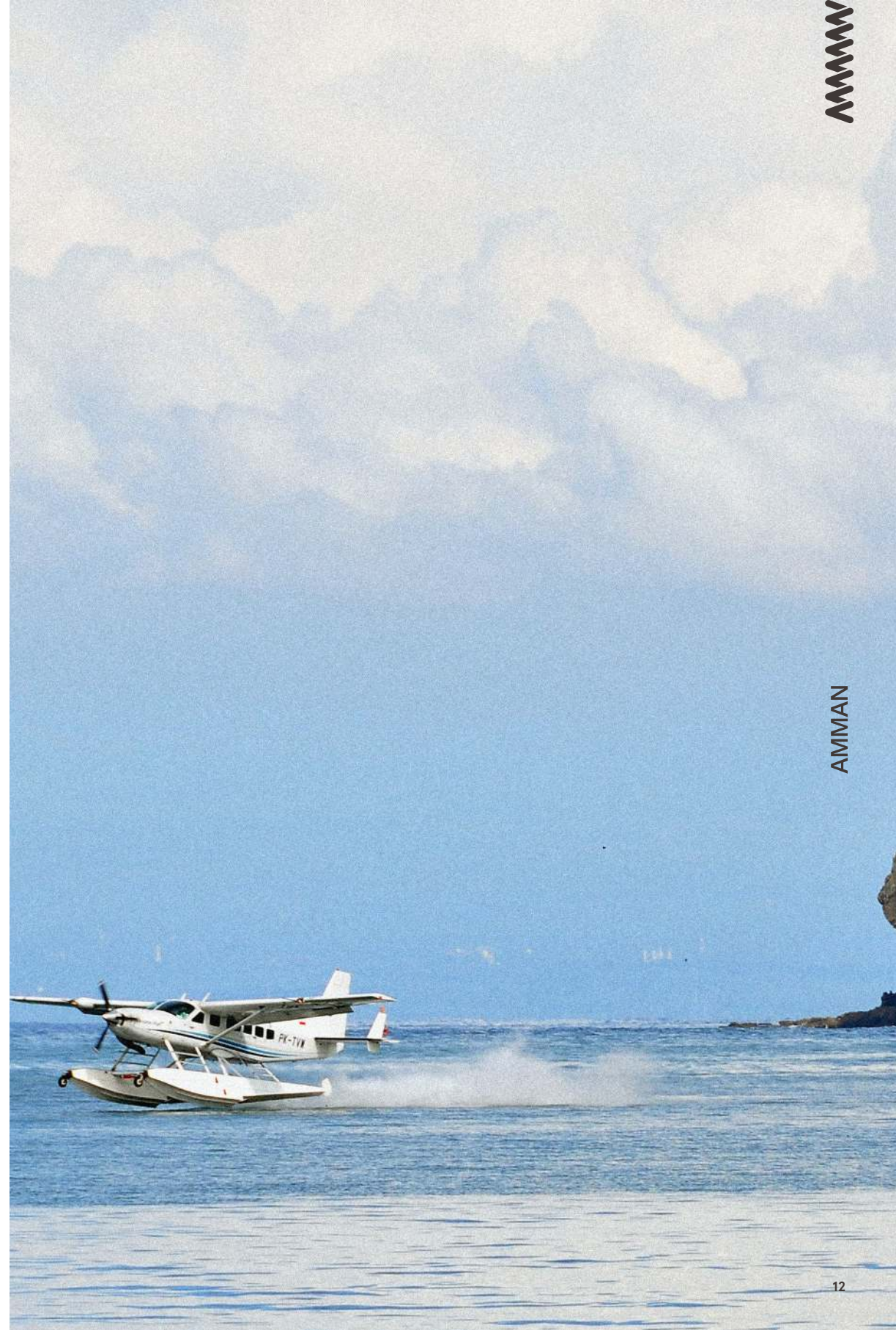
berbagai media, antara lain Rally Film, pemilihan pangeran dan putri lingkungan (Papatling), berbagai kegiatan pelatihan/workshop/seminar, lomba-lomba siswa dan sejenisnya. Sementara kegiatan sponsorship adalah kegiatan lingkungan yang dilaksanakan oleh sebuah institusi yang pelaksanaannya mendapat dukungan dari panitia CUD.



Gambar 1-1. Aksi *Beach Clean Up* Maluku, 28 Maret 2020



Gambar 1-2. Aksi *Beach Clean Up* Maluku, 28 Maret 2020



PANTAI BERSIH

Persoalan sampah plastik di laut mulai ramai diperbincangkan sejak dipublikasikannya penelitian Jambeck, Jena R., et.al., 2015 dengan judul “*Plastic Waste Inputs from Land into the Ocean*” dalam www.sciencemag.org, February 13, 2015, Vol. 347, yang menempatkan Indonesia dalam urutan kedua di dunia sebagai negara penyumbang sampah plastik ke laut setelah China. Karenanya, berbagai upaya dilakukan Pemerintah di antaranya menerbitkan Perpres Nomor 97 tahun 2017, tanggal 24 Oktober 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Perpres tersebut menjelaskan secara rinci arah kebijakan dan strategi pengelolaan sampah yang mengarah pada target pengurangan sebesar 30% dan target penanganan sebesar 70% dari angka timbulan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebelum adanya kebijakan. Pemerintah juga menargetkan pada tahun 2025 Indonesia benar-benar bersih dari sampah karena tidak ada lagi sampah yang tercecer atau 100% sampah telah dikelola dengan baik, sehingga laut juga tidak lagi menerima kiriman sampah plastik dari darat.

Tak lama kemudian terbit Perpres 83/2018 tentang Penanganan Sampah Laut. Namun, jauh sebelum mengemukanya persoalan sampah laut dan sebelum terbitnya UUPS 2008 tentang Pengelolaan Sampah, AMMAN telah menggalakkan kegiatan bersih pantai (*Beach Clean Up*) sejak tahun 2001 dengan melibatkan semua komponen masyarakat termasuk sekolah, karyawan dan Pemerintah setempat.

Di samping bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang mencapai laut, kegiatan *Beach Clean Up* (BCU) juga merupakan ajang kampanye lingkungan sekaligus memberikan ruang kepada

semua lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aksi nyata menjaga dan melindungi lingkungan pantai dan laut. Sebab sampah di sekitar pantai berpotensi untuk mencapai laut akibat dibawa gelombang pasang, angin, atau binatang. Sampah di sekitar pantai ini merupakan risiko lingkungan yang dapat menimbulkan pencemaran dan peningkatan jumlah sampah laut. Jadi aksi bersih pantai melalui Program CUD merupakan salah satu cara pengendaliannya.



Gambar 2-1. Pembukaan Beach Clean Up Maluk, 27 Juli 2002



Gambar 2-2. GMO AMMAN, Robert Gallagher memberi sambutan dalam pembukaan Beach Clean Up Maluk, 27 Juli 2002

Dengan terciptanya pantai yang bersih maka laut akan mengikutinya serta sampah mencapai laut pun bisa dikendalikan.

Pantai yang bersih merupakan salah satu faktor penarik penikmat wisata bahari. Sebab para wisatawan merasa nyaman berada di lingkungan pantai yang bersih. Menyadari pentingnya pantai yang bersih, AMMAN mengajak karyawan dan komponen masyarakat untuk bersama-sama melakukan aksi nyata membersihkan pantai di sekitar wilayah lingkaran tambang. Kegiatan yang dilakukan dalam *Beach Clean Up* termasuk memungut sampah anorganik di sepanjang pantai. Sederatan pantai di Kecamatan Maluku, Sekongkang dan Jereweh yang menjadi lokasi BCU tahun 2001-2004 meliputi Pantai Benete, Maluku, Alang-Alang, Lawar, Tropical, Senunu, SP1, SP2 dan Pantai Jelenga. Kemudian berkembang hingga Pantai Labuhan Lalar, Poto Batu dan Pantai Balat di Kecamatan Taliwang pada tahun berikutnya.

Dalam kurun waktu tahun 2001-2007, AMMAN secara intensif melakukan *Beach Clean Up* (BCU) dengan melibatkan masyarakat dan siswa. Sebanyak dua hingga sembilan pantai setiap tahunnya baik dalam lokasi yang sama maupun berbeda telah dibersihkan dalam



Gambar 2-3. Aksi *Beach Clean Up* Benete, 27 Juli 2002

kurun waktu tersebut, dan berhasil mengumpulkan sampah sebanyak 0,50 – 5,50 ton atau sebesar 3,82 ton/tahun. Dari hasil koleksi sampah tersebut, AMMAN turut berkontribusi mencegah masuknya sampah ke laut sebesar 26,75 ton dalam waktu 7 tahun. Rincian timbulan sampah yang dihasilkan setiap tahun disajikan pada Tabel 2-1.

Sampah anorganik yang dikumpulkan terdiri atas jenis plastik kemasan makanan dan minuman termasuk sedotan, tali nilon, tali pancing atau senar, jaring nilon, puntung rokok dan bungkusannya, busa, dan lainnya. Sebagian besar dari sampah tersebut merupakan sampah kemasan makanan dan minuman serta sampah kantong plastik sekali pakai yang sengaja dibuang di sekitar pantai. Kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya masih sangat minim.

Masih banyak masyarakat yang menilai bahwa membuang sampah di pantai adalah hal yang biasa karena merupakan daerah tak bertuan. Karenanya perlu dilakukan upaya edukasi masyarakat sehingga persepsi dan kebiasaan masyarakat dapat diubah dan mereka menjadikan laut dan pantai layaknya halaman depan rumah yang perlu selalu dijaga kebersihannya.



Gambar 2-4. Aksi *Beach Clean Up* Maluku, 4 Agustus 2001



Gambar 2-5. Acara penutupan *Beach Clean Up* Maluku, 28 Agustus 2005



Gambar 2-6. *Beach Clean Up* Balat, 4 September 2008

Sebagaimana diketahui bahwa jejeran pantai di wilayah lingkaran tambang merupakan destinasi wisata domestik bahkan mancanegara yang ramai dikunjungi, terutama pada hari libur. Bahkan Gubernur NTB telah menetapkan Desa Pasir Putih, yang di dalamnya terdapat Pantai Maluku, sebagai Desa Wisata, melalui Keputusan Gubernur NTB Nomor: 050.13-366 Tahun 2019

tentang Penetapan 99 Lokasi Desa Wisata di Provinsi NTB Tahun 2019 – 2023 tanggal 29 April 2019. Hal ini sejalan dengan dengan upaya yang dilakukan AMMAN melalui program BCU untuk menjadikan pantai dan laut sebagai tempat yang nyaman dan bebas sampah dengan melakukan kampanye kesadaran masyarakat (*community awareness*) melalui kegiatan aksi bersih setiap tahun.

Tabel 2-1. Partisipasi Masyarakat Dalam Aksi *Beach Clean Up Day* Tahun 2001 – 2007

| Tahun | Lokasi Pantai | Partisipasi | | | | | Sampah (m ³)* | Sampah (ton)** | Sampah (kg/org) |
|-------|---------------|-------------|------------|---------|-------------|-------------|---------------------------|----------------|-----------------|
| | | Desa | Masy (org) | Sekolah | Siswa (org) | Total (org) | | | |
| 2001 | 8 | 7 | 1,850 | 12 | 1,590 | 3,440 | 17 | 4.25 | 1.24 |
| 2002 | 7 | 7 | 1,687 | 12 | 1,723 | 3,410 | 15 | 3.75 | 1.10 |
| 2003 | 9 | 8 | 1,510 | 13 | 1,597 | 3,107 | 19 | 4.75 | 1.53 |
| 2004 | 2 | 2 | 242 | 0 | 0 | 242 | 2 | 0.50 | 2.07 |
| 2005 | 3 | 3 | 400 | 3 | 170 | 570 | 14 | 3.50 | 6.14 |
| 2006 | 5 | 5 | 590 | 3 | 860 | 1,450 | 18 | 4.50 | 3.10 |
| 2007 | 5 | 5 | 1,012 | 3 | 250 | 1,262 | 22 | 5.50 | 4.36 |

Keterangan: *Nilai Aktual **Nilai Konversi (Standar Timbulan Sampah Kota Kecil dalam SNI 19-3983-1995)

SUNGAI BERSIH

Sungai memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini bisa dilihat dari keseharian manusia memanfaatkan fungsi sungai. Sungai yang bersih merupakan cerminan dari aktivitas masyarakat yang selalu menjaga kebersihan pada semua aspek. Sehingga sungai dapat dijadikan indikator untuk menentukan baik buruknya perilaku manusia.

Awalnya masyarakat lingkaran tambang memanfaatkan sungai untuk keperluan yang sangat kompleks seperti mencari ikan, memberi minum ternak, mengairi tanaman, mandi dan mencuci. Seiring berkembangnya perekonomian masyarakat setempat pemanfaatan sungai untuk keperluan tersebut semakin berkurang. Adanya fasilitas sanitasi yang baik telah mengubah pandangan masyarakat dalam pemanfaatan sungai sehingga jarang sekali ditemukan orang mandi dan mencuci di sungai.

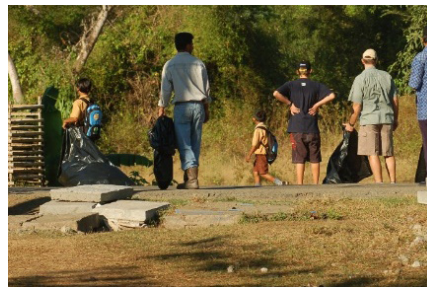
Namun kegiatan manusia sehari-hari secara tidak langsung telah menambah jumlah sampah di lingkungan perairan termasuk sungai, misalnya pembuangan sisa kegiatan rumah tangga seperti sampah dapur, kemasan makanan dan/atau minuman ke perairan. Akibatnya fungsi sungai menjadi terganggu dengan adanya timbulan sampah tersebut.

Spot-spot timbulan sampah di bantaran sungai merupakan pemandangan yang biasa ditemukan di lokasi yang berjauhan dengan pemukiman maupun yang berdekatan. Meskipun dapat mengganggu pemandangan dan penciuman namun aktivitas pembuangan sampah di sungai tidak pernah berhenti. Sampah dari berbagai jenis yang dibuang di sungai akan sampai ke laut. Tentu sangat berbahaya karena dapat merusak ekosistem perairan sungai dan laut.

AMMAN melalui program CUD ikut berperan mengkampanyekan sungai bersih dan melakukan aktivitas bersih sungai setiap tahun. Kegiatan ini telah dilakukan sejak tahun 2003 di sejumlah sungai di desa-desa lingkaran tambang seperti Maluku, Benete, Sekongkang Atas, Sekongkang Bawah, Tongo Sejorong, Belo, Goa, dan Dasan Anyar.



Gambar 2-7. Aksi bersih sungai Desa Benete, 30 Oktober 2004



Gambar 2-9. Aksi bersih sungai Desa Benete, 29 Juli 2006

Kampanye aksi bersih diharapkan bisa melibatkan berbagai pihak, antara lain siswa, Pemerintah, dan perusahaan mitra bisnis. Dengan demikian, seluruh elemen masyarakat bisa melihat kondisi sungai yang sudah semakin tercemar, sehingga terganggu fungsinya.



Gambar 2-8. Aksi bersih sungai Desa Dasan Anyar, 27 Agustus 2005



Gambar 2-10. Aksi bersih Desa Maluku, 29 Juli 2006



Gambar 2-11. Aksi bersih sungai menggunakan alat berat di Desa Benete, 30 Oktober 2004



Gambar 2-12. Aksi bersih sungai menggunakan alat berat di Desa Benete, 30 Oktober 2004

Alat berat seperti ekskavator dan *dump truck* pun dikerahkan untuk mendukung kegiatan aksi bersih sungai. Alat-alat berat tersebut dibutuhkan untuk normalisasi sungai, karena pendangkalan sungai akibat sampah telah berlangsung

sangat lama dan tidak bisa ditangani oleh tenaga manusia saja. Dengan demikian, upaya untuk mengembalikan fungsi sungai ke kondisi awal juga membutuhkan biaya yang cukup signifikan.



Gambar 2-13. Pembagian *Door Prize* CUD di Desa Sekongkang Atas, 25 Agustus 2007



Gambar 2-14. Bupati Sumbawa Barat, KH. Zulkifli Muhadli, S.H., M.M. memberi sambutan dalam acara penutupan CUD di Pantai Balat Taliwang, 15 Agustus 2009

Tujuan dari kegiatan aksi bersih sungai adalah mengembalikan fungsi sungai-sungai di lingkaran tambang. Setidaknya tiga fungsi sungai yang perlu mendapat perhatian masyarakat lingkaran tambang, meliputi:

1. Sungai sebagai penampung air hujan yang mengalirkan air dari hulu ke hilir. Sampah yang bertumpuk di sungai dapat menghambat laju aliran air sehingga menyebabkan banjir. Aliran sampah di sungai juga dapat terbawa hingga laut dan mengakibatkan sampah di laut semakin bertambah. Oleh karena itu, perlu diingat bahwa **sungai bukanlah tempat mengalirkan sampah**, melainkan tempat untuk mengalirkan air dari hulu ke hilir.
2. Sungai sebagai pusat ekosistem perairan yang menampung berbagai jenis biota yang saling bergantung satu sama lain. Ekosistem sungai rusak akibat masyarakat yang masih melihat sungai sebagai tempat pembuangan sampah. Perlu diingat bahwa **sungai bukanlah tempat menampung sampah**. Dengan menjaga ekosistem sungai dari cemaran sampah, kondisi sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar juga akan semakin baik, di mana berbagai jenis ikan yang dikonsumsi masyarakat bisa berkembangbiak dengan baik.
3. Sungai sebagai tempat mandi, mencuci dan memberi minum ternak, yang harus dijaga kebersihan dan kejernihannya. **Sungai bukanlah tempat membuang sampah**, karena sungai akan menjadi kotor dan tercemar.

Terganggunya fungsi sungai sebagaimana diuraikan di atas disebabkan oleh aktivitas masyarakat sekitar yang telah menjadikan sungai sebagai tempat membuang, menampung dan mengalirkan sampah menuju hilir bahkan sampai ke laut. Agar fungsi sungai kembali normal

maka aktivitas membuang, menampung dan mengalirkan sampah di sungai harus dihentikan. Sungai bersih akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan kelangsungan ekosistem perairan.

Sebanyak

269 m³
/ 4,25 ton
sampah

dikumpulkan dalam kegiatan bersih sungai dan daratan sepanjang tahun 2002 – 2007.



Sejumlah sampah yang berhasil dikumpulkan tersebut telah mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem perairan sungai dan laut. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya edukasi terus menerus untuk mencegah pembuangan sampah di sungai. Rincian data jumlah sampah yang dikumpulkan di sungai dan daratan disajikan pada Tabel 2-2.

Tabel 2-2. Partisipasi Masyarakat Dalam Aksi Bersih di Sungai dan Daratan Tahun 2001 – 2007

| Tahun | Partisipasi | | | | | Sampah (m ³)* | Sampah (ton)** | Sampah (kg/org) |
|-------|-------------|------------|---------|-------------|-------------|---------------------------|----------------|-----------------|
| | Desa | Masy (org) | Sekolah | Siswa (org) | Total (org) | | | |
| 2001 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 0.00 |
| 2002 | 3 | 450 | 0 | 0 | 450 | 12 | 3.00 | 6.67 |
| 2003 | 3 | 500 | 6 | 400 | 900 | 17 | 4.25 | 4.72 |
| 2004 | 13 | 1,500 | 19 | 2,555 | 4,055 | 65 | 16.25 | 4.01 |
| 2005 | 13 | 2,200 | 18 | 2,467 | 4,667 | 36 | 9.00 | 1.93 |
| 2006 | 13 | 820 | 18 | 1,549 | 2,369 | 54 | 13.50 | 5.70 |
| 2007 | 16 | 2,150 | 18 | 2,432 | 4,582 | 85 | 21.25 | 4.64 |

Keterangan: *Nilai Aktual **Nilai Konversi (Standar Timbulan Sampah Kota Kecil dalam SNI 19-3983-1995)

Hal yang menarik dari *Beach Clean Up*, aksi bersih sungai dan daratan adalah terbangunnya partisipasi masyarakat lingkaran tambang secara serentak dalam waktu yang bersamaan. Terdata 4.358 peserta aksi bersih setiap tahun yang terdiri atas 2.130 masyarakat dari 14 desa dan 2.228 siswa dari 18 sekolah selama tahun 2001 – 2007. Aksi bersih yang melibatkan ribuan orang ini merupakan bentuk nyata partisipasi masyarakat untuk secara langsung ikut memperbaiki kondisi lingkungan yang kotor dan menciptakan lingkungan bersih. Bentuk partisipasi semacam ini baik untuk direplikasi di wilayah lain, sehingga standar kebersihan ini bisa meluas ke semakin banyak lokasi.

Masyarakat desa dan Pemerintah setempat bersama dengan karyawan dan siswa sekolah secara bersama-sama membersihkan lingkungan desanya. Tidak hanya sungai, fasilitas umum lainnya seperti pasar, lapangan umum, sekolah, masjid, saluran drainase dan

sejenisnya juga menjadi sasaran lokasi aksi bersih. Terbangunnya partisipasi masyarakat dalam *Clean Up Day* (CUD) sejalan dengan agenda peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) yang terus mengharapkan peran partisipasi masyarakat dan kolaborator. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam keterangan persnya tanggal 19 Januari 2018 menyebutkan bahwa sejak digelar peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) tahun 2015, jumlah kolaborator terus meningkat. Pada HPSN 2015 di Bundaran Hotel Indonesia terdapat 65 kolaborator, tahun 2016 di Makasar terdapat 1.127 kolaborator dan tahun 2017 di Surabaya terdapat lebih dari 9.800 kolaborator se-Indonesia.

Dukungan siswa dan sekolah menjadi sangat menentukan tercapainya keberhasilan CUD setiap tahunnya. Jika dapat masuk dalam kategori kolaborator, maka sekolah bisa berperan sebagai kolaborator yang baik dalam pengelolaan sampah.

Partisipasi sekolah terus meningkat dari tahun ke tahun,



Memberikan edukasi pengelolaan sampah kepada siswa merupakan cara yang tepat dan efektif. Cara ini serupa dengan yang dilakukan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dengan mengedukasi 1.500 Anak-anak di Kota Bandung di Plaza Balai Kota Bandung dalam rangkaian kegiatan HPSN 2018.

Program CUD dan HPSN sangat bersinergi karena keduanya mengampanyekan pengelolaan sampah. *Clean Up Day* (CUD) lebih mengedepankan aksi nyata memungut sampah (residu) dan mengirimkannya ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sementara HPSN mengharapkan adanya upaya pengurangan dan penanganan sampah. Maka setiap tahun selalu ada agenda baru dalam peringatan HPSN seperti Tiga Bulan Bersih Sampah (TBBS), Pilah Sampah Dari Rumah dan sebagainya. Capaian

berbagai program ini bisa terdata dengan baik. Sebagaimana disampaikan Rosa Vivien, Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Berbahaya Beracun (PSLB3) KLHK dalam jumpa pers di Jakarta pada tanggal 21 Februari 2018. Artinya setiap orang telah berhasil mengelola sampah 0,37 kg dalam peringatan HPSN 2018.

Program CUD dalam kurun waktu 7 tahun berhasil mengumpulkan sampah sebanyak



Program TBBS yang dilaksanakan di 18 provinsi dengan melibatkan **1.031.007 peserta** dalam bulan pertama telah berhasil mengelola



serta menyisakan residu hanya sebesar **75.784 kg** yang diangkut ke TPA,

DESA BERSIH

Laut dan sungai merupakan lukisan besar yang dapat menggambarkan perilaku masyarakat desa dalam melakukan aktivitas pengelolaan sampah. Artinya desa yang memiliki laut, pantai dan sungai yang bersih merupakan cerminan dari desa yang bersih, demikian sebaliknya. Bertolak dari pernyataan tersebut Panitia CUD AMMAN berinisiatif untuk merancang Program Desa Bersih untuk melihat secara menyeluruh kegiatan pengelolaan sampah di darat. Sebab 80% sampah di laut berasal dari darat. Hal ini sejalan dengan paparan dalam buku Tata Laut Tertib Darat bahwa untuk bisa menikmati pemandangan laut yang bersih maka pengelolaan sampah di darat harus ditertibkan.

Mulai tahun 2008 Panitia CUD mengembangkan kegiatan aksi bersih hingga menyentuh seluruh komponen masyarakat KSB dengan menyelenggarakan Program Desa Bersih. Program ini dikemas dalam bentuk lomba yang penilaiannya dilakukan secara berjenjang. Penilaian dimulai dari tingkat kecamatan yang dilakukan oleh tim kecamatan setempat. Selanjutnya, tim kecamatan mengusulkan satu desa unggulan untuk diikutsertakan dalam Lomba Desa Bersih (LDB) tingkat Kabupaten Sumbawa Barat yang penilaiannya dilakukan oleh Tim Penilai Tingkat Kabupaten yang meliputi unsur Kantor Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Dinas Perekonomian Sumber Daya Mineral Pariwisata dan Kebudayaan, Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Pemberdayaan

Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Sumbawa Barat dan unsur Panitia CUD AMMAN. Sebelumnya, Tim Penilai Tingkat Kabupaten melakukan sosialisasi kepada seluruh camat di KSB.



Gambar 2-15. Penyerahan hadiah pemenang LDB oleh Bupati Sumbawa Barat dalam acara penutupan CUD di Pantai Balat Taliwang, 15 Agustus 2009. GMO AMMAN juga mendampingi Bupati dalam penyerahan hadiah tersebut



Gambar 2-16. Manajemen AMMAN duduk bersama Bupati dan Wakil Bupati Sumbawa Barat, Ketua DPRD dan Pimpinan Instansi KSB dalam acara penutupan CUD di Pantai Balat Taliwang, 15 Agustus 2009

Penilaian desa bersih berpedoman pada matriks yang sudah disiapkan yang memuat komponen dan sub-komponen yang terdiri atas perumahan, sarana dan prasarana desa, perairan terbuka, pengelolaan sampah, cakupan pemenuhan kebutuhan air bersih,

kepemilikan jamban, kegotongroyongan dan administrasi umum desa. Masing-masing komponen terdiri atas sub-komponen yang diuraikan lebih rinci dalam matriks tersebut.



Gambar 2-17. Sekda KSB, Amrullah Ali memberi sambutan dalam acara penutupan CUD di Desa Temekan Kecamatan Taliwang, 9 Oktober 2010



Gambar 2-18. Sekda KSB, Amrullah Ali Berfoto bersama pemenang Lomba Desa Bersih Tahun 2010 dalam acara penutupan CUD di Desa Temekan Kecamatan Taliwang, 9 Oktober 2010



Gambar 2-19. Partisipasi Kepala Dinas Instansi terkait bersama masyarakat dalam acara penutupan CUD di Desa Temekan Kecamatan Taliwang, 9 Oktober 2010



Gambar 2-20. Sekda KSB, Amrullah Ali menyematkan selempang Papatling 2010 dalam acara penutupan CUD di Desa Temekan Kecamatan Taliwang, 9 Oktober 2010

Untuk mencapai tujuan tersebut diharapkan masyarakat di seluruh desa di KSB dapat berpartisipasi dalam kegiatan aksi bersih. Tentunya di setiap kecamatan akan terdapat desa unggulan yang bisa dijadikan contoh oleh desa lainnya. Desa unggulan ini merupakan desa yang telah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan bersih melalui aktivitas pengurangan dan penanganan sampah, serta pelestarian lingkungan dengan tetap menjaga kesehatan masyarakatnya. Sebagai bentuk motivasi, desa unggulan mendapatkan penghargaan dan dana pembinaan untuk terus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih di masa yang akan datang.

Melalui penilaian berjenjang program desa bersih telah menjangkau 57 desa secara bersama-sama dalam melaksanakan aksi bersih di KSB. Panitia CUD AMMAN bersama DLH KSB telah menjadikan aksi bersih sebagai suatu gerakan untuk mewujudkan desa bersih. Dalam kurun waktu tiga tahun telah terwujud tiga desa paling bersih di tiap kecamatan dengan total 24 desa secara keseluruhan di wilayah KSB. Daftar desa paling bersih di KSB disajikan pada Tabel 2-3.

Sebagai sebuah gerakan yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerintah pun ikut mempromosikan kegiatan LDB dan menjadikannya sebagai ikon kegiatan lingkungan Kabupaten Sumbawa Barat.

Program desa bersih ini terselenggara atas kerjasama Panitia CUD AMMAN dan DLH KSB, dengan tujuan:

1. Memperluas jangkauan kegiatan aksi bersih serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa bersih itu sehat dan indah.
3. Meningkatkan motivasi masyarakat tentang pelestarian lingkungan demi keberlangsungan hidup generasi mendatang.

Hal itu disampaikan Wakil Bupati Sumbawa Barat dalam sambutannya pada Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia Tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dipusatkan di Desa Mura Kecamatan Brang Ene KSB pada tanggal 10 Juni 2009, sekaligus meluncurkan LDB tahun 2009 dengan menampilkan perwakilan desa unggulan dari 8 kecamatan se-KSB. Melalui LDB juga terjalin komunikasi yang baik antara Manajemen AMMAN dengan Pemerintah Daerah. Jajaran Kepala Dinas Instansi terkait, termasuk Bupati Sumbawa Barat turut hadir dalam rangkaian kegiatan LDB seperti saat acara pengumuman

pemenang LDB. Pada tanggal 15 Agustus 2009 Bupati Sumbawa Barat, KH. Zulkifli Muhadli, S.H., M.M. memberi sambutan dan menyerahkan trofi kepada Kepala Desa Temekan, Seteluk Atas dan Lampok sebagai pemenang pertama, kedua dan ketiga LDB tahun 2009 di Pantai Balat Taliwang. (Gambar 2-14, Gambar 2-15, dan Gambar 2-16). Sekda KSB, Drs. Amrullah Ali memberikan sambutan dan penyerahan trofi kepada Kepala Desa Sermong, Lamuntet dan Tebo sebagai pemenang pertama, kedua dan ketiga LDB tahun 2010 pada tanggal 9 Oktober 2010 di Desa Temekan Kecamatan Taliwang (Gambar 2-17).

Tabel 2-3. Daftar Desa Paling Bersih di KSB Tahun 2008 - 2010

| Kecamatan | Tahun 2008 | | Tahun 2009 | | Tahun 2010 | |
|------------|--------------------------|-------|---------------------------|-------|-----------------------|-------|
| | Desa | Nilai | Desa | Nilai | Desa | Nilai |
| Sekongkang | Sekongkang Atas | 2,811 | Sekongkang Atas | 2,228 | Sekongkang Bawah | 1,439 |
| Maluk | Benete | 2,695 | Benete | 2,084 | Maluk | 1,380 |
| Jereweh | Beru | 2,144 | Dasan Anyar | 2,242 | Goa | 1,313 |
| Taliwang | Lalar Liang ³ | 3,069 | Tamekan ¹ | 2,383 | Sermong ¹ | 1,839 |
| Brang Ene | Mujahidin ² | 3,073 | Lampok ³ | 2,251 | Manemeng | 1,481 |
| Brang Rea | Beru | 2,699 | Bangkat Munteh | 2,327 | Lamuntet ² | 1,691 |
| Seteluk | Seteluk Atas | 2,586 | Seteluk Atas ² | 2,332 | Seteluk Atas | 1,407 |
| Poto Tano | Senayan ¹ | 3,188 | UPT Tambaksari | 2,011 | Tebo ³ | 1,660 |

AKSI BERSIH BERBAGAI LOKASI

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, program CUD yang dilaksanakan terus menerus sejak tahun 2001 tidak hanya berhasil mengumpulkan sampah untuk melindungi laut, namun secara simultan telah melahirkan banyak kegiatan dan membawa pengaruh positif bagi masyarakat luas. Seiring berjalannya program CUD, partisipasi masyarakat secara mandiri mulai tergerak untuk mengumpulkan sampah di berbagai lokasi. Kelompok masyarakat, LSM atau

Instansi Pemerintah pun bermunculan untuk mengoordinasi kegiatan CUD. Kegiatan ini pun juga diliput oleh berbagai media lokal, seperti disajikan dalam Gambar 2-21, 2-22, 2-23, 2-24.

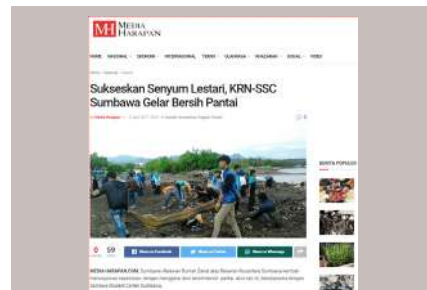
Secara perlahan program CUD juga berhasil mengampanyekan upaya pengurangan sampah dalam penyelenggaraan berbagai acara. Sejak tahun 2016 seluruh kegiatan CUD tidak

lagi menyediakan konsumsi berupa *snack* dan minuman berkemasan plastik. Penyediaan makanan dan minuman non kemasan plastik pertama kali diperkenalkan dalam Uji Coba Program Pengelolaan Sampah di Sekolah (PPSS). Hal yang sama juga diterapkan dalam kegiatan Jalan Santai dan *Beach Clean Up Tropical* – Sekongkang tanggal 18 November 2018. Demikian juga dengan berbagai kegiatan PPSS tahun 2019 yang meliputi pelatihan, bazar dan aksi bersih dengan peserta yang terlibat lebih dari 1.000 orang sama sekali tidak menggunakan *snack* dan

minuman berkemasan plastik, atau boleh dikatakan *zero waste*. Meskipun ada juga makanan berkemasan daun pisang, namun sampah organik tersebut ditangani dengan baik. Minuman berupa air mineral dan teh disediakan dalam *gallon* dan *igloo*. Para peserta kegiatan membawa sendiri *tumbler* dan tempat makanannya yang digunakan untuk mengisi minuman dan *snack* yang disediakan. Format penyelenggaraan acara seperti ini diharapkan dapat direplikasi sehingga mengurangi sampah plastik.



Gambar 2-21. *Beach Clean Up* Benete oleh KNPI KSB, 8 Februari 2020



Gambar 2-23. *Beach Clean Up* Saliper Ate Labuhan Sumbawa oleh relawan Rumah Zakat dan relawan Nusantara Sumbawa, 2 April 2017



Gambar 2-22. *Beach Clean Up* Benete oleh Koramil Sekongkang KSB, 4 Agustus 2019



Gambar 2-24. *Beach Clean Up* Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur oleh Koramil Labuhan Haji, 5 Juni 2020



Gambar 2-25. *Beach Clean Up* Maluku tanpa menghasilkan sampah plastik, 10 Agustus 2019



Gambar 2-26. Tumpukan sampah hasil *Beach Clean Up* Maluku, 10 Agustus 2019



Gambar 2-27. Tampak tas belanja guna ulang untuk dibagikan kepada peserta *Beach Clean Up* Maluku, 10 Agustus 2019



Gambar 2-28. Peserta menunggu pembagian *Door Prize* pasca-*Beach Clean Up* Maluku, 10 Agustus 2019



Gambar 2-29. Peserta bergerak menuju Pantai Tropical sambil mengumpulkan sampah di sepanjang Jalan, 18 November 2018



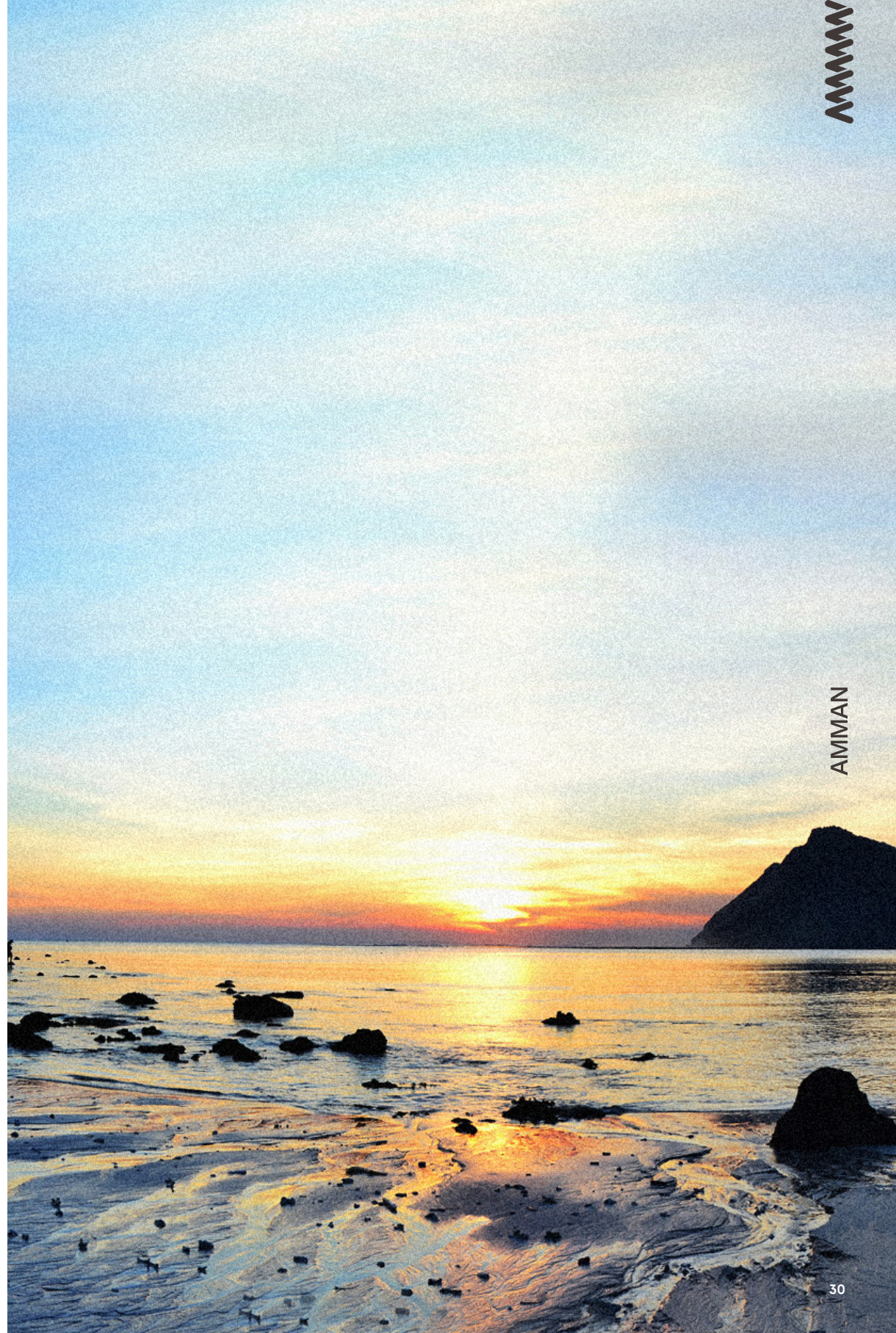
Gambar 2-30. Beach Clean Up Tropical, 18 November 2018



Gambar 2-31. Start kegiatan BCU – Pantai Tropical, 18 November 2018



Gambar 2-32. Finish Kegiatan BCU – Pantai Tropical, 18 November 2018





03 KEGIATAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

Berbagai media bisa digunakan untuk menumbuhkembangkan kesadaran lingkungan setiap individu, antara lain aksi lingkungan, pendidikan lingkungan, dan advokasi lingkungan. Salah satu komponen individu yang sangat potensial untuk diberikan pemahaman lingkungan adalah siswa. Siswa yang merupakan bagian dari generasi mendatarang (*future generation*) diharapkan bisa memainkan peran dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam Buku Ajar MKU UNNES dijelaskan tentang definisi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), yaitu upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan

kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan, yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Sejalan dengan definisi tersebut, AMMAN sebagai perusahaan tambang yang beroperasi di site Batu Hijau telah mengampanyekan pola hidup bersih kepada masyarakat lingkaran tambang dan siswa di sekolah melalui program CUD sejak tahun 2001. Nilai-nilai lingkungan yang disajikan tidak hanya terbatas pada pengelolaan sampah, namun lebih kepada bagaimana memecahkan masalah lingkungan secara umum yang dihadapi masyarakat khususnya di sekolah.

Sementara tujuan PLH yang dipaparkan Fien dalam Miyake, dkk. (2003) meliputi 5 bidang yaitu:

- 1. Bidang Pengetahuan**
Membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.
- 2. Bidang kesadaran**
Membantu kelompok sosial dan individu untuk memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan beserta isu-isu yang menyertainya, pertanyaan, dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan dan pembangunan.
- 3. Bidang Perilaku**
Membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
- 4. Bidang Keterampilan**
Membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan keterampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.
- 5. Bidang Partisipasi**
Memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Merujuk pada definisi dan tujuan PLH tersebut, CUD telah berkontribusi memberikan PLH kepada masyarakat sekitar utamanya masyarakat sekolah. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang telah yang dilaksanakan dari tahun ke tahun selaras dengan kelima bidang tujuan PLH tersebut, meliputi:

1. **Bidang pengetahuan**
Membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan dengan melaksanakan beberapa kegiatan seperti penyuluhan dan sosialisasi berbagai materi lingkungan seperti upaya 3R pengurangan sampah, rangkaian kegiatan penanganan sampah, penanaman pohon. Memberikan materi pembelajaran lingkungan melalui lomba gambar, puisi, *essay* dan cerdas cermat lingkungan.
2. **Bidang keterampilan**
Membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan keterampilan dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan dalam rangka memecahkan masalah lingkungan, meliputi: pelatihan upaya 3R dan pengomposan, pembibitan tanaman, transplantasi karang, pengamatan burung, pelatihan kader peduli lingkungan dan pelatihan sekolah adiwiyata.
3. **Bidang kesadaran**
Membantu kelompok sosial dan individu untuk memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan melalui kegiatan pemutaran film lingkungan, pentas dongeng, pemilihan Papatling, studi banding.
4. **Bidang perilaku**
Membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan melalui kegiatan aksi bersih, penanaman pohon, *fun bike*.
5. **Bidang partisipasi**
Memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan melalui kegiatan aksi bersih, lomba desa bersih, perintisan sekolah adiwiyata dan Program Pengelolaan Sampah di Sekolah (PPSS).

Mengingat banyaknya kegiatan terkait pendidikan lingkungan yang telah dilakukan dalam program CUD khususnya bagi siswa, maka kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu

lomba-lomba lingkungan, *Rally Film*, pelatihan/seminar dan pemilihan Papatling. Semuanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan siswa dan guru.

LOMBA LINGKUNGAN

Kegiatan lomba bertema lingkungan yang dilaksanakan di tingkat SD/MI dan SMP/MTs turut memeriahkan peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia. Para guru melakukan persiapan dan memberi bimbingan kepada siswa yang akan dilibatkan dalam berbagai perlombaan. Semua SD di wilayah lingkaran tangbang

dan beberapa sekolah tingkat SMP/MTs terlibat dalam lomba lingkungan dalam program CUD yang meliputi lomba gambar siswa SD kelas 3-4, kelas 5-6 dan SMP, lomba cipta puisi dan *essay* siswa SD dan SMP serta lomba cerdas cermat SMP tingkat Kabupaten Sumbawa Barat.

Lomba Menggambar

Lomba gambar adalah salah satu media yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan. Melalui lomba gambar diharapkan siswa mampu menumbuhkan ide dan semangat untuk ikut menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sekitar yang asri dan hijau dan sebagai sarana pendidikan dini tentang pelestarian lingkungan.

Lomba gambar dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kelompok SD/MI kelas 3-4, SD kelas 5-6 dan SMP/MTs. Selama 10 tahun, program CUD selalu mengadakan lomba gambar khusus bagi siswa SD/MI. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan ketertarikan siswa untuk mengikuti lomba gambar sangat tinggi.

Tabel 3-1. Jumlah Peserta dan Pemenang Lomba Gambar Kelompok SD/MI Kelas 3-4 Tahun 2002 - 2011

| Tahun | Jumlah Peserta | Jumlah Sekolah | Nama Pemenang | Asal Sekolah |
|-------|----------------|----------------|----------------------|------------------|
| 2002 | 42 | 13 | Puspa | SD Buin Batu |
| 2003 | 48 | 16 | Ken Wendi Annedian | SD Buin Batu |
| 2004 | 48 | 16 | Mardiya Husnul FW. | SDN 1 Sekongkang |
| 2005 | 48 | 16 | Dewi Layangtari | SDN 1 Jereweh |
| 2006 | 48 | 16 | Mardiah Husnul FW. | SDN 1 sekongkang |
| 2007 | 54 | 18 | Farid Budiawan Majid | SDN 3 Tongo |

| Tahun | Jumlah Peserta | Jumlah Sekolah | Nama Pemenang | Asal Sekolah |
|-------|----------------|----------------|------------------|---------------------|
| 2008 | 54 | 18 | Priyan Saputra | SDN 3 Tongo |
| 2009 | 54 | 18 | Yusron Assidqy | SDN 2 Sekongkang |
| 2010 | 54 | 18 | Saiful Nur Rahim | SDIT Al-Azhar Maluk |
| 2011 | 54 | 18 | Segar Azmi | SDN 2 Maluk |

Keterarikan siswa SD terhadap lomba gambar tampak dari jumlah pesertanya yang terus meningkat setiap tahun dalam kurun waktu 2003 – 2011 (Tabel 3-1 dan Tabel 3-2), meskipun selaras dengan peningkatan jumlah sekolah. Namun antusiasme siswa tetap stabil untuk terus mengikuti setiap kegiatan lomba gambar.

Tabel 3-2. Jumlah Peserta dan Pemenang Lomba Gambar Kelompok SD/MI Kelas 5-6 Tahun 2002 - 2011

| Tahun | Jumlah Peserta | Jumlah Sekolah | Nama Pemenang | Asal Sekolah |
|-------|----------------|----------------|---------------------|------------------|
| 2002 | 42 | 13 | Matthew M. Sigar | SD Buin Batu |
| 2003 | 48 | 16 | Veronica Bunga Eros | SMP Buin Batu |
| 2004 | 48 | 16 | Arniati W. P. | SDN 1 Sekongkang |
| 2005 | 48 | 16 | Andy Kharisma | SDN 2 Sekongkang |
| 2006 | 48 | 16 | Rahmawati Rusdiana | SDN 1 Maluk |
| 2007 | 54 | 18 | Dewi Layangtari | SDN 1 Jereweh |
| 2008 | 54 | 18 | M. Alimuddin T. | SDN 3 Tongo |
| 2009 | 54 | 18 | M. Alimuddin T. | SDN 3 Tongo |
| 2010 | 54 | 18 | Dian Kusuma Dewi | SDN 1 Sekongkang |
| 2011 | 54 | 18 | Fransiska Erika | SD Buin Batu |

Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan dasar yang sangat tepat untuk diberikan muatan lingkungan. Sebagai generasi penerus, penanaman muatan lingkungan sejak dini akan memberikan dampak positif jangka panjang.

Salah satu metode dalam melakukan induksi muatan lingkungan kepada kelompok pendidikan dasar ini adalah melalui kegiatan yang ringan, menyenangkan dan mendidik.

Tabel 3-3. Jumlah Peserta dan Pemenang Lomba Gambar Kelompok SMP/MTs Tahun 2002 – 2011

| Tahun | Jumlah Peserta | Jumlah Sekolah | Nama Pemenang | Asal Sekolah |
|-------|----------------|----------------|--------------------|----------------|
| 2003 | 18 | 6 | Fauziah Syahrawati | SMPN 1 Jereweh |
| 2004 | 18 | 6 | Catur Kurniati | SMPN 1 Jereweh |
| 2005 | 18 | 6 | Catur Kurniati | SMPN 1 Jereweh |
| 2006 | 18 | 6 | Herdawati | SMPN 1 Jereweh |
| 2007 | 21 | 7 | Febri | SMPN 2 Jereweh |



Gambar 3-1. Suasana kegiatan lomba gambar tahun 2012 di Gedung Serba Guna Jereweh



Gambar 3-2. Siswa SD menggambar di Pantai Maluk, 12 Agustus 2004



Gambar 3-3. Kelompok lomba gambar siswa SD kelas 3-4 tahun 2012 di Gedung Serba Guna Jereweh



Gambar 3-4. Kelompok lomba gambar siswa SD kelas 5-6 tahun 2012 di Gedung Serba Guna Jereweh

Melalui lomba gambar, para siswa menuangkan persepsi mereka tentang lingkungan hidup. Gambar yang dihasilkan menyiratkan impian positif akan pentingnya lingkungan bagi makhluk hidup.

Umumnya siswa lebih tertarik menggambarkan pemandangan alam, dengan melukiskan dua buah gunung



Gambar 3-5. Karya Puspa, Kelas 4 SD Buin Batu, juara 1 lomba gambar kelompok SD kelas 3-4 tahun 2002

dan matahari seperti pada Gambar 3-5, 3-6, 3-7, 3-8. Ekspresi pemikiran yang dituangkan dalam bentuk gambar biasanya tidak jauh dari apa yang dilihat di sekitarnya. Daerah lingkaran tambang dikelilingi oleh gunung dan laut, yang bisa jadi merupakan sumber inspirasi terbesar bagi para siswa.



Gambar 3-6. Matthew M. Sigar, Kelas 6 SD Buin Batu, juara 1 lomba gambar kelompok SD kelas 3-4 tahun 2002



Gambar 3-7. Pajangan gambar siswa dalam acara penutupan program CUD 2007 di Pantai Maluk, 26 Agustus 2007



Gambar 3-8. Persiapan lomba gambar siswa di SDN 3 Tongo, 23 Mei 2009

Lomba Essay

Lomba essay atau mengarang adalah salah satu metode pembelajaran lingkungan yang dilakukan melalui program CUD yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu juga membantu siswa untuk lebih mengenal dan memahami konsisi lingkungan sekitarnya. Dengan sendirinya pikiran siswa terbuka untuk menemukan persoalan lingkungan guna dituangkan dalam bentuk karangan. Lomba essay ini juga dapat melatih siswa untuk memilih dan menggunakan kata dan kalimat dalam ejaan yang tepat.

Lomba essay untuk siswa tingkat SD/MI dan SMP/MTs dilaksanakan pada tahun 2003 – 2004. Sejumlah judul karya dan siswa pemenang disajikan pada pada Tabel 3-4.

Hal ini sejalan dengan tujuan mengarang yang dipaparkan Ngalm Purwanto (1997), yaitu:

1. Memperkaya perbendaharaan bahasa pasif dan aktif.
2. Melatih pengungkapan pikiran dan perasaan dengan tertulis.
3. Melatih pemaparan pengalaman-pengalaman dengan tepat.
4. Melatih penggunaan ejaan yang tepat.

Tabel 3-4. Jumlah Peserta dan Pemenang Lomba Essay Kelompok SD/MI dan SMP/Mts Tahun 2002 – 2004

| Tahun | Jumlah Peserta | Jumlah Sekolah | Nama Pemenang | Asal Sekolah | Judul |
|-------|----------------|----------------|----------------------|-----------------|-----------------------------------|
| 2002 | 19 | 5 | Sheila Trivena | SMP Buin Batu | Hutanku Hijau Bumiku Hidup |
| 2003 | 18 | 6 | Melo Be | SMP Buin Batu | Lestarkan Kehidupan di Dalam Laut |
| 2003 | 42 | 14 | Mitha Badriati Putri | SDN 2 Seonggang | Pelestarian Terumbu Karang |
| 2004 | 14 | 6 | Dixie | SMP Buin Batu | Sampah, Lagi-Lagi Sampah |
| 2004 | 24 | 8 | Yeremia Hannel N. | SD Buin Batu | Akibat Membuang Sampah ke Laut |

Lomba Cipta Puisi

Sebagaimana halnya lomba gambar, lomba cipta puisi merupakan salah satu wahana yang efektif untuk mengekspresikan kompetensi estetika siswa. Dengan mengikuti kegiatan lomba cipta puisi, para siswa diberikan kesempatan untuk melakukan olah rasa dengan mengekspresikan apresiasinya terhadap keindahan dan kondisi lingkungan sekitarnya.

Perwakilan siswa dari beberapa sekolah di lingkaran tambang bahkan hingga tingkat KSB telah mengikuti lomba cipta puisi sepanjang tahun 2002 – 2009.

Peserta dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok siswa SD/MI dan SMP/MTs. Lomba cipta puisi yang awalnya diperuntukkan bagi siswa SD/MI dan SMP/MTs di wilayah lingkaran tambang, akhirnya berkembang hingga menyentuh seluruh SMP/MTs di wilayah KSB. Jumlah siswa yang turut berpartisipasi pun meningkat seiring bertambahnya jumlah sekolah peserta. Panitia CUD pun bekerjasama dengan Dinas Dikpora KSB dalam melaksanakan lomba cipta puisi bagi siswa SMP/MTs tingkat KSB sepanjang tahun 2008 – 2009.

Busuk

Kutelusuri jalan setapak
Menyongsong Sang surya pagi
Anjing melolong disetiap hentak
Kakiku melangkah meniti pagi
Di sekeliling rumah-rumah penduduk
Tercium bau membusuk
Disana seekor anjing mengais mencari rejeki

Desaku yang dulu aman dan sejuk
Kini sudah menjadi tumpukan sampah yang apek dan busuk
Hujan pun turun membasahi bumi
Banjir melanda menghanyutkan
Sampah-sampah busuk
Menutup mulut-mulut got yang sudah bosan
Mencium bau busuk

Hatiku bertanya
Apakah ini awal dari malapetaka?
Tidak, tidak
Aku tidak mau menjadi korbannya
Semoga Tuhan menyadarkan
Orang-orang yang berhati busuk

Karya: Dede Herdianto, kelas IV / SDN 02 Maluku, Juara 1 Cipta Puisi Tingkat SD/MI

Pelaksanaan lomba cipta puisi bagi siswa SMP/MTs tingkat KSB dilaksanakan secara berjenjang. Dimulai dari tingkat sekolah, para guru pembimbing telah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam lomba guna memilih tiga karya terbaik untuk mengikuti lomba tingkat kabupaten. Selanjutnya Dewan Juri tingkat kabupaten di bawah koordinasi Dinas Dikpora KSB menentukan 10 peserta karya terbaik untuk diundang guna mempresentasikan karyanya di hadapan Dewan Juri. Akhirnya tiga karya terbaik ditentukan untuk mendapatkan predikat pemenang 1, 2, dan 3.

Lomba Cipta Puisi dan Lomba Gambar Lingkungan yang dilaksanakan dalam program CUD merupakan kegiatan yang berhasil membangun partisipasi dan apresiasi siswa untuk menghasilkan karya

dalam bentuk puisi dan gambar. Hal ini sejalan dengan gagasan Presiden Susilo Bambang Yudoyono yang mengajak anak-anak Indonesia menikmati keindahan Taman Bunga Nusantara dan mengapresiasinya melalui lukisan serta penciptaan puisi, saat berkunjung ke tempat tersebut tanggal 1 Januari 2006. Dalam rangkaian peringatan HUT RI ke-61, Lomba Lukis dan Cipta Puisi Tingkat SD/MI dan SMP/MTs dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2006 bertempat di Taman Bunga Nusantara, Cipanas yang pesertanya berasal dari tiga provinsi, yaitu DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat.

Tabel 3-5. Jumlah Peserta dan Pemenang Lomba Cipta Puisi Kelompok SD/MI Tahun SMP/MTs Tahun 2002 – 2009

| Tahun | Jumlah Peserta | Jumlah Sekolah | Nama Pemenang | Asal Sekolah | Tingkat |
|-------|----------------|----------------|---------------------|-------------------|---------------------------|
| 2002 | 44 | 13 | Tri Wiryani | SDN 2 Maluku | SD/MI Lingkaran Tambang |
| 2003 | 18 | 6 | Afrizal Hidayat | SMPN 1 Sekongkang | SMP/MTs Lingkaran Tambang |
| 2004 | 44 | 13 | Dede Herdianto | SDN 2 Maluku | SD/MI Lingkaran Tambang |
| 2005 | 45 | 15 | Nurdianti | SDN 2 Jereweh | SD/MI Lingkaran Tambang |
| 2006 | 18 | 6 | Budiani Majawati | SMPN 4 Taliwang | SMP/MTs Lingkaran Tambang |
| 2007 | 21 | 7 | Yuni Harmiati | SMPN 4 Taliwang | SMP/MTs Lingkaran Tambang |
| 2008 | 33 | 19 | Listri Laila Tamimi | SMPN 1 Taliwang | SMP/MTs Se-KSB |
| 2009 | 39 | 23 | Listri Laila Tamimi | SMPN 1 Taliwang | SMP/MTs Se-KSB |

Lomba Cerdas Cermat Lingkungan

Awalnya Lomba Cerdas Cermat Lingkungan (LCCL) SMP/MTs diuji coba untuk sekolah-sekolah yang berada dalam wilayah lingkaran tambang. LCCL pertama tahun 2004 diikuti oleh lima sekolah yang terdiri atas tiga sekolah swasta dan dua sekolah negeri, yaitu MTs Al-Islah Tongo, SMP Buin Batu, SMPN 1 Sekongkang, MTs Al-Kalam Jereweh dan SMPN 1 Jereweh. Hasilnya, MTs Al-Kalam Jereweh sebagai juara pertama, diikuti oleh SMPN 1 Jereweh dan SMP Buin Batu sebagai juara kedua dan ketiga. Pelaksanaan LCCL di wilayah lingkaran tambang berlangsung selama tiga tahun dengan peserta mencapai tujuh sekolah.

Setelah diuji coba selama tiga tahun, ternyata LCCL sangat disukai oleh siswa sebab bisa meningkatkan motivasi belajar para siswa. Oleh karena itu pada tahun 2007 Panitia CUD mulai menjalin kerjasama dengan Dinas Dikpora KSB dalam pelaksanaan Lomba Cipta Puisi dan LCCL bagi siswa tingkat SMP/MTs se-KSB, termasuk juga ajang Pemilihan Papatling.

LCCL didesain sedemikian rupa sehingga diharapkan tidak hanya untuk tujuan PLH semata, tetapi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sebab materi soal yang disajikan memuat kisi-kisi tentang PLH, mata pelajaran sekolah dan pengetahuan umum dengan komposisi 50% : 40% : 10%. Bentuk soal atau pertanyaan sangat menarik minat siswa yang terdiri atas SOAL JAWAB LANGSUNG dan SOAL TRIVIA. Penyajian SOAL

TRIVIA tidak hanya menarik perhatian para peserta tetapi juga para guru dan pendukung tim yang membuat suasana LCCL menjadi semakin meriah. Setiap babak semifinal dan final LCCL selalu dihadiri oleh Kepala Dinas Dikpora KSB dan pejabat lainnya, di antaranya Drs. Judhi Ikhtiar Abdulkadir, M.M (LCCL 2007) dan H. Ramli Ahmad, S.Pd (LCCL 2008).



Gambar 3-9. Drs. Yudiar Abdul Kadir, MM., Kadis Dikpora KSB dalam semifinal dan final LCCL, 24 Mei 2007 di SMPN 3 Taliwang



Gambar 3-10. H. Ramli Ahmad, S.Pd., Kadis Dikpora KSB dalam semifinal dan final LCCL, 28 Mei 2008 di SMPN 1 Taliwang

SOAL TRIVIA merupakan soal yang terdiri atas tiga pernyataan yang mengarah pada satu jawaban yang disajikan pada saat pertanyaan rebutan dengan aturan khusus. Semua tim berhak untuk merebut soal dan menjawabnya sepanjang belum mendapat jawaban yang benar. Namun tim yang menjawab dengan benar pernyataan pertama akan memperoleh nilai paling tinggi, dan nilai akan semakin berkurang pada pernyataan berikutnya. Tim yang menjawab salah

mendapat sanksi pengurangan nilai dan tidak boleh mengikuti pertanyaan berikutnya. Penyajian SOAL TRIVIA dalam LCCL digagas oleh Muhammad Salamudin Yusuf, *Senior Ecology* Departemen Lingkungan AMMAN. Berikut contoh bentuk SOAL TRIVIA yang ditanyakan dalam putaran rebutan babak semifinal dan final tahun 2007 dan 2008.

SOAL TRIVIA Babak Final LCCL 2007

- Mamalia ini tidak memiliki sayap namun bisa terbang dengan sempurna.
- Termasuk hewan *nocturnal* pemakan buah atau serangga.
- Vampir adalah salah satu jenisnya, yang kadang dianggap salah oleh kebanyakan orang sebagai penghisap darah manusia.

SOAL TRIVIA Babak Semifinal LCCL 2007

- Dihasilkan oleh kelenjar pulau-pulau Langerhans dalam Pankreas.
- Berhubungan erat dengan penyakit Diabetes melitus.
- Fungsinya mengubah *glukosa* menjadi *glikogen* dan mengatur kadar gula dalam darah.

SOAL TRIVIA Babak Final LCCL 2008

- Kerusakan garis pantai akibat proses ini dipacu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut.
- Penanaman *mangrove* merupakan salah satu cara untuk mencegahnya.
- Istilah lainnya adalah erosi pantai.

SOAL TRIVIA Babak Semifinal LCCL 2008

- Kerena rindangnya pohon yang biasa hidup sebagai epifit ini sering dijadikan pohon peneduh, namun terkadang ditakuti orang karena keangkerannya.
- Salah satu partai politik menjadikan pohon ini sebagai lambangnya.
- Dalam klasifikasi tumbuhan termasuk dalam genus *Ficus*.

Pelaksanaan LCCL SMP/MTs Tingkat Kabupaten Sumbawa Barat telah mendapat apresiasi dari berbagai kalangan pendidik. Di samping memperebutkan Piala Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, LCCL SMP/MTs juga telah meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan LCCL SMP/MTs melalui tiga babak yaitu



Gambar 3-11. Suasana LCCL, 24 Mei 2010 di SMPN 1 Taliwang

Selama berlangsungnya LCCL SMP/MTs Tingkat Kabupaten Sumbawa Barat, panitia telah menerapkan dua sistem menuju final. Pertama adalah pelaksanaan babak penyisihan di tingkat zona kecamatan untuk mendapatkan juara dan *runner up*, selanjutnya juara ini mengikuti babak semifinal tingkat Kabupaten Sumbawa Barat. Zona yang dimaksud adalah zona 1 meliputi Kecamatan Sekongkang, Maluk dan

babak penyisihan, babak semifinal, dan babak final. Untuk mencapai babak final tentu peserta harus mengeluarkan usaha maksimal dengan belajar lebih giat. Tingginya motivasi belajar siswa peserta LCCL SMP/MTs juga berpengaruh pada siswa lain di sekolahnya.



Gambar 3-12. Sambutan Kabid Dikmen Dikpora KSB, A. Rahim, S.Pd. dalam pembukaan LCCL, 26 Mei 2009 di SMAN 1 Taliwang

Jereweh; zona 2 meliputi Kecamatan Taliwang Brang Ene dan Brang Rea; zona 3 meliputi Kecamatan Seteluk dan Poto Tano. Kedua adalah pelaksanaan babak penyisihan langsung di Tingkat Kabupaten Sumbawa Barat. Artinya semua peserta LCCL SMP/MTs terkonsentrasi di Taliwang untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan lomba mulai babak penyisihan hingga babak final.

Tabel 3-6. Peta Sebaran Penerima Piagam Lomba Cerdas Cermat Tingkat SMP/MTs Tahun 2004 – 2011

| Tahun | Jumlah Peserta | Jumlah Sekolah | Sekolah Pemenang | Tingkat |
|-------|----------------|----------------|----------------------|-----------------|
| 2004 | 15 | 5 | MTs Al-Kalam Jereweh | Lingkar Tambang |
| 2005 | 18 | 6 | SMP Buin Batu | Lingkar Tambang |
| 2006 | 24 | 8 | SMPN 1 Jereweh | Lingkar Tambang |
| 2007 | 60 | 20 | SMPN 3 Taliwang | KSB |
| 2008 | 72 | 24 | SMPN 1 Taliwang | KSB |
| 2009 | 60 | 20 | SMP Buin Batu | KSB |
| 2010 | 51 | 17 | SMPN 1 Taliwang | KSB |
| 2011 | 48 | 16 | SMPN 1 Brang Rea | KSB |

Partisipasi sekolah dalam LCCL SMP/MTs Tingkat Kabupaten Sumbawa Barat berfluktuasi dari tahun ke tahun dengan jumlah sekolah peserta 16 – 24 sekolah seperti disajikan dalam Tabel 3-6. Sekolah pemenang pun berganti yaitu SMPN 3 Taliwang,

1. SMPN 1 Sekongkang (Semifinal: 2007)
2. SMPN Buin Batu (Juara 3: 2008, Juara 1: 2009)
3. SMPN 1 Maluk (Semifinal: 2009, Juara 4: 2010, Juara 3: 2011)
4. SMPN 1 Jereweh (Semifinal: 2007, 2008, 2010, Juara 2: 2009)
5. MTs Al-Kalam Jereweh (Semifinal: 2011)
6. SMPN 1 Taliwang (Juara 1: 2008, 2010, Juara 4: 2009)
7. SMPN 3 Taliwang (Juara 1: 2007, Semifinal: 2010, 2011)
8. SMPN 4 Taliwang (Juara 2: 2008, 2009, Juara 4: 2011)
9. SMPN 6 Taliwang (Juara 4: 2008, Juara 3: 2009, Semifinal: 2010, Juara 2: 2011)
10. SMP Al-Ikhlash Taliwang (Semifinal: 2009, 2010)
11. MTsN Taliwang (Semifinal: 2009, 2011)
12. SMPN 1 Brang Rea (Juara 1: 2011)
13. SMPN 2 Brang Rea (Juara 4: 2007, Semifinal 2010)
14. SMPN 1 Brang Ene (Semifinal: 2008, 2010)
15. SMPN 1 Seteluk (Semifinal 2011)
16. SMPN 2 Seteluk (Juara 3: 2007, Semifinal 2008, 2009, Juara 2: 2010)
17. SMPN 1 Poto Tano (Semifinal: 2008, Juara 3: 2010)

Ringkasan sekolah yang masuk babak semifinal disajikan pada Tabel 3-7, di mana kesemuanya memperoleh piagam penghargaan.

Secara umum pelaksanaan LCCL SMP/MTs telah berhasil memperkenalkan materi PLH kepada 24 sekolah SMP/MTs



Gambar 3-13. Suasana LCCL, 26 Mei 2009 di SMAN 1 Taliwang



Gambar 3-14. Suasana babak semifinal dan final LCCL, 28 Mei 2008 di SMPN 1 Taliwang

di Kabupaten Sumbawa Barat sehingga siswa memiliki pemahaman akan pentingnya kelestarian lingkungan, serta kesadaran untuk mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

Tabel 3-7. Pemetaan Sebaran Penerima Piagam Lomba Cerdas Cermat Lingkungan (LCCL) Tingkat SMP/MTs di KSB Tahun 2004 – 2011

| No | Sekolah | Tingkat Lingkar Tambang | | | Tingkat Kabupaten Sumbawa Barat | | | | |
|----|----------------------|-------------------------|---------|---------|---------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
| 1 | SMPN 1 Sekongkang | | | | SEMI-FINALIS | | | | |
| 2 | SMPN 2 Sekongkang | | | | | | | | |
| 3 | MTs Al Islah Tongo | | | | | | | | |
| 4 | SMP Buin Batu | JUARA 3 | JUARA 1 | | | JUARA 3 | JUARA 1 | | |
| 5 | SMPN 1 Maluku | | | | | | SEMI-FINALIS | JUARA 4 | JUARA 3 |
| 6 | SMPN 1 Jereweh | JUARA 2 | JUARA 3 | JUARA 1 | SEMI-FINALIS | SEMI-FINALIS | JUARA 2 | SEMI-FINALIS | |
| 7 | MTs Al Kalam Jereweh | JUARA 1 | JUARA 2 | JUARA 2 | | | | | SEMI-FINALIS |
| 8 | SMPN 1 Taliwang | | | | | JUARA 1 | JUARA 4 | JUARA 1 | |
| 9 | SMPN 3 Taliwang | | | | JUARA 1 | | | SEMI-FINALIS | SEMI-FINALIS |

| No | Sekolah | Tingkat Lingkar Tambang | | | Tingkat Kabupaten Sumbawa Barat | | | | |
|----|------------------------|-------------------------|------|---------|---------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
| 10 | SMPN 4 Taliwang | | | JUARA 3 | JUARA 2 | JUARA 2 | | | JUARA 4 |
| 11 | SMPN 5 Taliwang | | | | | | | | |
| 12 | SMPN 6 Taliwang | | | | | JUARA 4 | JUARA 3 | SEMI-FINALIS | JUARA 2 |
| 13 | SMP Al Ikhlas Taliwang | | | | | | SEMI-FINALIS | SEMI-FINALIS | |
| 14 | MTsN Taliwang | | | | | | SEMI-FINALIS | | SEMI-FINALIS |
| 15 | MTsNW Temampang | | | | | | | | |
| 16 | MTs Al Manar Seloto | | | | | | | | |
| 17 | MTs Al Muttaqin Seloto | | | | | | | | |
| 18 | SMPN 1 Brang Rea | | | | | | | | JUARA 1 |
| 19 | SMPN 2 Brang Rea | | | | JUARA 4 | | | SEMI-FINALIS | |
| 20 | SMPN 1 Brang Ene | | | | | SEMI-FINALIS | | SEMI-FINALIS | |
| 21 | SMPN 1 Seteluk | | | | | | | | SEMI-FINALIS |
| 22 | SMPN 2 Seteluk | | | | JUARA 3 | SEMI-FINALIS | SEMI-FINALIS | JUARA 2 | |
| 23 | MTs Ad Dakwah Seteluk | | | | | | | | |
| 24 | SMPN 1 Poto Tano | | | | | SEMI-FINALIS | | JUARA 3 | |

Rally Film

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film akan terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran.

Lebih dari itu mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film. Oleh karena itu pemutaran film lingkungan bagi peserta didik dapat mempercepat proses peniruan adegan yang selanjutnya bisa diterapkan di lingkungan sekitarnya.

Pemutaran film lingkungan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik dapat berfungsi untuk:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran yaitu mempercepat proses pembelajaran bagi peserta didik sehingga membantu guru menggunakan waktu secara lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Para guru dapat menjadikan materi film sebagai acuan untuk membina karakter dan mengembangkan kreativitas peserta didik.
3. Film dokumenter dapat menyajikan informasi yang lebih nyata dan ilmiah terhadap materi pembelajaran.
4. Memberikan kemungkinan belajar secara langsung serta mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya nyata atau mampu memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
5. Dapat memberikan materi pembelajaran yang lebih luas dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Merujuk pada fungsi film sebagai media pembelajaran yang sangat efektif khususnya dalam penyampaian pesan lingkungan maka panitia CUD memandang pentingnya pemutaran film bertemakan lingkungan di kalangan peserta didik. Untuk itu sejak tahun 2003, pemutaran film lingkungan selalu menjadi target utama program CUD setiap tahunnya. Meskipun jumlah sekolah yang banyak dan keberadaannya yang terpencar-pencar tidak menyurutkan semangat Tim Pemutaran Film untuk mencapai sasaran.

Mereka berpindah-pindah dari satu sekolah ke sekolah lainnya hingga semua sekolah bisa mendapatkan materi lingkungan yang sama. Perpindahan Tim Pemutaran Film lingkungan tersebut dikenal dengan istilah *Rally Film*.

Pelaksanaan kegiatan *Rally Film* membutuhkan usaha yang besar mulai dari penyiapan peralatan, penyediaan dan pengaturan waktu serta pergerakan tim. Untuk mencapai sasaran semua sekolah di wilayah lingkaran tambang



Gambar 3-15. Suasana pemutaran film lingkungan di Sekolah Buin Batu, 1 Mei 2003

Beberapa tema film lingkungan telah diputar kepada peserta didik di antaranya tentang kerusakan terumbu karang, hutan, penipisan lapisan ozon, sungai, sampah dan tema lainnya. Peserta didik sangat antusias menyaksikan dan mengikuti cerita dalam tayangan film.

Pemutaran film lingkungan bagi peserta didik tidak hanya bisa mewujudkan fungsi pembelajaran sebagaimana dipaparkan

dibutuhkan waktu lima hari bila menggunakan dua Tim *Rally Film*. Adapun peralatan yang harus disiapkan meliputi *LCD projector, wireless speaker, VCD player, microphone*, tirai penghalang cahaya, mobil dan *genset* untukantisipasi macetnya power listrik.

Rally Film dilakukan di semua sekolah dalam wilayah lingkaran tambang yang meliputi Kecamatan Sekongkang, Maluk dan Jereweh. Sehingga Tim *Rally Film* bergerak mulai dari SDN 3 Tongo Desa Tatar di Kecamatan Sekongkang hingga SDN Dasan Desa Dasan Anyar Kecamatan Jereweh. Sebanyak 24 sekolah SD/MI dan SMP/MTs mendapat kesempatan yang sama dalam menerima materi pembelajaran lingkungan yang disampaikan melalui media film. Pemutaran film lingkungan di setiap sekolah berlangsung selama satu jam dengan rangkaian kegiatan meliputi pengantar/sambutan Manajemen AMMAN, penyajian film pendek berdurasi 15 menit, *quiz* dan pembagian *door prize*.



Gambar 3-16. Suasana pemutaran film lingkungan di SDN 2 Jereweh, 19 Juni 2008

di atas, namun juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai, ringan dan komunikatif.

Apalagi pemutaran film ini juga menghadirkan pengajar dari luar sekolah, sehingga menghadirkan suasana baru bagi para siswa. Keterlibatan peran Manajemen AMMAN dalam setiap kegiatan *Rally Film* juga turut berperan menciptakan suasana yang lebih kondusif.

Pada tahun 2011, panitia CUD mencoba menambah muatan dongeng dalam kegiatan *Rally Film*. Hal ini merupakan usulan dari para pendidik di mana dongeng termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal dan sering diperlombakan hingga tingkat Provinsi NTB. Di samping itu dongeng juga bisa dijadikan media penyampaian informasi lingkungan. Untuk itu selama tiga tahun Kak Wawan NTB, pendongeng dari Kerajaan Dongeng selalu hadir menampilkan suguhan atraksi yang memukau. Kak Wawan NTB berinteraksi dengan penonton, menyampaikan, dan

menanamkan pemahaman nilai-nilai lingkungan sembari berdongeng.

Pentas dongeng oleh pendongeng dari Kerajaan Dongeng dipusatkan di Gedung Serba Guna Kecamatan Sekongkang, Maluku dan Jereweh dan di sekolah-sekolah. Selain itu pentas dongeng juga pernah dilaksanakan di Hotel *Grand Royal Taliwang* pada tanggal 3 November 2011, di mana penontonnya adalah siswa SD kota Taliwang. Setiap sekolah mengirimkan perwakilan siswa sebanyak 20 orang dan guru pendamping.



Gambar 3-17. Para siswa SDN 2 Tongo menyimak cerita film lingkungan, 3 Mei 2003



Gambar 3-19. Partisipasi Manajemen AMMAN dalam kegiatan pemutaran film lingkungan di SDN 2 Tongo, 3 Mei 2003



Gambar 3-18. Para siswa SDN 3 Tongo antusias menjawab pertanyaan terkait materi film lingkungan, 3 Mei 2003



Gambar 3-20. Partisipasi Manajemen AMMAN dalam kegiatan pemutaran film lingkungan di SDN 2 Maluku, 19 Juni 2008

Adanya pentas dongeng dalam program CUD sangat mendukung para guru dalam pembelajaran muatan lokal utamanya dalam persiapan siswa untuk berpartisipasi di ajang lomba dongeng tingkat Kabupaten Sumbawa Barat.

Sebab materi lingkungan yang disampaikan melalui dongeng dan pemutaran film lingkungan bisa dijadikan bahan untuk mendongeng baik dalam memperkaya muatan lokal maupun untuk kebutuhan lomba dongeng.



Gambar 3-21. Pentas dongeng di Hotel *Grand Royal Taliwang*, 3 November 2011



Gambar 3-22. Pentas dongeng di Gedung Serba Guna Kecamatan Sekongkang, 19 Juni 2013



Gambar 3-23. Pentas dongeng di SDN 1 Tongo, 23 Juni 2011



Gambar 3-24. Pentas dongeng di SDN 1 Jereweh, 22 Juni 2011

1 – 6 Mei 2003

Film/Dongeng/ Presentasi
Film bercerita tentang lingkungan laut

Mengapa manusia, hewan, tumbuhan, dan sumber alam lainnya saling membutuhkan ?

Lingkungan di sekitar kita terdiri atas benda tak hidup misalnya air laut, air tawar, cahaya, udara, dan benda hidup atau makhluk hidup yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. Manusia, hewan, dan tumbuhan memerlukan benda-benda tak hidup seperti air atau cahaya untuk dapat hidup. Di samping itu, kegiatan dari makhluk hidup, misalnya saja tumbuhan, akan menghasilkan oksigen (benda tak hidup) yang dilepas ke sekitarnya. Ketergantungan antara makhluk hidup dan benda tak hidup dapat diumpamakan sebagai lingkaran dari rantai-rantai yang saling berhubungan dan saling membutuhkan.

Mari berkenalan dengan lingkungan laut

Bila kita berada di pantai, akan terlihat air laut yang naik/pasang dan surut menjauh dari pantai, daerah ini disebut dengan daerah pasang surut. Hewan dan tumbuhan yang hidup disini selain terendam oleh air laut, mereka juga harus mampu bertahan hidup bila air laut surut, contohnya adalah lamun, teritip, kerang, dan kepiting.

Hanya beberapa meter di bawah permukaan laut, kita akan menemukan suatu dunia lain yang penuh warna dan bentuk. Itulah dunia terumbu karang yang indah dengan ribuan jenis hewan dan tumbuhan laut.

Tumbuhan kecil atau phytoplankton berada dibagian laut, di mana cahaya matahari masih bisa menembus kedalamnya. Di sinilah banyak dijumpai ikan-ikan besar seperti bawal, kerapu, cakalang, dan tongkol.

Di bagian yang terdalam dari laut, merupakan daerah yang gelap gulita. Cahaya hanya berasal dari hewan-hewan yang mempunyai organ yang menyala seperti jenis ikan lantera.

Apakah manfaat laut untuk kita ?

- Sumber ikan dan makanan laut lainnya yang mengandung protein tinggi.
- Sebagai sumber penghasilan bagi nelayan.
- Sebagai sumber pariwisata bahari yang memiliki daya jual tinggi (mancing, menyelam).
- Sebagai sumber bahan obat-obatan.
- Terumbu karang yang ada di laut melindungi pantai dari hantaman ombak dan rumah bagi ribuan jenis hewan dan tumbuhan laut.
- Sebagai laboratorium alam untuk pendidikan dan penelitian.

Mengapa saya perlu memelihara lingkungan laut ?

Karena laut adalah tempat tinggal, tempat berkembang biak, dan tempat mencari makan bagi ribuan jenis hewan dan tumbuhan laut. Sebagai contohnya, daerah terumbu karang, yang merupakan 'kebun' yang sangat subur di laut, dihuni sekitar 25% dari seluruh jenis hewan dan tumbuhan laut.

Terumbu karang terdiri atas kumpulan hewan yang rangkanya terbuat dari kapur, dan pertumbuhannya hanya satu cm setiap tahun. Jadi bila ada satu terumbu karang yang rusak, maka perlu waktu 100 tahun untuk memperbaikinya.

Sumber daya laut merupakan sumber makanan dan tumpuan penghasilan kita di masa depan. Karena itu, kita perlu mempelajari, mencintai, menghargai, dan memelihara laut.

Apa yang dapat saya lakukan untuk memeliharanya ?

- Jagalah kebersihan pantai. Minta penjaga/pengelola pantai menyediakan tong sampah bila tidak ada.
- Adakan kegiatan membersihkan pantai dan ajaklah keluarga dan teman.
- Ikuti peraturan dan panduan lokal saat mengunjungi pantai.
- Tidak memegang, menginjak atau mengambil karang laut.
- Tidak mengganggu penyu yang mendarat dan mengambil telurnya.
- Tidak menggunakan alat tangkap yang merusak seperti bom atau potas.
- Belajar lebih banyak tentang lingkungan laut dan menyebarkan pengetahuan pada teman dan keluarga.

1 – 5 Agustus 2005

Film/Dongeng/ Presentasi
Surau Air Hangat

Film Surau Air hangat menceritakan tentang anak dari Desa Air Hangat, Sijunjung, Sumatera Barat yang bernama Duski Samat berumur 10 tahun.

Prinsip hidup dari penduduk desa tempat Duski tinggal adalah menjunjung tinggi keberadaan alam karena alam sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat belajar.

Di desa Duski, terdapat surau yang dinamakan Surau Air Hangat, karena mempunyai kolam yang airnya hangat. Kolam ini merupakan mata air yang terjaga kelestariannya secara turun temurun. Di surau ini, Duski dan kawan-kawannya belajar mengaji.

Selain kegiatan di surau, Duski dan kawan-kawannya bermain di sekeliling desa. Kebersihan di desa Duski sangat terjaga. Tak hanya itu, keindahan alam di desa Duski begitu kaya, dengan sungai bersih dan tanaman hijau. Di dekat desa Duski juga ada goa yang mempunyai stalagtit dan stalagmit, namun di beberapa dinding goa ditemukan tulisan - tulisan yang menurut Duski merusak lingkungan.

Menurut Duski, untuk meraih masa depan yang cerah di kemudian hari diperlukan tiga pilar utama yaitu Sekolah, Agama, dan Alam. Tiga hal inilah sebagai persiapan diri untuk menyongsong masa depan.

2 – 5 Agustus 2004

Film/Dongeng/ Presentasi
Romi dan Air

Berisi pemaparan kondisi sungai yang kotor sebagai akibat perilaku membuang sampah sembarangan dan ajakan membersihkan sampah di lingkungan desa terutama sungai-sungai di sekitarnya.

2006

Film/Dongeng/ Presentasi Surat untuk Sahabat

Surat untuk Sahabat merupakan film hasil kegiatan pemenang Pangeran & Putri Lingkungan KSB 2005 dalam hal pelestarian lingkungan. Film ini menggambarkan usaha – usaha pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh keduanya dengan memaksimalkan kondisi keadaan desa dan lingkungannya. Putri Lingkungan bercerita mengenai usahanya untuk melestarikan tumbuhan lewat penggalakan penanaman tanaman di halaman rumah. Sedangkan Pangeran Lingkungan menuturkan usahanya dalam hal pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga.

18 – 20 Juni 2007

Film/Dongeng/ Presentasi Ozzy Ozone (Film 1) dan Hutan Mangrove (Film 2)

Film 1:

Berkisah tentang molekul ozon, Ozzy yang jatuh ke bumi karena lapisan ozon rusak akibat bahan kimia yang dikeluarkan dari pengelolaan sampah kulkas dan AC yang salah.

Dalam film ini diuraikan bagaimana Albertina, burung albatros membawa Ozzy ke bumi dan melihat hal hal apa saja yang merusak lapisan ozon.

Lapisan ozon berperan untuk melindungi bumi dari sinar ultraviolet (UV) yang dikeluarkan matahari. Sinar UV dapat menyebabkan kanker pada kulit manusia.

Film 2:

Berkisah tentang mangrove, tumbuhan yang hidup di daerah pasang surut air laut. Oleh karena itu, fungsi mangrove adalah untuk melindungi pantai dari abrasi.

Hutan mangrove merupakan tempat hidup dan berkembang biak berbagai macam burung, reptil (biawak dan ular), serta serangga. Selain itu, area di sekeliling akar mangrove menjadi tempat berlindung dan berkembang biak berbagai macam biota laut seperti ikan, udang, dan kepiting. Hal ini merupakan satu mata rantai di mana satwa membutuhkan mangrove sebagai rumahnya. Sebaliknya, mangrove membutuhkan bantuan satwa untuk proses penyerbukan dan kotoran satwa sebagai sumber makanan bagi pertumbuhan mangrove.

Hutan mangrove biasanya dijadikan sebagai obyek wisata alam. Oleh karena itu, kelestarian hutan mangrove perlu dijaga, antara lain dengan menanam kembali tanaman mangrove yang telah punah.

Pada akhir film, pesan untuk menjaga lingkungan yang disampaikan bisa ditiru dan dilakukan semua orang, termasuk anak-anak.

17 – 21 Juni 2008

Film/Dongeng/ Presentasi Jelajah Alam Lampung – Perkampungan Nelayan Teluk Kiluan (Film 1) dan Nasib Terumbu Karang (Film 2)

Film 1:

Film ini menceritakan kondisi wilayah pesisir di daerah Teluk Kiluan dan pemanfaatan salah satu sumber hasil laut oleh masyarakat di perkampungan nelayan Teluk Kiluan.

Teluk Kiluan memiliki pantai pasir putih yang indah dengan berbagai biota lautnya yang dapat mendatangkan manfaat ekonomis. Sepanjang pantai pasir putih ditemukan berbagai macam jenis alga diantaranya Turbinaria, Sargassum dan Padina. Alga-alga tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan makanan dan kosmetik.

Selain alga, terumbu karang juga terdapat di daerah ini, namun masih banyak ditemukan praktik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan yang menyebabkan kerusakan terumbu karang dan ekosistem laut. Penggunaan bahan peledak, racun, jaring besar (trawl) dan jangkar merupakan contoh dari aktivitas penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan.

Fungsi terumbu karang sebagai pelindung pantai dari ombak dan arus, tempat perlindungan ikan, dan berbagai manfaat lainnya baik dari segi ekologi maupun ekonomi, terancam akibat aktivitas yang tidak ramah lingkungan tersebut. Padahal terumbu karang memiliki pertumbuhan yang lambat +1 cm/tahun. Jadi dibutuhkan kurang lebih 100 tahun untuk membentuk karang yang memiliki tinggi 1 m.

Masyarakat kampung Teluk Kiluan, tidak hanya mencari ikan untuk kebutuhan hidupnya, tetapi juga ubur-ubur laut yang cukup melimpah di Teluk Kiluan pada musim-musim tertentu. Keberadaan

ubur-ubur laut sangat dipengaruhi oleh angin dan arus laut, karena pergerakan ubur-ubur mengandalkan arus laut. Bagian ubur-ubur laut yang dimanfaatkan adalah tentakel atau kakinya yang diekspor ke mancanegara (China) sebagai bahan kosmetik. Meskipun memberikan tambahan pendapatan, pemanfaatan ubur-ubur harus memperhatikan pengelolaan limbah atau sisa bagian yang tidak dimanfaatkan, agar tidak dibuang begitu saja ke laut. Meski cepat terurai, limbah dari ubur-ubur ini tetap akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan menyebabkan pantai menjadi kotor.

Film 2:

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati laut yang menakjubkan seperti kekayaan terumbu karang seluas 85.000 km² yang menjadi tempat tinggal berbagai jenis ikan dan biota laut lainnya. Sebaran terumbu karang membentang dari Sabang sampai Papua dengan jumlah lebih dari 400 jenis dari 74 marga karang batu. Namun saat ini sekitar 70% terumbu karang Indonesia dikategorikan dalam kondisi rusak.

Apa itu terumbu karang? Terumbu karang merupakan karang batu yang terdiri dari polyp-polyp kecil yang berasosiasi dengan sejenis alga bersel tunggal (Zooxanthellae) yang memiliki simbiosis saling menguntungkan satu sama lain. Salah satunya adalah dihasilkannya endapan zat kapur yang dikenal dengan nama terumbu.

Binatang karang dapat dikelompokkan menjadi karang lunak dan karang batu (keras). Karang lunak memiliki tubuh lunak dengan polyp yang menyangga dirinya dengan duri (spikula) di dalam jaringan tubuhnya, duri-duri ini akan lenyap bila karang lunak mati. Karang batu memiliki tubuh keras, di mana polyp karang batu membentuk kerangka kapur di bawah badannya. Jika polyp mati, maka kerangka kapurnya masih akan tetap ada. Kelompok-kelompok karang tersebut akan membentuk ekosistem yang saling bergantung satu sama lain.

Karang batu memperbanyak diri dengan kawin dan membelah diri. Benih atau planula yang terbentuk, hidup berenang bebas dan pada saatnya akan menempel pada substrat yang keras dan membentuk koloni dengan cara membelah diri. Dibutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk membentuk terumbu karang.

Beberapa syarat agar pertumbuhan terumbu karang optimal adalah kedalaman yang dangkal (< 50 m), suhu yang hangat (20 -28oC), salinitas yang sesuai, air yang jernih, sinar matahari yang cukup, dan dasar yang keras. Sinar matahari berperan penting dalam pertumbuhan terumbu karang karena dibutuhkan oleh alga zooxanthellae untuk berfotosintesis yang menghasilkan makanan/energi bagi polyp karang. Karang batu selalu tumbuh ke arah sinar matahari.

Tipe terumbu karang terdiri dari karang tepi (fringing reef), karang penghalang (barrier reef) dan karang cincin (atol). Terumbu karang tepi melindungi 2/3 pantai Indonesia. Indonesia memiliki 55 atol dari 425 atol dunia. Atol terbesar di Indonesia adalah Atol Takabonerate - Sulawesi Selatan yang juga merupakan atol terbesar ketiga di dunia.

Beberapa potensi dan manfaat dari keberadaan terumbu karang adalah tempat hidup dan berkembangbiak, mencari makan biota-biota laut, pelindung pantai terhadap ombak dan arus, sumber bahan baku industri, obat-obatan dan kosmetik. Kondisi ekologi yang baik akan memberikan manfaat ekonomi yang baik pula.

Beberapa hal dapat merusak terumbu karang akibat aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas langsung seperti penggunaan bahan peledak, racun, dan jala tarik untuk mencari ikan, pengambilan karang untuk bahan bangunan, penempatan bubu (perangkap ikan) di atas karang, jangkar kapal dan ecotourism yang tidak bertanggung jawab. Dampak aktivitas manusia secara tidak langsung yang dapat menyebabkan kerusakan terumbu

karang antara lain penggundulan hutan, pencemaran industri dan pertanian, bocoran dari pengeboran minyak, dan sampah dari daratan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengelola dan memanfaatkan terumbu karang, di antaranya program nasional COREMAP (Coral Reef Rehabilitation & Management Program) yang bertujuan untuk memanfaatkan sumberdaya terumbu karang secara lestari dan berkelanjutan.

Peran yang dapat kita berikan untuk kelestarian terumbu karang antara lain: tidak menginjak karang, tidak membuang sampah sembarangan ke laut, tidak membeli karang batu untuk hiasan aquarium, tidak mengambil karang batu untuk bahan bangunan, melaporkan kepada aparat tentang pengrusakan terumbu karang dan berbagi pengetahuan tentang terumbu karang.

15 – 19 Juni 2009

Film/Dongeng/ Presentasi
Udara Bersih (Film 1) dan Pengenalan Sampah (Film 2)

Film 1:

Udara merupakan komponen kehidupan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia maupun makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan dan hewan. Tanpa makanan dan minuman kita dapat hidup untuk beberapa hari, tetapi tanpa udara kita hanya dapat hidup untuk beberapa menit saja.

Udara yang tercemar dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit dan bahkan kematian jika terpapar dalam jangka waktu yang panjang.

Menurunnya kualitas udara dapat disebabkan oleh emisi kendaraan bermotor, asap dari kebakaran hutan,

emisi kegiatan industri maupun kegiatan rumah tangga. Selain itu, beberapa kegiatan tersebut dapat menyebabkan peningkatan suhu bumi yang sering disebut pemanasan global. Salah satu upaya yang dapat kita lakukan untuk mempertahankan kualitas udara atau udara bersih dan mencegah pemanasan global adalah dengan menanam pohon. Pohon dapat menyerap CO₂, partikel debu maupun polutan yang lain. Selain itu, pohon juga dapat meningkatkan kualitas dan jumlah air tanah, mengurangi aliran permukaan dan memperkokoh tanah, sehingga dapat menghindari terjadinya banjir serta tanah longsor.

Dengan bertambahnya pengetahuan tentang udara bersih dan pemanasan global, para siswa dan siswi diharapkan dapat melakukan hal yang bermanfaat bagi lingkungan, yaitu mempertahankan udara bersih dan mencegah pemanasan global dengan menanam pohon.

Film 2:

Perubahan iklim akan membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan di planet bumi (mother earth). Dampaknya tidak saja akan membawa bencana bagi manusia namun juga bagi hewan dan tumbuhan. Beberapa dampak yang mungkin ditimbulkan adalah terjadinya kekeringan berkepanjangan, perubahan pola curah hujan, dan abrasi pantai yang diakibatkan oleh naiknya muka air laut. Oleh karena itu manusia berkewajiban untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. Salah satu contoh kecil yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan penghematan energi misalnya mematikan lampu jika tidak digunakan.

Namun, bukan hanya perubahan iklim yang patut kita waspadai, kondisi lingkungan kita secara umum juga harus kita jaga. Salah satu contoh yang paling sering kita temui adalah sampah. Sampah berpotensi untuk menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan kita.

Sampah dibagi menjadi sampah organik maupun anorganik, yang bisa dikelola dengan upaya 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) sampah.

21 – 24 Juni 2010

Film/Dongeng/ Presentasi
Keanekaragaman Makhluk Hidup

Film dokumenter ini berisi tentang keanekaragaman hayati baik hewan, tumbuhan, dan manusia sebagai penopang kehidupan di bumi. Film ini juga menjelaskan bagaimana kerusakan bumi terjadi akibat tindakan manusia yang dapat mengancam keberlangsungan hidup spesies hewan dan tumbuhan yang ada di bumi. Selain itu, film ini juga menjabarkan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati.

2011 – 2013

Film/Dongeng/ Presentasi
Pentas Dongeng

Menghadirkan Kak Wawan NTB, pendongeng dari Kerajaan Dongeng.



PELATIHAN/SEMINAR

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan serta kepedulian masyarakat di bidang lingkungan adalah memberikan pelatihan-pelatihan terkait lingkungan. Selama kurun waktu 20 tahun, AMMAN telah menyelenggarakan serangkaian pelatihan lingkungan untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan modul yang sesuai dengan karakteristik daerah dan peserta pelatihan. Beberapa pelatihan yang telah diberikan kepada

masyarakat, pegawai, guru dan siswa di Kabupaten Sumbawa Barat meliputi pelatihan upaya 3R, pembuatan kompos, pembibitan tanaman, transplantasi karang, konservasi penyu, dan pengamatan burung. Secara spesifik, para guru diberikan pelatihan tentang sekolah adiwiyata dengan mendatangkan instruktur nasional sekaligus sebagai juri sekolah adiwiyata tingkat nasional, yaitu Ibu Aulija Esti Wijiasih.

Pelatihan Kader Desa Bersih dan Siswa Peduli Lingkungan

Pelatihan Kader Desa Bersih diikuti 30 peserta yang merupakan perwakilan masyarakat desa di Kecamatan Jereweh dan Kecamatan Sekongkang. Camat Jereweh dan Camat Sekongkang serta petugas kecamatan dari kedua kecamatan turut mendampingi peserta dalam pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari. Manajemen AMMAN yang diwakili oleh Senior Manager Departemen Lingkungan, Grant Betherhem sangat mendukung kegiatan pelatihan ini dan selalu hadir pada setiap sesi pelatihan.

Melalui pelatihan kader desa bersih diharapkan adanya peran kader desa bersih dalam menerapkan nilai-nilai lingkungan di setiap desa. Peserta pelatihan merupakan perwakilan dari masing-masing desa dalam wilayah lingkaran tambang. Beberapa materi lingkungan sederhana diperoleh peserta pelatihan seperti upaya pengelolaan sampah melalui teknik pembuatan kompos, pengelolaan limbah B3, dan sebagainya.

Tabel 3-8. Pelaksanaan Pelatihan Kader Desa Bersih dan Siswa Peduli Lingkungan Kecamatan Sekongkang dan Kecamatan Jereweh Tahun 2005 – 2007

| Waktu | Lokasi | Peserta | Karakteristik Peserta | Keterangan |
|-----------------|-------------------------|---------|---|--|
| 4-5 Juli 2005 | Kantor Camat Jereweh | 30 | Masyarakat Desa di Kec. Sekongkang dan Jereweh | Pelatihan Kader Desa Bersih disampaikan oleh Staf Dept. Lingkungan AMMAN |
| 21-22 Juni 2006 | Kantor Camat Sekongkang | 45 | Karang Taruna, Toda, Tomas dan pegawai di Kec. Sekongkang dan Jereweh | Pelatihan Kader Desa Bersih disampaikan oleh Staf Dept. Lingkungan AMMAN |
| 18 Juli 2007 | SMPN 2 Jereweh | 30 | Siswa dan Guru SMP/MTs di Kec. Sekongkang dan Jereweh | Pelatihan Siswa Peduli Lingkungan disampaikan oleh Staf Dept. Lingkungan AMMAN |



Gambar 3-25. Foto bersama peserta, Camat Sekongkang, Camat Jereweh dan Manajemen AMMAN pasca-pelatihan Kader Desa Bersih, 4 – 5 Juli 2005



Gambar 3-26. Suasana Pelatihan Kader Desa Bersih, 4 – 5 Juli 2005

Tabel 3-9. Daftar Peserta Pelatihan Kader Desa Bersih Kecamatan Sekongkang dan Kecamatan Jereweh Tahun 2005

| No | Nama | Desa | Kecamatan |
|----|-----------------|------------------|------------|
| 1 | Mustafa | Beru | Jereweh |
| 2 | Abdul Wahid | Beru | Jereweh |
| 3 | Syahril H. A.G | Beru | Jereweh |
| 4 | Makawaru | Belo | Jereweh |
| 5 | Ismail Andong | Belo | Jereweh |
| 6 | Ahmad HD | Belo | Jereweh |
| 7 | Suparjo | Goa | Jereweh |
| 8 | Abdul Halel | Goa | Jereweh |
| 9 | Rahuddin | Goa | Jereweh |
| 10 | Muhammad | Maluk | Jereweh |
| 11 | Wiranto | Maluk | Jereweh |
| 12 | Mahruf | Maluk | Jereweh |
| 13 | Abdul Muin | Benete | Jereweh |
| 14 | Dewi Komalasari | Benete | Jereweh |
| 15 | Susilawati | Benete | Jereweh |
| 16 | Badaruddin | Sekongkang Atas | Sekongkang |
| 17 | Suhari | Sekongkang Atas | Sekongkang |
| 18 | Nurkemah | Sekongkang Atas | Sekongkang |
| 19 | Badaruddin | Sekongkang Bawah | Sekongkang |
| 20 | Halidi | Sekongkang Bawah | Sekongkang |
| 21 | Nurhayati | Sekongkang Bawah | Sekongkang |
| 22 | M. Syafe'i | Tongo | Sekongkang |
| 23 | Mabdul Munir | Tongo | Sekongkang |
| 24 | Saharuddin | Tongo | Sekongkang |
| 25 | Dayat | Aik Kangkung | Sekongkang |
| 26 | Lalu Usman | Aik Kangkung | Sekongkang |
| 27 | Lalu Juli | Aik Kangkung | Sekongkang |
| 28 | Lalu Sukampe | Tatar | Sekongkang |
| 29 | lalu Junaidi | Tatar | Sekongkang |
| 30 | Mahsan | Tatar | Sekongkang |

Pelatihan Sekolah Adiwiyata

Pelatihan sekolah adiwiyata terselenggara atas kerjasama AMMAN dengan Dinas Pendidikan dan Olahraga KSB yang pelaksanaan pelatihannya dibagi tiga termin, yaitu termin 1: tanggal 27 Maret 2009 meliputi Sosialisasi Adiwiyata; termin 2: tanggal 28 – 30 Maret 2009 meliputi PLH dan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. Kedua termin tersebut dilaksanakan di aula.

SMA 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Adapun termin 3: tanggal 1 – 5 Juni 2009, meliputi Monitoring dan Evaluasi Program ke sekolah-sekolah para peserta pelatihan.

Selain untuk menyosialisasikan program sekolah adiwiyata di Kabupaten Sumbawa Barat, pelatihan juga ditujukan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman peserta pelatihan mengenai program Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dan PLH.
2. Meningkatkan pemahaman peserta pelatihan mengenai lingkungan dan cara pengelolaannya dengan bijak.
3. Meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan terhadap budaya lokal dan keanekaragaman hayati.
4. Meningkatkan pengetahuan dan kecakapan peserta pelatihan dalam mempresentasikan masalah-masalah lingkungan dan pengelolaannya.
5. Meningkatkan kecakapan peserta pelatihan dalam mengembangkan proses pembelajaran terbaik bagi para siswanya.
6. Meningkatkan kecakapan peserta pelatihan dalam mengembangkan materi, modul lingkungan dan aktivitasnya bagi para siswanya.
7. Membangun komunitas-komunitas sekolah yang memiliki tanggung jawab dan berpartisipasi secara penuh dalam mengembangkan sekolah hijau yang berkelanjutan.
8. Melaksanakan monitoring dan evaluasi.

Materi pelatihan disampaikan oleh Ibu Aulija Esti Wijiasih, instruktur sekaligus anggota tim penilai sekolah adiwiyata nasional. Peserta pelatihan sebanyak 30 orang perwakilan guru SD/MI, SMP/MTs

dan SMA/SMK dari seluruh kecamatan di KSB, dua orang dari Dikpora dan dua orang dari KLH KSB. Adapun materi pelatihan disajikan pada Tabel 3-10.



Gambar 3-27. H. Ramli Ahmad, S.Pd., Kepala Dinas Dikpora KSB membuka pelatihan sekolah adiwiyata di SMAN 1 Taliwang tanggal 27 - 30 Maret 2009



Gambar 3-28. Ibu Aulija, instruktur pelatihan beraksi di depan peserta pelatihan sekolah adiwiyata di SMAN 1 Taliwang tanggal 27 - 30 Maret 2009



Gambar 3-29. Foto bersama pasca-pelatihan sekolah adiwiyata di SMAN 1 Taliwang tanggal 27 - 30 Maret 2009



Gambar 3-30. Penyampaian materi pelatihan sekolah adiwiyata di SMAN 1 Taliwang tanggal 27 - 30 Maret 2009

Tabel 3-10. Agenda Pelatihan Sekolah Adiwiyata Bagi Guru Tingkat Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2009

| No | Agenda | Keterangan |
|----|--|--------------|
| 1 | Perkenalan | Lingkaran |
| 2 | Refleksi Tujuan Pendidikan | Tabel |
| 3 | Mengenal Lingkungan | Peta Pikiran |
| 4 | Studi Lapangan Pemetaan Lingkungan | Tabel |
| 5 | Memahami Pendidikan Lingkungan Hidup/PLH | Slide |

| No | Agenda | Keterangan |
|----|---|----------------|
| 6 | Jejak Ekologi | Slide dan Soal |
| 7 | Pemetaan Isu Lingkungan | Diam - List |
| 8 | Refleksi Hari Pertama | Chart |
| 9 | Mengenal Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan/PBB | Slide |
| 10 | Kompas dan PBB | Chart |
| 11 | Permainan Integrasi PBB | Dadu |
| 12 | Pemetaan Potensi Lokal | Slide |
| 13 | Pembelajaran PBB | Puzzle |
| 14 | Diskusi Kelompok Integrasi PBB | Mind Map |
| 15 | Presentasi Integrasi PBB | Chart |
| 16 | Kemampuan Pembelajaran PBB | Slide |
| 17 | Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan | Diam - List |
| 18 | Diskusi Kelompok RPP Integrasi | |
| 19 | Presentasi dan Review | Chart |
| 20 | Pendekatan Sekolah Lingkungan dan PBB | Slide |
| 21 | Pemetaan Potensi Sekolah | Chart |
| 22 | Penjelasan Sekolah Pilot | Slide |

Pada tahun 2015, panitia CUD bersama DLH KSB merancang Program Sekolah Adiwiyata, yaitu program sosialisasi kepada empat sekolah yang dicanangkan sebagai sekolah model. Keempat sekolah dimaksud yaitu SDN 2 Taliwang, SMPN 6 Taliwang, SMP Al-Ikhlas Taliwang dan SMAN 1 Taliwang. Untuk mendukung program tersebut, dirumuskanlah Tim Pembina dan Tim Penilai Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Sumbawa Barat melalui Rapat Teknis yang

dilaksanakan pada tanggal 24 November 2015 bertempat di Ruang Sidang Setda Kabupaten Sumbawa Barat. Rapat dipimpin Kepala BLH KSB dan dihadiri oleh Sekretaris BLH KSB, Dinas Dikpora KSB, Kantor Kementerian Agama KSB, Kepala Sekolah SDN 2 Taliwang, SMPN 6 Taliwang, SMP Al-Ikhlas Taliwang dan SMAN 1 Taliwang serta Harian Umum Koran Sumbawa Barat dan Presiden CUD 2015.



Gambar 3-31. Sosialisasi Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 6 Taliwang, 4 November 2015



Gambar 3-32. Sosialisasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Al-Ikhlas Taliwang, 4 November 2015



Gambar 3-33. Kepala BLH KSB, H. Usman, S.Pd. memimpin rapat finalisasi draft SK Tim Pembina dan Tim Penilai Adiwiyata KSB di Ruang Setda Sidang KSB di Taliwang, 24 November 2015



Gambar 3-34. Presiden CUD 2016 terlibat dalam rapat finalisasi draft SK Tim Pembina dan Tim Penilai Adiwiyata KSB di Ruang Sidang Setda KSB di Taliwang, 24 November 2015

Pelatihan Pemantauan Burung

Mengamati burung merupakan kegiatan konservasi yang juga menjadi media pendidikan lingkungan yang cukup efektif. Dengan mengamati burung di alam, masyarakat akan dapat mengenal berbagai jenis burung sebagai salah satu kekayaan biodiversitas yang dimiliki Indonesia, menumbuhkan kecintaan dan kepedulian masyarakat, sehingga diharapkan dapat memotivasi upaya pemeliharaan keanekaragaman hayati dari kepunahan.

Menjaga burung dari keterancamannya di wilayah Proyek Batu Hijau adalah salah satu upaya pengelolaan lingkungan AMMAN. Masyarakat khususnya siswa dan guru serta penghuni perumahan perlu mendapatkan informasi tentang jenis burung yang ada di sekitarnya. Untuk itu, upaya pengenalan aneka burung terus dilakukan melalui pelatihan dan pengamatan langsung di lapangan.



Gambar 3-35. Pembekalan materi pemantauan burung, 22 Juli 2011



Gambar 3-36. Pelatihan pemantauan burung di Benete, 23 Juli 2011

Panitia CUD telah melaksanakan pelatihan pemantauan burung (*birdwatching*) bagi siswa dan guru serta penghuni perumahan *townsite* sebanyak dua periode yaitu pada tahun 2006 dan 2011. Peserta mendapatkan pelatihan cara melakukan pemantauan burung di Benete oleh instruktur dari Yogyakarta.

Selanjutnya pada tahun 2013, panitia CUD bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Program Studi Biologi (Himaprobi) Universitas Cordova (UNDOVA) dan Komunitas Hijau Biru untuk melaksanakan pelatihan pemantauan burung di Danau Rawa Taliwang.

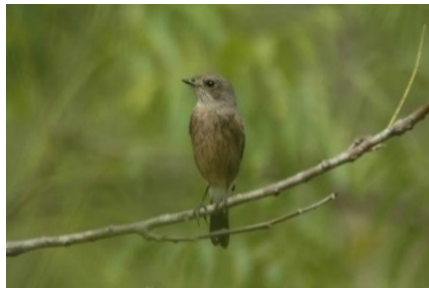
Tujuan pelatihan adalah:

1. Memberikan pelatihan kepada pelajar dan mahasiswa di Pulau Sumbawa, khususnya Sumbawa Barat mengenai dasar-dasar pemantauan burung.
2. Menyiapkan tenaga terampil dan memadai sebagai pemandu wisata *birdwatching* di Kabupaten Sumbawa Barat, yang diketahui memiliki potensi besar sebagai daerah tujuan *ecotourism* berbasis *birdwatching*.
3. Membentuk kelompok-kelompok pengamat burung di KSB yang akan melakukan sensus burung-burung di KSB, mengingat data mengenai burung di Sumbawa masih sangat kurang.
4. Promosi kawasan Danau Rawa Taliwang sebagai daerah penting bagi burung di Sumbawa.
5. Sebagai bagian dalam memperingati hari jadi Kabupaten Sumbawa Barat.

Sebanyak 60 siswa SMA/SMK Se-KSB dan Mahasiswa UNDOVA mengikuti pelatihan. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pembekalan materi dan pengamatan lapangan dibimbing oleh instruktur berpengalaman dari *Birds Study Club (BSC)* Kecial UNRAM. Dalam waktu dua hari peserta sudah bisa



Gambar 3-37. Pelatihan pemantauan burung di Danau Rawa Taliwang, 30 Juni 2013



Gambar 3-39. Burung Decu Belang/Pied Bushcat (*Saxicola caprata*) hasil tangkapan kamera dalam pelatihan pemantauan burung di Danau Rawa Taliwang, 30 Juni 2013

mengenal burung yang ditangkap lewat kamera pantauannya. Sebanyak 13 jenis burung terpantau, di mana kelompok bangau merupakan jenis terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa jenis burung bangau telah menjadikan Danau Rawa Taliwang sebagai tempat berteduh yang nyaman di Kabupaten Sumbawa Barat.



Gambar 3-38. Pelatihan pemantauan burung di Danau Rawa Taliwang, 30 Juni 2013



Gambar 3-40. Burung Bangau/Kantul Perak (*Egretta intermedia*) yang banyak terpantau dalam pelatihan pemantauan burung di Danau Rawa Taliwang, 30 Juni 2013

Sejalan dengan temuan sebagai hasil pelatihan pengamatan burung, Komunitas Hijau Biru (KHB) melalui Divisi Penelitian dan Pendidikan Lingkungan telah menemukan lebih dari 60 jenis burung dalam survei yang dilakukan selama bulan November 2006 hingga Januari 2007, dengan kelompok bangau *Egret* dan *Heron* merupakan jenis utama. Untuk diketahui, Danau Rawa Taliwang seluas 819,20 ha termasuk Taman Wisata Alam (TWA) di KSB berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah KSB.

Oleh karena itu, harus tetap terjaga kelestariannya sehingga keanekaragaman hayati yang dimilikinya tidak terganggu.

Kegiatan pemantauan burung memberikan pelajaran bagi peserta pelatihan mengenai pentingnya nilai lingkungan. Kecintaan terhadap burung pun tumbuh seiring bertambahnya pengetahuan tentang burung dan habitatnya. Para peserta juga berkomitmen bersama untuk senantiasa menjaga dan mencintai lingkungan.

Tabel 3-11. Daftar Pelatihan Pemantauan Burung Tahun 2006 – 2013

| Waktu | Lokasi | Peserta | Karakteristik Peserta | Keterangan |
|-----------------|---------------------|---------|--|--|
| 3-4 Juni 2006 | Benete | 50 | Siswa dan Guru Sekolah Buin Batu, Penghuni Perumahan <i>Townsite</i> | Instruktur dari Yogyakarta: Pramana Yudha, Sugihartono, Ige Kristianto, Liem Win Sien |
| 22-24 Juli 2011 | Benete | 50 | Siswa dan Guru Sekolah Buin Batu <i>Townsite</i> | Instruktur: Yayasan Kutilang Yogyakarta (2 orang) |
| 29-30 Juni 2013 | Danau Rawa Taliwang | 60 | Siswa SMA se-KSB dan Mahasiswa UNDOVA | Kerjasama dengan Himaprobi UNDOVA, Instruktur: <i>BSC</i> Kecial UNRAM (3 orang), <i>Ecologist</i> Dept. Lingkungan AMMAN (Salamuddin Yusuf) |

Pelatihan Transplantasi Karang

Pelatihan transplantasi karang bagi siswa SMA Se-KSB dilaksanakan di Pantai Maluk Kabupaten Sumbawa Barat pada tanggal 31 Mei 2008. Sebanyak 33 siswa SMA mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk mengenalkan ekosistem laut dan cara pelestariannya kepada para siswa. Materi pelatihan meliputi pengelolaan lingkungan hidup di Batu Hijau yang disampaikan oleh Dr. Tonny Bachtiar,

M.Sc., *General Supervisor Environmental Monitoring*, pengenalan terumbu karang dan metode transplantasi oleh Windy Prayogo, *Senior Specialist Environmental Marine Monitoring*, serta praktik transplantasi dan penempelan fragmen karang yang dibimbing oleh Iswan Ali, *Specialist Environmental Marine Monitoring*.



Gambar 3-41. Praktik transplantasi karang oleh peserta pelatihan di Pantai Maluk tanggal 31 Mei 2008



Gambar 3-42. Foto bersama pasca-pelatihan transplantasi karang di Pantai Maluk tanggal 31 Mei 2008

Pelatihan Upaya 3R Sampah

Upaya menciptakan lingkungan sekitar yang bersih dan sehat tidak hanya dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk melakukan aksi bersih, tetapi juga dengan memberikan keterampilan tentang cara menangani sampah agar menjadi lebih bermanfaat. Untuk itu sejak tahun 2011, Pelatihan Upaya 3R sampah menjadi salah satu target program CUD. Sasaran pelatihan adalah para ibu rumah tangga dan siswa.

Selama kurun waktu 2011 – 2019 telah dilaksanakan sejumlah pelatihan di beberapa tempat di wilayah lingkaran tambang bahkan hingga ke Taliwang,

Ibukota Kabupaten Sumbawa Barat. Pelatihan yang mengubah sampah menjadi produk bernilai seni dan ekonomi dipandu oleh instruktur Ibu Dewi Irawati, pegiat lingkungan dari Mataram. Dalam upaya memberdayakan SDM lokal, panitia CUD juga bekerjasama dengan Koperasi Wanita (Kopwan) Sekongkang dalam penyelenggaraan pelatihan Upaya 3R Sampah bagi para siswa SMP/MTs se-Kabupaten Sumbawa Barat. Kopwan Sekongkang memiliki banyak tenaga terlatih yang siap menjadi instruktur, di antaranya Ibu Nia Kurniawati, Hj. Rohana Wahid, Rosdiana Hasby, Zuhidah, Rizanty.

Berbagai produk bermanfaat untuk keperluan sehari-hari telah dihasilkan dari pelatihan tersebut, seperti tas, dompet, keranjang, tikar, dan sebagainya. Pemanfaatan produk tersebut masih sebatas untuk keperluan sendiri ataupun sebagai pajangan dalam etalase sekolah.



Gambar 3-43. Pelatihan Upaya 3R bagi siswa SMPN 5 Taliwang, 23 September 2011

Pada tanggal 12 September 2011 telah dilaksanakan Upaya 3R di SMPN 5 Taliwang dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang siswa dan guru. Pelatihan dipandu Ibu Hj. Rohana Wahid dari Kopwan Sekongkang.



Gambar 3-44. Foto bersama pasca-pelatihan Upaya 3R bagi siswa SMPN 5 Taliwang, 23 September 2011

28 – 30

September 2011

Pelatihan Upaya 3R Sampah Bagi Ibu Rumah Tangga

Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Sekongkang dan Maluku telah dilaksanakan pada tanggal 28 – 30 September 2011 yang dipandu oleh Ibu Dewi Herawati, pegiat lingkungan dari Mataram. Pelatihan yang berlangsung selama tiga hari ini diikuti oleh 30 peserta yang dibagi dalam tiga

lokasi, yaitu Kantor Camat Sekongkang, Kantor Camat Maluku dan *Green House Townsite*.



Gambar 3-45. Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi ibu rumah tangga di Kantor Camat Maluku, 28 September 2011



Gambar 3-47. Ibu-ibu memeriksa kualitas jahitan dalam Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi ibu rumah tangga di Green House Townsite, 30 September 2011



Gambar 3-46. Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi ibu rumah tangga di Kantor Camat Sekongkang, 29 September 2011



Gambar 3-48. Ibu-ibu IKANURA berpose pasca-Pelatihan Upaya 3R Sampah di Green House Townsite, 30 September 2011

17 – 20

Juni 2013

Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi siswa SMP/MTs

Pada tanggal 17 – 20 Juni 2013 telah dilaksanakan Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi siswa SMP/MTs di Kabupaten Sumbawa Barat. Pelatihan dilaksanakan di empat lokasi yaitu di MTS Al-Kalam Tongo, SMPN 1 Sekongkang, SMPN 1 Maluku dan

SMPN 1 Taliwang dengan jumlah peserta sebanyak 80 orang. Semua instruktur dari Kopwan Sekongkang dilibatkan dalam pelatihan tersebut, yaitu Ibu Nia Kurniawati, Hj. Rohana Wahid, Rosdiana Hasby, Zuhidah, Rizanty.



Gambar 3-49. Praktik menjahit dalam Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi siswa SMP/MTs di SMPN 1 Sekongkang, 17 Juni 2013



Gambar 3-50. Pemaparan materi oleh para instruktur dalam Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi Siswa SMP/MTs di SMPN 1 Maluku, 18 Juni 2013



Gambar 3-51. Mujiburrahman, S.Pd., M.M., Kepala Sekolah SMPN 1 Taliwang dan para instruktur saat memberi sambutan dalam Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi siswa SMP/MTs di SMPN 1 Taliwang, 19 Juni 2013



Gambar 3-52. Santri MTs Al-Islah Tongo berfoto bersama dalam Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi Siswa SMP/MTs di MTs Al-Islah Tongo, 1 Taliwang, 20 Juni 2013

Pelatihan 3R – Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pelatihan 3R – Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dilaksanakan oleh panitia CUD 2014 bekerjasama dengan Tim Penggerak PKK Kecamatan Maluk pada tanggal 17 Juni 2014 bertempat di Aula Kantor Camat Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat.

Pelatihan bagi ibu-ibu rumah tangga se-Kecamatan Maluk diwakili oleh masing-masing desa yang ada di Kecamatan Maluk, yaitu Desa Maluk, Mantun, Bukit Damai, Pasir Putih dan Benete dengan jumlah peserta 49 orang sekaligus dibuka oleh Camat Maluk, Ir. Abdul Muis, MM. Dalam sambutannya, Camat Maluk sangat mendukung kegiatan pelatihan ini

karena sejalan dengan “Maluk Bersatu” yang merupakan moto Kecamatan Maluk, yaitu Maluk yang Bersih, Sejahtera, Aman, Terampil dan Unggul.

Tujuan pelatihan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para ibu rumah tangga tentang cara pemilahan sampah dan pemanfaatannya. Sampah dapur bisa diolah menjadi kompos yang sangat bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan tanaman, sedangkan sampah plastik bisa dibuat aneka produk kerajinan seperti tas, tikar, wadah/tempat buah, tempat air mineral, dan lain-lain.

Pelatihan dipandu oleh instruktur dari Departemen Lingkungan AMMAN dan Koperasi Wanita Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat. Dengan pelatihan ini diharapkan pengelolaan sampah oleh ibu-ibu di tingkat rumah tangga bisa memberikan kontribusi

untuk mewujudkan “Maluk Bersatu”, yaitu menjadi lingkungan yang bersih dan sehat, dan warga menjadi terampil, unggul, sejahtera, dan aman.



Gambar 3-53. Ir. Abdul Muis, M.M., Camat Maluk membuka Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi ibu rumah tangga se-Kecamatan Maluk di Kantor Camat Maluk, 17 Juni 2014



Gambar 3-54. Kehadiran ibu-ibu dalam Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi ibu rumah tangga se-Kecamatan Maluk di Kantor Camat Maluk, 17 Juni 2014



Gambar 3-55. Aktivitas Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi ibu rumah tangga se-Kecamatan Maluk di Kantor Camat Maluk, 17 Juni 2014



Gambar 3-56. Foto bersama para ibu dalam Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi ibu rumah tangga se-Kecamatan Maluk di Kantor Camat Maluk, 17 Juni 2014

Pelatihan mengolah sampah menjadi produk bernilai jual tinggi melibatkan 120 ibu rumah tangga yang tergabung dalam Tim PKK Kecamatan Maluku dan IKANURA, siswa dan guru SD/MI, SMP/MTs dan SMK se-Kecamatan Maluku. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2019, berlokasi di Gedung Serba Guna Maluku. Materi pelatihan disampaikan oleh Instruktur Perajin Daur Ulang Sampah, Ibu Dewi Irawati dari Mataram.



Gambar 3-57. Ibu Dewi Irawati menyampaikan materi Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi ibu rumah tangga serta siswa dan guru SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK se-Kecamatan Maluku di Kantor Gedung Serba Guna Maluku, 7 Agustus 2019

Sambutan pelatihan disampaikan oleh Ibu Camat Maluku selaku Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan Maluku. Dalam sambutannya, Ibu Camat Maluku mengapresiasi kegiatan pelatihan pengelolaan sampah 3R ini karena sejalan dengan lima pilar program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) yang merupakan program unggulan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat saat itu, di mana pengelolaan sampah rumah tangga berada pada pilar keempat.



Gambar 3-58. Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan Maluku bersama peserta Pelatihan Upaya 3R Sampah bagi ibu rumah tangga serta siswa dan guru SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK se-Kecamatan Maluku di Kantor Gedung Serba Guna Maluku, 7 Agustus 2019

Tabel 3-12. Ringkasan Pelatihan Upaya 3R Sampah Tahun 2011 - 2019

| Waktu | Lokasi | Peserta | Karakteristik Peserta | Keterangan |
|-------------------|--------------------------|---------|--|--|
| 23 September 2011 | SMPN 5 Taliwang | 30 | Siswa dan guru | Instruktur: Hj. Rohana Wahid, Kopwan Sekongkang |
| 28 September 2011 | Ktr. Camat Maluku | 20 | Ibu Rumah Tangga Kec. Maluku | Instruktur: Ibu Dewi Irawati, Pegiat Lingkungan dari Mataram |
| 29 September 2011 | Ktr. Camat Sekongkang | 25 | Ibu Rumah Tangga Kec. Sekongkang | Instruktur: Ibu Dewi Irawati, Pegiat Lingkungan dari Mataram |
| 30 September 2011 | Green House Townsite | 15 | Ibu Rumah Tangga Perumahan Townsite | Instruktur: Ibu Dewi Irawati, Pegiat Lingkungan dari Mataram |
| 17 Juni 2013 | SMPN 1 Sekongkang | 20 | Siswa SMPN 1 Sekongkang | Instruktur: Kopwan Sekongkang |
| 18 Juni 2013 | SMPN 1 Maluku | 20 | Siswa SMPN 1 Maluku | Instruktur: Kopwan Sekongkang |
| 19 Juni 2013 | SMPN 1 Taliwang | 20 | Siswa SMP/MTs di Kec. Jereweh dan Taliwang | Instruktur: Kopwan Sekongkang |
| 20 Juni 2013 | MTs Al-Islah Tongo | 20 | Siswa MTs Al-Islah Tongo dan SMPN 2 Sekongkang | Instruktur: Kopwan Sekongkang |
| 17 Juni 2014 | Ktr. Camat Maluku | 49 | Ibu Rumah Tangga Kecamatan Maluku | Instruktur: Kopwan Sekongkang |
| 7 Agustus 2019 | Gedung Serba Guna Maluku | 120 | Ibu Rumah Tangga, Tim PKK Kec. Maluku, IKANURA, Siswa SD/MI, SMP/MTs, SMK dan Guru se-Kecamatan Maluku | Instruktur: Ibu Dewi Irawati, Pegiat Lingkungan dari Mataram |

Pelatihan Pembuatan Kompos dan Pembibitan Tanaman

1. 19 – 20 Maret 2016.

Pelatihan Pembuatan Kompos Praktis bagi Siswa SMA

Panitia CUD memberikan Pelatihan Pembuatan Kompos Praktis bagi Siswa SMA dalam kegiatan Kemah Bhakti Pramuka se-KSB yang dilaksanakan oleh Gugus Depan 121 – 122 SMA Negeri Sekongkang di Kebun Wisata

Lawar tanggal 19 – 20 Maret 2016. Praktik pembuatan kompos langsung dipandu oleh Herman Usman, Staf Departemen Lingkungan AMMAN.



Gambar 3-59. Penyiapan bahan dalam Pelatihan Pembuatan Kompos Praktis bagi siswa SMA se-KSB di Kebun Wisata Lawar Kecamatan sekongkang, 20 Maret 2016



Gambar 3-60. Peserta tertib mengikuti pelatihan pembuatan kompos praktis bagi siswa SMA se-KSB di Kebun Wisata Lawar Kecamatan sekongkang, 20 Maret 2016

2. 14 Juni 2017

Pelatihan Pembuatan Kompos Praktis bagi Siswa SD

Sebagai kelanjutan Program Pengelolaan Sampah di Sekolah (PPSS), AMMAN melalui Departemen Lingkungan memberikan pelatihan pembuatan kompos praktis di SDIT Binaul Ummah Maluk pada tanggal 14 Juni 2017, yang diikuti oleh sekitar 40 siswa dan guru. Pelatihan dipandu oleh Herman Usman, Staf Departemen Lingkungan AMMAN.

Tujuan pelatihan adalah memberikan pengetahuan praktis kepada siswa dan guru tentang cara pembuatan kompos yang mudah dilaksanakan. Harapannya, pembuatan kompos bisa dijadikan materi mulok atau kegiatan ekstrakurikuler dengan mengolah sampah organik yang ada di lingkungan sekolah, sehingga sampah organik tersebut tidak dibuang atau dibakar.



Gambar 3-61. Herman Usman menyampaikan materi pelatihan pembuatan kompos praktis bagi siswa SDIT Bina'ul Ummah Maluk, 14 Juni 2017



Gambar 3-62. Kehadiran siswa SDIT Bina'ul Ummah Maluk dalam pelatihan pembuatan kompos praktis di SDIT Bina'ul Ummah, 14 Juni 2017

3. 9 Mei 2018

Kunjungan Siswa SD ke Lokasi Pembibitan (Nursery) Reklamasi Amman

Selanjutnya, sebanyak 54 orang siswa dan guru SDIT Binaul Ummah Maluk berkunjung ke lokasi pembibitan (*nursery*) Reklamasi AMMAN pada tanggal 9 Mei 2018. Tujuan kunjungan adalah untuk mengetahui dan melihat secara

langsung proses pembibitan tanaman dan pembuatan kompos, di mana materi tentang pembuatan kompos praktis telah mereka dapatkan tahun 2017 lalu.



Gambar 3-63. Field Study siswa dan guru SDIT Bina'ul Ummah Maluk di Nursery Reklamasi AMMAN, 9 Mei 2018



Gambar 3-64. Foto bersama siswa dan guru SDIT Bina'ul Ummah Maluk di Nursery Reklamasi AMMAN, 9 Mei 2018

4. 16 September 2017

Pelatihan Pembuatan Kompos Praktis bagi Siswa SMP

Pelatihan pembuatan kompos praktis telah dilaksanakan di SMPN SATAP Poto Tano, Desa Mantar, Kecamatan Poto Tano pada tanggal 16 September 2017. Sebanyak 30 orang siswa dan guru mendapatkan teori dan praktik tentang cara pengomposan yang mudah dan sederhana.

SMPN SATAP Poto Tano mempunyai halaman sekolah yang cukup luas, maka sistem pengomposan menggunakan lubang tanah sangat tepat untuk diterapkan. Pelatihan pembuatan kompos dipandu oleh Herman Usman, staf Departemen Lingkungan AMMAN.



Gambar 3-65. Foto bersama siswa dan guru SMPN SATAP Poto Tano dalam Pelatihan Pembuatan Kompos, 16 September 2017.



Gambar 3-66. Praktik pembuatan kompos menggunakan lubang tanah di SMPN SATAP Poto Tano, 16 September 2017.

5. 8 Oktober 2017

Pelatihan Pembuatan Kompos Praktis bagi Siswa MTS

Siswa dan guru di MTS Al-Islah juga mendapatkan pelatihan sehari baik di kelas dan lapangan pada 8 Oktober 2017. Pimpinan Pondok Al-Furqon Tongo, Ust. H. Rakhmat, S.Ag (anggota DPRD KSB Periode 2004-2009) juga turut hadir

mendukung dalam pelatihan yang dihadiri sekitar 60 siswa dan guru ini.



Gambar 3-67. Proses penyiapan bahan dalam Pelatihan Pembuatan Kompos bagi siswa dan guru di MTS Al-Kalam Tongo, 8 Oktober 2017.



Gambar 3-68. Rakhmat, S.Ag (Anggota DPR KSB 2004-2009) dalam Pelatihan Pembuatan Kompos di MTS Al-Kalam Tongo, 8 Oktober 2017.

6. 28 Desember 2017

Pelatihan Pembuatan Kompos Unit Pelayanan Publik (UPP)

Pelatihan Pembuatan Kompos Praktis dan Pembibitan Tanaman juga diberikan bagi 35 orang dari UPP Pelayanan Kasih Jemaat GMIT Syalom Maluku di Gedung Kebaktian Jemaat GMIT Syalom Maluku pada tanggal 28 Desember 2017. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan sekaligus cara memanfaatkan sampah

rumah tangga atau sampah pekarangan seperti dedaunan dan kotoran ternak menjadi pupuk kompos. Pupuk kompos berguna sebagai sumber nutrisi tanaman pekarangan warga yang bisa dijadikan dapur sehat atau kebun gizi. Materi pelatihan disampaikan oleh Herman Usman, Staf Departemen Lingkungan AMMAN.



Gambar 3-69. Proses penyiapan bahan dalam Pelatihan Pembuatan Kompos UPP Pelayanan Kasih Jemaat GMIT Syalom Maluku, 28 Desember 2017.



Gambar 3-70. Herman Usman menjelaskan manfaat kompos dalam pembibitan tanaman dalam Pelatihan Pembuatan Kompos UPP Pelayanan Kasih Jemaat GMIT Syalom Maluku, 28 Desember 2017.

7. 6 Agustus 2019 Pelatihan Pembuatan Kompos Praktis bagi Siswa SD, SMP dan SMK

Pelatihan Pembuatan Kompos dan Pembibitan Tanaman diikuti oleh 75 siswa dan guru SD/MI, SMP/MTs dan SMK se-Kecamatan Maluk pada tanggal 6 Agustus 2019 di SDN 2 Maluk. Materi pelatihan yang terdiri atas teori dan praktik disampaikan oleh Pegiat Lingkungan Hidup, Herman Usman, S.P. dari Taliwang dan Wahyuddin, S.T., M.Eng, Dosen Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram.



Gambar 3-71. Herman Usman mengajarkan siswa SD cara pengisian *polybag* untuk pembibitan tanaman dalam pelatihan di SDN 2 Maluk, 6 Agustus 2019.

Materi pelatihan terdiri dari pengurangan dan penanganan sampah sekolah, mempersiapkan bahan kompos, pembuatan MOL (Mikroorganisme Lokal), proses pengomposan, pengomposan dengan komposter, pemeliharaan komposter, persiapan *polybag*, media semai dan penyemaian biji.



Gambar 3-72. Muhamad Salamuddin mengajarkan siswa SMK cara pengisian *polybag* untuk pembibitan tanaman dalam pelatihan di SDN 2 Maluk, 6 Agustus 2019.

Tabel 3-13. Ringkasan Pelatihan Pembuatan Kompos dan Pembibitan Tanaman Tahun 2016–2019

| Waktu | Lokasi | Peserta | Karakteristik Peserta | Keterangan |
|-------------------|-------------------------------|---------|--|--|
| 20 Maret 2016 | Kebun Wisata Lawar Sekongkang | 50 | Siswa SMA se-KSB | Pelatihan Pengomposan disampaikan oleh Herman Usman, Staf Dept. Lingkungan AMMAN |
| 14 Juni 2017 | SDIT Binaul Ummah Maluk | 40 | Siswa dan guru SDIT Binaul Ummah Maluk | Pelatihan Pengomposan disampaikan oleh Herman Usman, Staf Dept. Lingkungan AMMAN |
| 16 September 2017 | SMPN SATAP Poto Tano | 30 | Siswa dan Guru SMPN SATAP, Desa Mantar | Pengelolaan Sampah dan Penanaman Pohon disampaikan oleh Herman Usman, Staf Dept. Lingkungan AMMAN |
| 8 Oktober 2017 | MTS Al-Islah Tongo | 60 | Siswa dan Guru MTS Al-Islah serta Ponpes Al-Furqon Tongo | Pengomposan disampaikan oleh Herman Usman, Staf Dept. Lingkungan AMMAN |
| 28 Desember 2017 | GMIT Maluk | 30 | Jemaat GMIT Maluk | Pengomposan disampaikan oleh Herman Usman, Staf Dept. Lingkungan AMMAN |
| 6 Agustus 2019 | SDN 2 Maluk | 75 | Siswa SD/MI, SMP/MTs, SMK dan Guru se-Kec. Maluk | Pelatihan Pengomposan dan Pembibitan Tanaman dengan Instruktur Pegiat Lingkungan Hidup, Herman Usman, S.P. dari Taliwang dan Wahyuddin, S.T., M.Eng, Dosen STTL Mataram. |

Seminar Sehari

Seminar Sehari bertema Sistem Pengelolaan Tambang dilaksanakan di Hotel Andi Graha Taliwang pada tanggal 21 Juli 2010. Seminar yang bertujuan untuk memberikan informasi dan menyosialisasikan kegiatan pengelolaan tambang AMMAN ini dihadiri oleh 60 orang guru se-KSB, dan dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan KSB, Drs. Nurdin.

Berbagai kegiatan pengelolaan tambang yang meliputi aspek pengendalian pencemaran air, udara dan pengelolaan Limbah B3 serta aktivitas reklamasi tambang dipaparkan dalam seminar sehari ini sehingga para guru yang sering berinteraksi dengan aktivitas lingkungan sosial Program CUD memiliki pengetahuan tentang sistem pengelolaan tambang AMMAN.



Gambar 3-73. Drs. Nurdin, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan KSB membuka Seminar Sehari di Hotel Andi Graha Taliwang, 21 Juli 2010.



Gambar 3-74. Suasana Seminar Sehari di Hotel Andi Graha Taliwang, 21 Juli 2010.

Pelatihan Khusus Pangeran dan Putri Lingkungan (Paputling)

Kegiatan pelatihan juga diberikan bagi pemenang Pangeran dan Putri Lingkungan (Paputling) dan guru pembimbingnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan dalam hal pengelolaan lingkungan yang sederhana khususnya pemanfaatan sampah di sekitar. Misalnya mendaur ulang sampah plastik menjadi

barang-barang yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomis. Kegiatan ini berlangsung di sentra pelatihan yaitu di Yayasan Tunas Hijau Surabaya dan Yayasan ALIT Surabaya. Paputling dan guru pembimbing mendapatkan berbagai materi pelatihan seperti disajikan pada Tabel 3-14.

Tabel 3-14. Ringkasan Pelatihan Pangeran Putri Lingkungan (Paputling) Tahun 2005–2010

| Waktu | Lokasi | Peserta | Materi |
|-------------------|--------------------------------|--|---|
| 2005 | Yayasan Tunas Hijau - Surabaya | Paputling 2005 | <ul style="list-style-type: none"> Penelitian lingkungan hidup di SMP Kristen Petra 3 Surabaya. Daur ulang kertas, daur ulang plastik, komposting dan proyek-proyek lingkungan hidup lainnya di SMP Negeri 9 Surabaya. Pembuatan TOGA (Taman Obat Keluarga) dan pemanfaatannya di SMP Negeri 16 Surabaya – Jane Ester Bernard. Program Sekolahku Istanaku SD Laboratorium Malang – Nadya Noor Azalia, <i>Runner Up</i> II Putri Lingkungan Hidup 2005. <i>Talk Show</i> Lingkungan Hidup di Radio Kosmonita Malang. Program Penyelamatan Sribombok di Sekolah Bina Bangsa Malang – Christina Sandi Tjandra, <i>Runner Up</i> Putri Lingkungan Hidup 2005. |
| 6–7 November 2010 | Yayasan ALIT - Surabaya | Paputling 2010, <i>Runner up</i> dan Guru Pembimbing | <ul style="list-style-type: none"> Pembuatan <i>box art</i> berbahan kardus bekas dan kertas daur ulang. Pembuatan <i>sand art</i> dan kulit telur – dekorasi/cendera mata berbahan kayu bekas, karton kulit telur dan pasir pantai. Kreasi seni pembungkus makanan. Dompot dengan bahan bungkus makanan plastik/deterjen tanpa mesin jahit. Pembuatan aneka aksesoris seperti anting, gelang, kalung dari bahan tali, kerang, limbah kaca dan limbah kayu. |

Pangeran dan Putri Lingkungan (Papatling)

Pangeran dan Putri Lingkungan (Papatling) merupakan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang memiliki aktivitas lingkungan berdampak terhadap peningkatan lingkungan hidup di sekitarnya dan dilakukan secara terus menerus. Aktivitas siswa di bidang lingkungan dapat berupa pengurangan sampah dengan prinsip 3R, tertib penanganan sampah, penghijauan (KEHATI) dan sejenisnya. Papatling juga termasuk program pendidikan lingkungan hidup yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan menciptakan serta mengenalkan budaya cinta lingkungan kepada siswa sejak dini. Melalui kegiatan pemilihan Papatling ini, diharapkan akan tercipta lebih banyak aktivitas siswa

dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Setiap siswa tingkat SMP/MTs di Kabupaten Sumbawa Barat bisa mengikuti ajang Pemilihan Papatling untuk mendapatkan Penghargaan Papatling. Dengan syarat, siswa tersebut harus menyertakan ringkasan kegiatan lingkungan hidup yang dilakukannya, baik yang telah berjalan dan/atau sedang berjalan dalam kurun waktu tertentu, serta dilengkapi dengan foto dan bukti pendukung lainnya. Pendaftaran Pemilihan Papatling dikoordinasikan oleh Guru Pembimbing (GP) sekolah masing-masing.



Gambar 3-75. Poster Pemilihan Papatling Pertama Tahun 2005, Kerjasama dengan Dinas Dikpora KSB.



Gambar 3-76. H. Ramli Ahmad, S.Pd., Kadis Dikpora KSB dan Arif Nur Muhammad, Presiden CUD 2006 berfoto bersama Papatling 2006 dalam Acara Penutupan CUD 2006 di Pantai Maluk, 30 Juli 2006.



Gambar 3-77. Drs. Nurdin, Kadis Dikpora KSB membuka acara Presentasi Final Pemilihan Papatling 2010 di SMPN 4 Taliwang, 3 Agustus 2010.



Gambar 3-78. Suasana acara Presentasi Final Pemilihan Papatling 2010 di SMPN 4 Taliwang, 3 Agustus 2010.



Gambar 3-79. Papatling KSB 2006 dalam Acara Penutupan Program CUD 2008 di Pantai Maluk, 30 Juli 2006.



Gambar 3-80. Papatling KSB 2011 dalam Acara Penutupan Program CUD 2010 di Hotel Grand Royal Taliwang, 3 November 2011.



Gambar 3-81. Penilaian karya peserta Pemilihan Papatling oleh Juri di Taliwang, 28 Juli 2009.



Gambar 3-82. Judul karya siswa Sekolah Buin Batu tahun 2012.

Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) KSB, ajang Pemilihan Papatling yang berlangsung selama tahun 2005–2013 tersebar di seluruh SMP/MTs dalam wilayah KSB. Pemenang memperoleh anugerah Papatling Sumbawa Barat, Piala Tetap dan Piala Bergilir Kepala Dinas Dikpora KSB serta hadiah dan fasilitas lainnya.

Selama ajang Pemilihan Papatling berlangsung, tercatat 133 kegiatan lingkungan atau rata-rata 15 siswa setiap tahun yang diseleksi oleh Panitia. Para siswa ini telah memberikan kontribusi

nyata dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup di sekolah dan di sekitar tempat tinggalnya. Namun di lapangan, jumlah siswa yang telah berkontribusi jauh lebih banyak karena sudah terseleksi di awal pada tingkat sekolah, dan hanya karya yang diunggulkan yang dikirim ke Panitia. Adapun kegiatan lingkungan unggulan hasil penilaian Panitia disajikan pada Tabel 3-15.

Tabel 3-15. Kegiatan Lingkungan Unggulan Pemilihan Paputling Tahun Periode 2005–2013

| Tahun | Nama | Nilai | Tema Kegiatan |
|-------|----------------------------------|-------|---|
| 2005 | Rian Rahadian Hidayat | 720 | Pembuatan Kompos yang Efektif dari Limbah Rumah Tangga |
| | Dwi Indriati Firmatasari | 579 | Penghijauan Halaman Rumah |
| 2006 | Marthen Pitherson Cahyadi Lalang | 749 | Pembibitan Tanaman Hias Pandanus |
| | Efri Lestari | 800 | Barang Bekas Juga Bermanfaat |
| 2007 | Syadi Fudra | 753 | Barang Bekas Tidak Selamanya Menjadi Sampah |
| | Ika Kurnia Putri | 859 | Deskripsi Jumlah Telur Penyu yang Hampir Punah |
| 2008 | Nada Witaroli | 687 | Melestarikan Tanaman Apotek Hidup |
| | Lala Bella Saphira | 728 | Pemanfaatan Tumbuhan Ketapang Sebagai Pohon Pelindung |
| 2009 | M. Nur Cholís | 728 | Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Tempat Sampah dan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos |
| | Fitri Citra Pertiwi | 714 | <i>Back To Nature</i> Dengan Berkebun Warung Hidup Organik |
| 2010 | Lutfiras Raihandi | 699 | Inventarisasi Jenis Tanaman Berkhasiat Obat di Sekitar Kita |
| | Joni Iskandar | 641 | Bank Roro Sebagai Alternatif Bisnis Bagi Siswa Untuk Menambah Uang Saku |
| | Winda Ratna Sari | 630 | Daur Ulang dan Pembuatan Terarium |
| | Vita Wulan | 585 | Sampah Sedotan Mempercantik Ruangan |
| | Muhammad Fachry | 755 | Daur Ulang Air Limbah dengan Metode Lahan Basah |
| | L. Gempita Mahardhika | 625 | Daur Ulang Kertas Bekas Sebagai Bahan Baku Pembuatan Gantungan Kunci dan <i>Letter Huruf/ Angka</i> |
| 2011 | Dinda Fluor Agustin | 695 | Penjernihan Minyak Goreng Bekas (minyak jelantah) Menggunakan Lidah Buaya dan Pemanfaatan Kaleng Bekas untuk Lampu Minyak Jelantah. |
| | Pertiwi Puju Lestari | 640 | Pemanfaatan Limbah Kardus Sebagai Kerajinan Tangan seperti Bingkai Foto, Tempat Pensil, <i>Tissue</i> dan Tempat Air Mineral |

| Tahun | Nama | Nilai | Tema Kegiatan |
|-------|-----------------------------|-------|---|
| 2012 | L. Gempita Mahardhika | 745 | Tanaman Nyamplung Sebagai Bahan Baku <i>Biofuel</i> Pengganti Minyak Tanah |
| | Andi Muhammad Syurdha | 660 | Pemanfaatan Belimbing Wuluh Sebagai Tanaman Obat dan Energi Alternatif |
| | Citra Musyarifah Isni Wahid | 750 | Membuat Aneka Tas dari Sampah Plastik Kemasan |
| 2013 | Hayati | 732 | Memfaatkan Sampah Organik di Lingkungan SMP Negeri 5 Seteluk Dalam Pembuatan Briket Sebagai Energi Alternatif |
| | Ifan Parawansyah | 428 | Pembuatan Bahan Bakar Tradisional (Briket) |
| | Rezha Alfiansyah | 405 | Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Bahan Bernilai Guna |
| | Inaz Aqliya | 595 | Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Pembuatan Sabun Cuci Tangan |
| | Vio Neida PLA | 565 | Tanaman Nyamplung sebagai Bahan Baku <i>Biofuel</i> Minyak Tanah |

Sebagai bagian dari program pendidikan lingkungan, ajang Pemilihan Paputling dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan mampu memberikan pembelajaran lingkungan kepada para siswa. Berbagai materi yang merupakan tahapan yang dilalui siswa meliputi:

Melalui kegiatan ini, peserta pemilihan Paputling akan mendapatkan ilmu, keterampilan dan pengalaman baru yang diharapkan bisa diimplementasikan serta ditularkan kepada siswa lain di sekolahnya.

1. Perencanaan dan persiapan kegiatan
2. Penilaian lapangan
3. Presentasi kegiatan di depan dewan juri dalam forum yang dihadiri oleh semua finalis dan guru pembimbing
4. *Workshop* Paputling
5. Studi banding dan kunjungan ke sekolah adiwiyata dan Lembaga Lingkungan (LSM) di Pulau Jawa.



Gambar 3-83. Suasana workshop Papatling 2010 di Aula Kantor Dinas Dikbud KSB, 31 Juli 2010.



Gambar 3-84. Field Trip workshop Papatling 2010 di TPA Sampah Leban Kecamatan Taliwang, 31 Juli 2010.



Gambar 3-85. Foto bersama dengan Guru SMPN 10 Malang di SMPN 10 Malang, 13 November 2013.



Gambar 3-86. Foto bersama dengan Guru SMPN 1 Kediri, 14 November 2013.

Dalam kurun waktu 2005–2013, Papatling telah melakukan studi banding ke sejumlah kota di Pulau Jawa, yaitu Surabaya, Malang, Kediri, Blitar, Yogyakarta, Bogor dan Bandung, seperti disajikan pada Tabel 3-16.

Tabel 3-16. Kota Tujuan Studi Banding Papatling Tahun 2005–2013

| Tahun | Nama | Sekolah | Penghargaan | Studi Banding/ Kunjungan |
|-------|--------------------------|------------------------|---------------------|-------------------------------------|
| 2005 | Rian Rahadian H | SMP Buin Batu | Pangeran Lingkungan | Surabaya, Malang |
| | Dwi Indriati Firmatasari | MTs Al-Qalam Jereweh | Putri Lingkungan | |
| 2006 | Marthen P. C. Lalang | SMPN 01 Jereweh | Pangeran Lingkungan | Surabaya |
| | Efri Lestari | SMPN 01 Jereweh | Putri Lingkungan | |
| 2007 | Syadi Fudra | SMPN 1 Jereweh | Pangeran Lingkungan | Surabaya |
| | Ika Kurnia Putri | SMPN 1 Maluku | Putri Lingkungan | |
| 2008 | Nada Witaroli | SMPN 1 Jereweh | Pangeran Lingkungan | Yogyakarta |
| | Lala Bella Saphira | SMPN 1 Maluku | Putri Lingkungan | |
| 2009 | M. Nur Choliz | SMPN 6 Taliwang | Pangeran Lingkungan | Bandung |
| | Fitri Citra Pertiwi | SMPN 1 Jereweh | Putri Lingkungan | |
| 2010 | Lutfiras Raihandi | SMPN 1 Taliwang | Pangeran Lingkungan | Surabaya |
| | Joni Iskandar | SMPN 5 Taliwang | Runner up Pangeran | |
| | Winda Ratna Sari | SMPN 1 Maluku | Putri Lingkungan | |
| 2011 | Vita Wulan | SMPN 5 Taliwang | Runner up Putri | Bogor |
| | Muhammad Fachry | SMPN 6 Taliwang | Pangeran Lingkungan | |
| | L. Gempita M | SMPN 1 Maluku | Runner up Pangeran | |
| | Dinda Fluor Agustin | SMPN 1 Maluku | Putri Lingkungan | |
| 2012 | Pertiwi Puju Lestari | SMPN 3 Taliwang | Runner up Putri | Yogyakarta |
| | L. Gempita Mahardhika | SMPN 1 Maluku | Pangeran Lingkungan | |
| | Andi M. Syurdha | SMPN 1 Maluku | Runner up Pangeran | |
| | Citra M. Isn'i Wahid | SMP Al Ikhlas Taliwang | Putri Lingkungan | |
| 2013 | Hayati | SMPN 5 Seteluk | Runner up Putri | Malang, Blitar, Kediri, Surabaya |
| | Ifan Parawansyah | SMPN 1 Jereweh | Pangeran Lingkungan | |
| | Rezha Alfiansyah | SMPN 1 Maluku | Runner up Pangeran | |
| | Inaz Aqliya | SMPN 6 Taliwang | Putri Lingkungan | |
| | Vio Neida PLA | SMPN 1 Maluku | Runner up Putri | |

Sekolah adiwiyata merupakan tujuan utama studi banding Papatling. Dua alasan memilih sekolah adiwiyata sebagai

tujuan menimba pengalaman dalam melindungi dan mengelola lingkungan sekolah adalah:

1. Sekolah adiwiyata merupakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dengan penilaian berjenjang di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional yang meliputi empat komponen, yaitu:
 - a. aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan.
 - b. aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan.
 - c. aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif.
 - d. aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
2. Kabupaten Sumbawa Barat belum memiliki sekolah adiwiyata.



Gambar 3-87. Penyerahan cendera mata oleh Muhammad Fachry, Pangeran Lingkungan KSB 2011 kepada Kepala Sekolah SDN Bantarjati 9 Bogor, 30 November 2011.



Gambar 3-88. Penyerahan cendera mata oleh Bambang Supriadi, Presiden CUD 2013 kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Kediri, 14 November 2013.

Selama studi banding, Papatling belajar dan menimba pengalaman sambil berinteraksi dengan siswa dan guru sekolah adiwiyata. Secara keseluruhan, pelajaran mencakup bagaimana implementasi keempat komponen adiwiyata tersebut. Papatling pun bisa melihat langsung praktik dan hasil pencapaian. Dari hasil studi banding, sekolah adiwiyata memiliki keunggulan sendiri sesuai lokasi dan karakteristik lingkungan sekolahnya seperti

SMPN 10 Malang yang rutin bekerja sama dengan Produsen Teh Sosro dan Bank Sampah Malang dalam upaya pengurangan sampah plastik. Serta terlihat bahwa seluruh sekolah tersebut telah mengimplementasikan semua komponen dalam program adiwiyata secara maksimal sehingga patut mendapatkan predikat sekolah adiwiyata. Daftar sekolah adiwiyata sebagai tempat belajar Papatling disajikan pada pada grafis berikut;

Daftar Sekolah Adiwiyata Yang Dikunjungi

2008 SDN 1 Ungaran, Yogyakarta: Adiwiyata Mandiri (2009)

- Memiliki aksi nyata peduli lingkungan melalui kegiatan **Semutlis** (sepuluh menit untuk tanaman dan lingkungan sekolah).
- Pelajaran tentang lingkungan terintegrasi dengan pelajaran lainnya seperti matematika, IPA, IPS, dan lainnya.

SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta:

- Calon Sekolah Adiwiyata

2009 SMPN 5 Bandung: Adiwiyata Mandiri (2009)

- Memiliki sejumlah penghargaan yang ditunjang oleh puluhan kegiatan ekstrakurikuler termasuk duta lingkungan.
- Terdapat lebih dari 400 jenis tanaman yang merupakan hasil gerakan penghijauan yang diterapkan, meliputi palem, angrek, markisa, sambiloto, serta tanaman obat keluarga (toga) seperti lidah buaya, kumis kucing, dan ginseng.
- Memiliki green house dan fasilitas pendukung pembelajaran lainnya.
- Pemberian sanksi teguran bagi siswa yang membuang sampah. Jika siswa melanggar hingga tiga kali, dikenakan sanksi untuk membawa pohon yang ditanam di sekolah atau program Satu Siswa Satu Pohon (Sasisapo).

2011 SDN Bantar Jati 9 Bogor: Adiwiyata Mandiri (2011)

- Program tabungan minyak jelantah untuk diolah menjadi biodiesel.

2012 SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta: Adiwiyata Nasional

2013 SMPN 1 Kediri Adiwiyata Mandiri (2013)

- Program pameran produk siswa di aula ramah lingkungan dan masjid ramah lingkungan.

SMPN 10 Malang Calon Sekolah Adiwiyata

- Program kantin sehat bebas sampah plastik bermitra dengan Produsen Teh Sosro dan Bank Sampah Malang.

Melalui studi banding, juga dapat dipetik pelajaran sederhana namun sangat berharga, yaitu sekolah adiwiyata tidak menghasilkan sampah plastik dan sejenisnya. Di semua sudut ruang sekolah termasuk di kantin, tidak terdapat potensi untuk menghasilkan sampah plastik. Kepala sekolah memiliki kebijakan yang ketat terhadap pengelolaan sampah di sekolah termasuk jenis dan kriteria makanan yang layak dijual di kantin sekolah. Penjual makanan atau kantin pun harus bisa memenuhi kriteria makanan yang disyaratkan sekolah sehingga tidak sembarang makanan bisa dijual di kantin sekolah.

Pembelajaran lainnya adalah semua warga sekolah memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing serta paham terhadap tujuan yang hendak dicapai yaitu terciptanya sekolah berbudaya lingkungan. Tiap siswa memiliki karya dan kontribusi dalam

mewujudkan sekolah adiwiyata. Setiap siswa juga diberi kesempatan untuk mengekspresikan keterampilan seperti kemampuan siswa dalam berkarya dan berperan di lingkungan sekolah dalam bidang akademik, olahraga, seni, pidato/MC, pembawa acara, operator radio, presentasi, desain, kajian ilmiah/KIR, PMR, pramuka, dan sebagainya.

Selain sekolah adiwiyata, Papatling juga melakukan kunjungan ke lembaga dan lokasi yang rutin menerapkan pembelajaran guna mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas seperti Yayasan Tunas Hijau, Yayasan Dian Desa, PT Cihanjuang Inti Teknik (PTCIT), Sekolah Alam Bandung (SAB), Yayasan ALIT, KP4 UGM, Lokasi Energi *Hybrid* Yogyakarta, Kampung Wisata Lingkungan – Sukunan, Taman Pintar Yogyakarta dan Bank Sampah Malang.



Gambar 3-89. Papatling KSB 2005 bersama Papatling Kota Surabaya 2005, 10 November 2005.



Gambar 3-90. Bambang Supriadi, Presiden CUD 2013 menikmati produk makanan dan minuman organik karya siswa SMPN 1 Kediri, 14 November 2013.

Selain melakukan kunjungan ke Yayasan Tunas Hijau Surabaya, Papatling KSB juga menerima kunjungan balasan. Yayasan Tunas Hijau Surabaya mengunjungi Papatling KSB sebagai bentuk kemitraan yang baik dengan membawa rombongan Papatling Kota Surabaya. Kunjungan Papatling Kota Surabaya ke Kabupaten Sumbawa Barat diterima oleh Dwi Indriati Firmatasari, Putri Lingkungan KSB 2005 di SMPN 1 Jereweh pada tanggal 27 September 2005. Sementara kunjungan kedua diterima oleh M. Nur Cholis

dan Fitri Citra Pertiwi, Papatling KSB 2009 di Gedung Serba Guna Desa Goa, Kecamatan Jereweh pada tanggal 8 Oktober 2009.

Dalam kegiatan kunjungan ini, Papatling bertukar informasi, aktivitas dan pengalaman terkini tentang pengelolaan lingkungan di daerahnya masing-masing. Hal ini menunjukkan sebagai Papatling harus terus mencari informasi aktual untuk mendukung aktivitas lingkungan di sekitarnya.

Grafis 3-19. Deskripsi Lokasi dan Proyek/Kegiatan Lingkungan Yang Dikunjungi Papatling Tahun 2005-2013

2005

Tunas Hijau – Surabaya

Tunas Hijau (TH) ialah organisasi lingkungan hidup non-profit, untuk anak-anak dan pemuda melakukan aksi bagi bumi yang lebih baik yang bermarkas di Surabaya.

Kunjungan persahabatan, studi banding dan bertukar informasi tentang pelestarian lingkungan dilakukan melalui kegiatan:

1. Penanaman pohon persahabatan oleh Pangeran & Putri Lingkungan Hidup Sumbawa Barat di Hutan Kota.
2. Mengikuti presentasi karya Papatling Surabaya:
 - Program Kalimas Berseri bersama anak-anak dari Strategi Revitalisasi Kawasan Kalimas dan Putri Lingkungan Hidup 2005 (Marisa Tania).
 - Program TOGA.
 - Program Komposting.
 - Kampanye Penyelamatan Orang Utan dan Satwa Langka (Fernanda Novelia).
 - Pemanfaatan Bonggol Pisang menjadi Kripik yang enak dan gurih – Pangeran Lingkungan Hidup 2005 (Happy).
3. Mengikuti beberapa pelatihan dan *workshop* lingkungan.

2006

Tunas Hijau - Surabaya

Kunjungan persahabatan, studi banding dan bertukar informasi tentang pelestarian lingkungan pada tanggal 18–20 Agustus 2006, dilakukan dengan:

1. Mengunjungi kegiatan lingkungan di sekolah-sekolah yang dibina oleh Tunas Hijau.
2. Mengunjungi lembaga penyiaran dan kantor berita yang peduli lingkungan.
3. Penanaman pohon di bantaran Kalimas Surabaya, duta lingkungan AMMAN pun ikut serta memberikan sumbangan bagi penanaman pohon ini.

2007

Tunas Hijau - Surabaya

Berpartisipasi dalam seluruh rangkaian event *Children Conference On Climate Change 2007* yang dilaksanakan oleh Tunas Hijau pada tanggal 26–30 November 2007, yaitu:

1. Mempresentasikan proyek lingkungan berjudul “Deskripsi Telur Penyu Yang Diperdagangkan di Desa Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat”. Dari proyek ini, dapat disimpulkan bahwa kelangkaan penyu di Sumbawa disebabkan oleh tingginya jumlah masyarakat yang gemar mengonsumsi telur penyu serta menjadikan telur penyu sebagai buah tangan bagi turis yang berkunjung ke Sumbawa.
2. Mengikuti serangkaian *workshop* lingkungan.
3. *Field trip* ke SD berbasis lingkungan di Mojokerto.
4. Penanaman di lereng belakang SDN Claket I.
5. Berkunjung ke hutan kota yang berlokasi di bantaran Sungai Kalimas Surabaya.

2008

Yayasan Dian Desa - Yogyakarta

Yayasan Dian Desa (YDD), atau “light of the village foundation”, adalah organisasi non-pemerintah (LSM) yang aktif dalam kegiatan pengembangan masyarakat umum dengan fokus pada pengembangan teknologi tepat guna.

Kegiatan:

- a. Belajar dan melihat langsung produk ramah lingkungan UKM binaan YDD, seperti anglo dan tungku.

2009

Cihanjuang Inti Teknik - Cimahi

CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur yang menghasilkan produk Turbin Pembangkit Listrik Tenaga Air skala kecil, atau yang disebut PLTMH (Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro) yang kompetitif serta memiliki pelayanan purna jualnya di desa Cihanjuang, Cimahi, Bandung, Jawa Barat.

CINTEK berpengalaman memproduksi turbin lebih dari 200 unit yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia baik di kota dan desa terpencil untuk memajukan masyarakat dengan pemanfaatan energi.

Kegiatan:

- a. Mengikuti presentasi dan operasional turbin Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH).

2009

Sekolah Alam Bandung

Sekolah Alam Bandung (SAB) merupakan sekolah alam pertama di Kota Bandung. Berdiri di lahan seluas 5000 m² dengan lokasi di perbukitan Dago Utara, sekolah ini memiliki tata ruang dengan tetap menjaga ekosistem lingkungan. Ruang kelas berupa saung yang memiliki pemandangan langsung ke arah perbukitan dan tetap menjaga kesuburan serta keasrian alam. Salah satu konsep yang digunakan yaitu program di mana siswa diharuskan menanam satu pohon.

Meskipun kurikulum sekolah alam dengan sekolah reguler tidak jauh berbeda, namun ada beberapa keunggulan yang dibandingkan sekolah reguler. Salah satu keunggulan Sekolah Alam Bandung adalah pada tingkat Taman Kanak-Kanak fokus pada pendidikan dengan pengajaran yang menyenangkan bagi anak-anak dan pengembangan berbasis budi pekerti. Dalam salah satu kurikulum juga terdapat kegiatan kewirausahaan di mana anak-anak dapat berjualan di sekolah dan hasil tersebut digunakan untuk kegiatan siswa. Hal ini bertujuan untuk menanamkan jiwa wirausaha pada anak. Sekolah alam menerapkan pembelajaran di lingkungan alam terbuka karena menilai kontribusi gedung sekolah terhadap kualitas pendidikan sangat kecil.

Kegiatan:

- a. Diskusi dengan para guru mengetahui modul dan metode pembelajaran sekaligus mengamati langsung proses pembelajaran di SAB.

2010

Yayasan ALIT - Surabaya

ALIT atau Arek Lintang, sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang secara resmi berdiri pada 22 April 1999. Yayasan ALIT mengarah pada upaya pemberdayaan anak yang termajinalkan seperti anak jalanan dengan memberikan bekal ilmu dan keterampilan melalui berbagai pelatihan dan pendekatan. Yayasan ALIT juga menyediakan jasa pelatihan bagi masyarakat.

Kegiatan:

- a. Mengikuti berbagai pelatihan upaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

2012

KP4 UGM di Kalitirto, Berbah, Sleman, berjarak sekitar 15 km dari kampus induk UGM

Kebun Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan Pertanian (KP4) atau Agricultural Training, Research and Development Station (ATRD) Universitas Gadjah Mada (UGM) seluas 35 hektar didirikan pada tahun 1975 dengan bantuan The Rockefeller Foundation. Sesuai SK Mendikbud No.: 0132/0/93 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Gadjah Mada, KP4 UGM memiliki status sebagai Sub-Unit Sarana Penunjang Penelitian, yang secara operasional bertanggung jawab pada Rektor, Pembantu Rektor I, sedang pembinaan berada di bawah Lembaga Penelitian UGM.

KP4 mengembangkan teknologi pemurnian biogas CH₄ hingga mempunyai tingkat kemurnian yang tinggi dan mampu meningkatkan nilai kalori pembakaran serta menjadikan biogas sebagai pengganti bahan bakar bensin pada mesin generator.

Pelajaran:

- a. Mengetahui sistem instalasi dan operasional biogas.

Energi Hybrid di Pantai Pandansimo, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

Kementerian Riset dan Teknologi menggandeng UGM mengembangkan energi hybrid yang berbasis pada potensi panas matahari dan kekuatan angin. Sumber energi terbarukan bertenaga angin dengan kincir angin sebagai penggerak.

Pelajaran:

- a. Mengetahui sumber energi terbarukan dan cara menghasilkannya.

2012

Kampung Wisata Lingkungan – Sukunan Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Sleman

Sukunan merupakan kampung wisata yang dikenal sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan karena sistem pengolahan sampah secara mandiri yang telah berjalan dengan baik. Sistem pengolahan sampah ini dimulai dari tingkat rumah tangga hingga kelompok dan menghasilkan berbagai macam kerajinan dan produk khas di Sukunan dari barang bekas atau sampah.

Pelajaran:

- a. Mengetahui sistem pengolahan sampah secara mandiri dan berbagai produk kerajinan hasil olahan untuk mendukung Kampung Wisata Lingkungan – Sukunan.

Taman Pintar Yogyakarta

Pembangunan Taman Pintar bertujuan untuk memperkenalkan ilmu pengetahuan kepada siswa mulai dari dini dengan harapan kreativitas anak didik terus diasah sehingga generasi mendatang bangsa Indonesia dapat menciptakan teknologi sendiri.

Pelajaran:

- a. Memperkenalkan ilmu pengetahuan kepada siswa sejak dini dengan berbagai metode.

2013

Bank Sampah Malang

Bank Sampah Malang (BSM) telah berperan menekan timbulan sampah di Kota Malang dan mampu mengurangi 2% dari sekitar 600 ton sampah yang dihasilkan Kota Malang setiap harinya. Walau nilai ini masih kecil, kehadiran BSM dinilai penting karena meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah yang dihasilkan sehingga masyarakat mau mengelola sampah dari rumah.

Bank Sampah Malang (BSM) telah melayani 625 unit dengan 32 ribu nasabah di Malang Raya dan mempekerjakan 15 orang di Kantor Pusat. Beberapa sekolah termasuk SMPN 10 Malang juga menjadi nasabah BSM.

BSM telah mengidentifikasi sampah yang dikelola dan kini tercatat lebih dari 70 klasifikasi sampah yang dapat dijual dengan harga tertentu. Pengaturan harga untuk berbagai jenis sampah anorganik diperhitungkan dengan detil sehingga ada harga yang dijadikan acuan ketika masyarakat menyetor sampah.

Pelajaran:

- a. Mengetahui sistem pengolahan sampah secara mandiri dan berbagai produk kerajinan hasil olahan untuk mendukung Kampung Wisata Lingkungan – Sukunan.

Dalam kunjungan, Papatling juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lingkungan untuk turut berkontribusi menyumbangkan ide, gagasan, dan melakukan kerja nyata seperti menanam pohon serta mempresentasikan proyeknya. Hal ini dilakukan oleh Ika Putri, Putri Lingkungan 2007 dalam *International Children Conference On Climate Change (ICCCC) 2007* di Surabaya pada tanggal 26-30 November 2007.

Tunas Hijau bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surabaya dalam penyelenggaraan ICCCC.



Gambar 3-91. Papatling KSB 2007 bersama peserta dari Rusia di ICCCC di Surabaya, 26-30 November.

Sebuah kontribusi nyata Tunas Hijau dan Pemkot Surabaya untuk mengurangi pemanasan global menjelang pelaksanaan konferensi *Global Warming* di Bali tanggal 3-14 Desember 2007.

ICCCC diikuti oleh 300 partisipan pelajar SD dan SMP calon sekolah adiwiyata seluruh Indonesia, delegasi Australia, Rusia dan Malaysia. Kegiatan ini dibuka oleh Dirjen. Informasi dan Diplomasi Publik Departemen Luar Negeri RI Oemar Wirahadikusuma yang mewakili Menteri Luar Negeri Indonesia, Hasan Wirajoeda, dan Walikota Surabaya, Bambang DH.



Gambar 3-92. Papatling KSB 2007 dan peserta lainnya bersama Imelda Fransisca, Miss Indonesia 2005 di ICCCC di Surabaya, 26-30 November.

Imelda Fransisca (Miss Indonesia 2005) pun turut hadir dan berinteraksi dengan para peserta ICCCC.

Pada kesempatan yang sama, Putri Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa Barat, Ika Kurnia Putri mempresentasikan proyek lingkungannya berjudul "Deskripsi Telur Penyu Yang Diperdagangkan di Desa Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat". "Kelangkaan penyu di Sumbawa disebabkan oleh tingginya jumlah masyarakat yang gemar mengonsumsi telur penyu serta menjadikan telur penyu sebagai buah tangan bagi turis yang berkunjung ke Sumbawa," ujar Ika dalam presentasinya.

Acara lain yang diikuti yaitu *workshop* Pembuatan Potraling (Pot Ramah Lingkungan), Batam (Batu Bata di tengah Macam-Macam), Kompos Ajaib, Komik, Kerajinan Tangan dari Kulit Jagung, Pemanfaatan Air Sampah (Lindi) Sebagai Listrik Alternatif dan Pembuatan Pupuk Kompos.

Dilanjutkan dengan *field trip* ke Dusun Mligi Desa Claket, Kecamatan Pacet, Mojokerto untuk mengunjungi sekolah dasar berbasis lingkungan yang merupakan binaan Klub Tunas Hijau. Lalu menanam 125 bibit pohon suren di lereng

belakang SDN Claket I bersama Asisten Deputi Pengendalian Kerusakan Hutan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Badan Kesatuan Pemangku Hutan (BKPH) Pasuruan. Penanaman pohon ini diharapkan dapat menjadi sumber air di dasar lereng dan mengurangi risiko erosi.

Selain itu, ada pula kunjungan ke hutan kota seluas 1 hektar yang berlokasi di bantaran Sungai Kalimas Surabaya untuk melihat aneka jenis pohon yang ditanam Klub Tunas Hijau tumbuh subur.

Elli Gilna dan Megan Hutson menjelaskan topik "Sungaiaku Dulu Sekarang dan Akan Datang". "Mari kita ubah paradigma berpikir, pandang sungai sebagai tempat objek wisata bukan tempat buang sampah serta mari kita jaga agar air sungai tetap bersih", ujar kedua aktivis lingkungan Millenium Kids dari Australia.

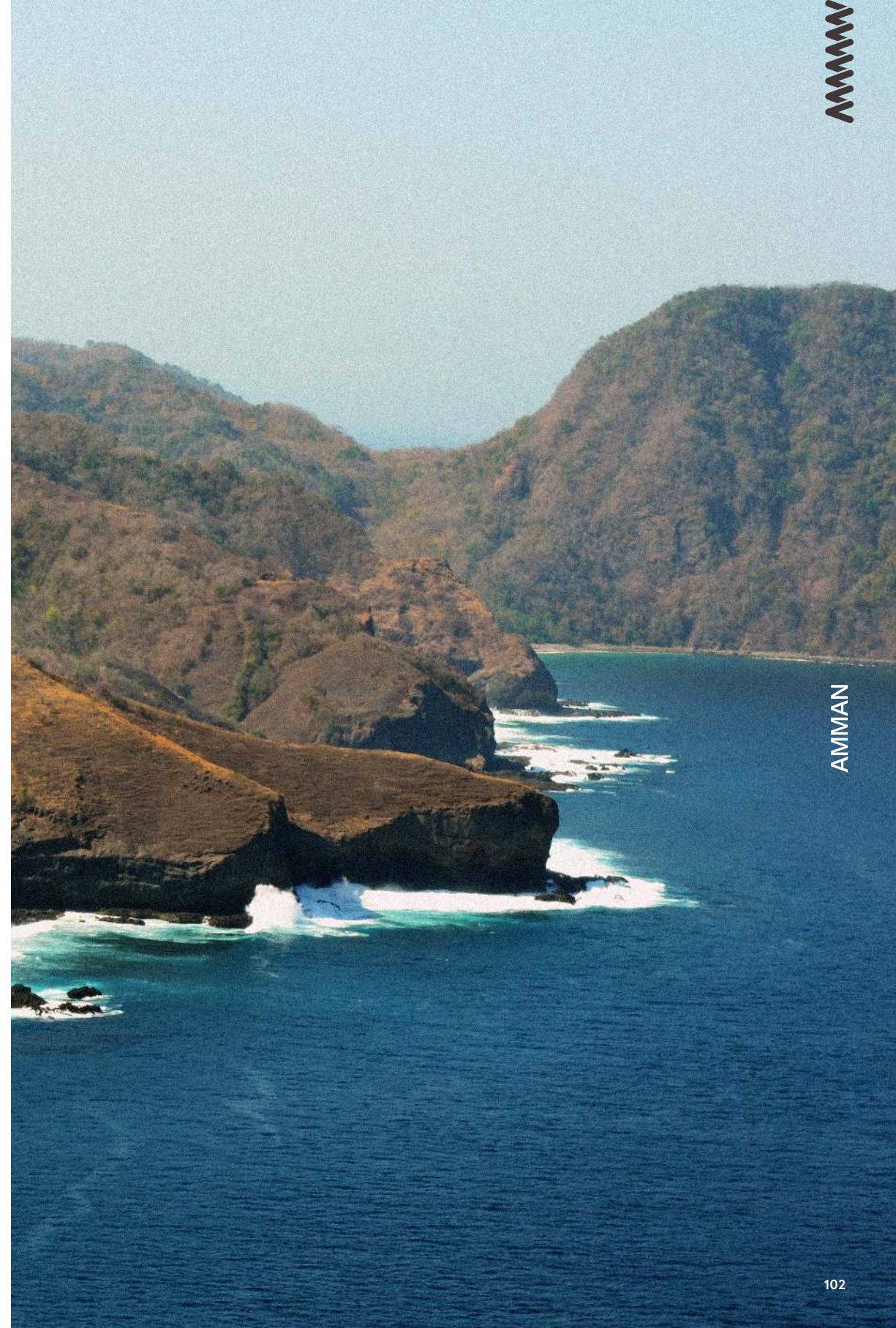
Di lokasi ini, Sejak tahun 2008, selain Paputling, studi banding juga diikuti oleh guru pembimbing Paputling dan *Runner up*. Melalui studi banding dan kunjungan, Paputling mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang diharapkan bisa diterapkan di sekolah dan lingkungannya. Pada masa itu, KSB belum mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata.

Pada tahun 2019, KSB sudah memiliki sekolah adiwiyata di tingkat Provinsi NTB, yaitu SMA Negeri 1 Taliwang, SMP Negeri 6 Taliwang dan SD Negeri 1 Taliwang. Ketiga sekolah tersebut bersama lima sekolah lainnya di NTB ditetapkan dengan Keputusan Gubernur NTB Nomor: 522-714 Tahun 2019 tentang Penetapan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Provinsi NTB Tahun 2019.

Tabel 3-17. Daftar Sekolah Penerima Penghargaan Adiwiyata Tingkat Provinsi NTB Tahun 2019

| No | Nama Sekolah | Kabupaten | Nilai | Keterangan |
|----|----------------------------|---------------|-------|--|
| 1 | Madrasah Aliyah Sayang Ibu | Lombok Barat | 72,00 | |
| 2 | SD Negeri 1 Bleke | Lombok Barat | 64,50 | |
| 3 | SMA Negeri 1 Taliwang | Sumbawa Barat | 74,50 | Tempat berlangsungnya Pelatihan Sekolah Adiwiyata Pertama bagi guru se-KSB, 27-30 Maret 2009 |
| 4 | SMP Negeri 6 Taliwang | Sumbawa Barat | 67,75 | Paputling Tahun 2009, 2011, 2013 |
| 5 | SD Negeri 1 Taliwang | Sumbawa Barat | 73,50 | |
| 6 | SMA Negeri 3 Sumbawa Besar | Sumbawa | 75,75 | |
| 7 | MTs Negeri 2 Sumbawa Besar | Sumbawa | 73,25 | |
| 8 | SD Negeri Krato Unter Iwes | Sumbawa | 73,00 | |

Sumber: Lampiran Keputusan Gubernur NTB Nomor: 522-714 Tahun 2019 tentang Penetapan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Provinsi NTB Tahun 2019





04 CLEAN UP DAY BERBAGI KEGIATAN LINGKUNGAN

Seiring berjalannya waktu, CUD mulai dirasakan menuai banyak manfaat. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya inisiatif dan partisipasi kelompok masyarakat dalam menggiatkan kampanye lingkungan secara mandiri. Kegiatan tersebut tidak hanya berlangsung di daerah sekitar tambang, namun meluas hingga kota Taliwang atau kecamatan lainnya di luar KSB seperti Sumbawa Besar, Kota Bima, Kabupaten

Bima bahkan se-Pulau Lombok. Panitia CUD AMMAN pun turut berpartisipasi mendukung melalui program *sponsorship* yang mulai dilakukan pada tahun 2011. Bahkan sebelumnya, Panitia CUD telah mendukung kegiatan penanaman dan penyuluhan dalam rangka mendukung Gerakan Menanam Satu Orang Satu Pohon (*One Man One Tree*) yang dilakukan oleh Perhimpunan Kegiatan Lingkungan Hidup dan Alam Bebas (PALAPA) Bima.

GERAKAN MENANAM SATU ORANG SATU POHON (ONE MAN ONE TREE)

Gerakan Menanam Satu Orang Satu Pohon (*One Man One Tree*) yang digawangi oleh Perhimpunan Kegiatan Lingkungan Hidup dan Alam Bebas (PALAPA) Bima dilaksanakan pada 5 Desember 2009. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala BLH Kota Bima dan diikuti oleh 150 perwakilan siswa SMP, SMA dan Mahasiswa se-Kota Bima. Pada kesempatan yang sama Presiden CUD 2009, Bambang Supriadi menyampaikan materi berjudul "Peran AMMAN Dalam Menjaga Kelestarian Hutan dan Lingkungan". Kegiatan dilanjutkan dengan penanaman pohon sukun (*Artocarpus altilis*), kemiri (*Aleurites mollucana*), sawo (*Manikara zapota*), mangga (*Mangifera Indica*) dan angkana (*Pterocarpus indica*) pada lahan seluas 0,25 ha di SMUN 4 Kota Bima. Lokasi ini juga dijadikan *arboretum* atau hutan kota. Penanaman pun dilaksanakan di masing-masing sekolah dengan jumlah 500 bibit ditanam. Dana penyelenggaraan penyuluhan ini merupakan dukungan dari Panitia CUD AMMAN.

Bertempat di Pondok Pesantren Al-Maliki Talabiu Bima, Penyuluhan dan Lomba Karya Seni Daur Ulang Barang Bekas diikuti oleh 98 siswa SMP, SMA dan Mahasiswa pada 30 Januari 2011. Pemateri dari BLH Kabupaten Bima memaparkan gambaran umum tentang keadaan lingkungan hidup Kabupaten Bima. Sementara Presiden CUD 2011, Joni Safaat memberikan pemahaman tentang dampak positif melakukan pemeliharaan hutan di kota, pegunungan maupun di sekolah. Penyuluhan ini ditutup dengan penanaman bibit sawo secara simbolis di halaman Pondok Al-Maliki oleh Kepala Dinas Dikpora, BLH Kabupaten Bima dan Presiden CUD 2011. Selanjutnya penanaman dilakukan di masing-masing sekolah dan sepanjang ruas jalan di depan Pondok Pesantren Al-Maliki dan jalan menuju tambak masyarakat. Sebanyak 100 pohon nimba (*Azadirachta indica*) dan 142 pohon sawo telah ditanam dan diamankan dengan pagar bambu.



Gambar 4-1. Presiden CUD 2009 bersama Dinas Dikpora dan KLH Kota Bima sebagai Pemateri dalam Penyuluhan Lingkungan Hidup bagi Siswa SMP, SMU/SMK se-Kabupaten/Kota Bima di Bima, 5 Desember 2009.



Gambar 4-2. Penyerahan aneka jenis bibit pohon dalam mendukung Gerakan Menanam *One Man One Tree* oleh Panitia CUD 2009, Joni Sihombing kepada perwakilan siswa SMP, SMU/SMK se-Kabupaten/Kota Bima di Bima, 5 Desember 2009.

LOMBA CERDAS CERMAT LINGKUNGAN SE-PULAU LOMBOK

Panitia CUD mendukung kegiatan Lomba Cerdas Cermat Lingkungan dan *Clean up* kampus Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM) yang merupakan rangkaian dari kegiatan Milad MAPALA UMM. *Clean up* diikuti oleh seluruh civitas akademik dan seluruh aktivis mahasiswa UMM sebagai bagian dari kampanye *go green* kampus UMM menuju kampus ilmiah dan berbasis lingkungan.

Sementara Lomba Cerdas Cermat Lingkungan tingkat SMA/SMK se-Pulau Lombok dilaksanakan pada tanggal 22-23 Juni 2012 di Aula Lantai 1 Gedung Rektorat UMM. Konsep yang diusung adalah edukatif dan interaktif, di mana kegiatan cerdas cermat diselingi dengan pemutaran video pendek tentang lingkungan. Keterlibatan aktif para peserta ditunjukkan dalam diskusi baik bertanya maupun memberi respon.

Cerdas Cermat Lingkungan diikuti oleh 23 regu yang memperebutkan Trofi Rektor UMM. Regu SMAN 1 Mataram berhasil memboyong Trofi Rektor UMM setelah melewati fase penyisihan, semifinal dan berhasil menyisihkan MAN 1 Mataram (Juara 2) dan SMKN 1 Praya Tengah (Juara 3) dalam babak final. Daftar nama pemenang disajikan pada Tabel 4-1.



Gambar 4-3. Suasana Lomba Cerdas Cermat Lingkungan se-Pulau Lombok di Aula Rektorat UMM, 22-23 Juni 2012.

Tabel 4-1. Sekolah dan Anggota Regu Cerdas Cermat Tingkat SMA/SMK Se-Pulau Lombok Tahun 2012

| No | Asal Sekolah | Anggota Regu | Keterangan | |
|----|---------------------|---|------------|---|
| 1 | SMAN 1 MATARAM | 1. Intan Puji Nastiti 2. Editha Aprialia 3. Fitri Muliana | ☆ Juara | 1 |
| 2 | SMAN 1 MATARAM | 1. Muhamad Farid 2. Airiez Zahira 3. Haqikarrahman | ☆ Juara | 2 |
| 3 | SMKN 1 PRAYA TENGAH | 1. Saeful Bahri 2. Mega Patmawati 3. Sri Margawati | ☆ Juara | 3 |



Gambar 4-4. Suasana Lomba Cerdas Cermat Lingkungan se-Pulau Lombok di Aula Rektorat UMM, 22-23 Juni 2012.

CLEAN UP DAY PANTAI LABUHAN HAJI LOMBOK TIMUR

Pada 24 Juni 2012, panitia *Clean Up Day* (CUD) mendukung aksi bersih pantai Labuhan Haji yang diikuti oleh elemen masyarakat, organisasi kemasyarakatan serta Pemerintah setempat. Para peserta aksi bersih mengumpulkan sampah anorganik yang dominan dari jenis plastik kemasan makanan. Kegiatan pengumpulan sampah ditutup dengan acara hiburan dan pembagian *door prize*.



Gambar 4-5. Aksi Bersih Pantai Labuhan Haji, 24 Juni 2012.



Gambar 4-6. Tumpukan sampah hasil Aksi Bersih Pantai Labuhan Haji, 24 Juni 2012.



Gambar 4-7. Pembagian Door Prize setelah Aksi Bersih Pantai Labuhan Haji, 24 Juni 2012.



Gambar 4-8. Pembagian Door Prize setelah Aksi Bersih Pantai Labuhan Haji, 24 Juni 2012.

PELATIHAN TRANSPLANTASI KARANG BAGI SISWA SMK KELAUTAN LOMBOK TIMUR

Pelatihan diikuti oleh 60 orang siswa dan guru SMK Kelautan Kabupaten Lombok Timur pada tanggal 26 September 2012. Materi pelatihan disampaikan oleh *Specialist Environmental Marine* AMMAN yaitu Teguh Budiman, Iswan Ali dan Dwi Putro Ariviato. Penyelenggaraan pelatihan bekerja sama dengan Ikatan Jurnalis Kampus (IKJ) STKIP HAMZAN WADI Selong, Kabupaten Lombok Timur.

Transplantasi Karang pada Substrat Buatan merupakan materi yang menarik minat peserta karena bisa langsung mempraktikkan beberapa tahapan, seperti cara penyiapan peralatan dan bahan, penempelan stek pada substrat menggunakan perekat (lem/adonan semen) yang tahan terhadap air laut, stek serta penempatan karang pada meja *nursery*.



Gambar 4-9. Pembukaan Pelatihan Transplantasi Karang di Labuhan Haji Lombok Timur.



Gambar 4-10. Kegiatan pencangkungan dan pemotongan karang hidup untuk ditanam pada substrat semen.



Gambar 4-11. Penempatan meja *nursery* yang berisi karang tempelan pada substrat semen di Dasar Laut.



Gambar 4-12. Foto bersama peserta Pelatihan Transplantasi Karang dari SMK Kelautan Lombok Timur.

MENDUKUNG KEGIATAN PERINGATAN HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA KOTA MATARAM

Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia di Kota Mataram mengusung tema "Jalan Sehat Wujudkan Bumi Sejangkal Tanpa Sampah dan Kampanye Hijau" dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan yaitu jalan sehat sambil memungut sampah di sepanjang jalan di kota Mataram dari Taman Bumi Gora Jalan Udaya Mataram, penanaman pohon, pameran aneka produk daur ulang sampah serta *soft training* tentang segregasi sampah oleh perwakilan *Japan International Cooperation Agency (JICA)*. Panitia CUD AMMAN turut mendukung kegiatan yang dilakukan pada 2 Juni 2013 ini.

Kegiatan yang melibatkan seluruh komponen masyarakat kota Mataram ini juga dihadiri oleh Sekda NTB, H. M. Nur; Wakil Walikota Mataram, H. Mohan Roslikana; Sekda Kota Mataram, H. Lalu

Makmur Said; Wakil Ketua DPRD Kota Mataram, H. Didi Sumardi serta sejumlah kepala SKPD lingkup Pemprop NTB dan Pemkot Mataram.

Dalam kegiatan yang dihadiri sekitar 10.000 orang, Wakil Walikota Mataram, H. Mohan Roliskana mengajak seluruh masyarakat untuk menjaga kebersihan Kota Mataram karena kebersihan menjadi tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Kegiatan ini juga dapat dijadikan langkah awal dalam melakukan berbagai kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya alam sehingga menjadikan masyarakat yang berperilaku ramah lingkungan.



Gambar 4-13. Pembukaan Aksi Bersih Kota Mataram, 2 Juni 2013.



Gambar 4-14. Suasana acara pembukaan Aksi Bersih Kota Mataram, 2 Juni 2013.

Masih dalam peringatan Hari Lingkungan Hidup sedunia tahun 2013, Pemerintah Provinsi NTB dan Kota Mataram juga menggelar berbagai kegiatan edukasi dan komunikasi masyarakat di bidang lingkungan hidup dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian semua pihak dalam pelestarian lingkungan.



Gambar 4-15. Peserta memungut sampah di Jalan Langko Mataram, 2 Juni 2013.



Gambar 4-16. Senior Manager Env. Affairs, Potro Soeprpto menandatangani komitmen Aksi Bersih Kota Mataram, 2 Juni 2013.

RANGKAIAN KEGIATAN FUN BIKE DAN AKSI BERSIH

Berawal dari tahun 2001, kini kegiatan aksi bersih telah berkembang dan dikombinasikan dengan kegiatan bersepeda. Maka komunitas pesepeda menyelenggarakan kegiatan bersepeda

fun bike sambil memungut sampah dengan tema **One Bike One Trashbag**. Berikut paparan kegiatan dan komunitas pesepeda dalam berbagai acara yang didukung Panitia CUD.

28 Mei 2011 Aksi Bersih di Lokasi Air Terjun Kalela

Aksi bersih di Lokasi Air terjun Kalela oleh pesepeda dari *Townsite* dan Maluk serta 100 orang anggota Karang Taruna Desa Beru pada tanggal 28 Mei 2011. Selain aksi bersih, lima buah bak sampah dan lima buah papan penanda ajakan menjaga kebersihan ditempatkan di Lokasi Air Terjun Kalela. Air Terjun Kalela merupakan destinasi wisata Desa Beru

Kecamatan Jereweh yang ditetapkan melalui Keputusan Gubernur NTB Nomor: 050.13-366 Tahun 2019 tentang Penetapan 99 Lokasi Desa Wisata di Provinsi NTB Tahun 2019 - 2023, tanggal 29 April 2019.



Gambar 4-17. Air Terjun Kalela Desa Beru Kecamatan Jereweh, 28 Mei 2011.



Gambar 4-18. Pemasangan papan penanda kebersihan di lokasi Air Terjun Kalela Desa Beru Kecamatan Jereweh, 28 Mei 2011.

5 Juni 2011 Aksi Bersih Peserta *Fun Bike* di Pantai Maluk

Berlokasi di Pantai Maluk, aksi bersepeda keliling Kecamatan Maluk dan pengumpulan sampah diikuti sekitar 300 pesepeda anak-anak pada 5 Juni 2011. Kegiatan ini bertepatan dengan peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia dan merupakan rangkaian kegiatan CUD tahun 2011.



Gambar 4-19. Aksi Bersih Peserta *Fun bike* di Pantai Maluk, 5 Juni 2011.



Gambar 4-20. Aksi Bersih Peserta *Fun bike* di Pantai Maluk, 5 Juni 2011.

15 Maret 2015 Aksi Bersih Peserta *Fun Bike* di Lapangan Sekongkang

Dalam rangka memperingati Hari Air Sedunia, *fun bike* diselenggarakan dengan rute *Townsite* – Sekongkang melintasi Cagar Alam Pedau Kecamatan Sekongkang. Sekitar 30 pesepeda

dari *Townsite* mengikuti kegiatan yang dirangkai dengan aksi bersih Lapangan Sepak Bola Kecamatan Sekongkang pada tanggal 15 Maret 2015.



Gambar 4-21. Aksi Bersih Peserta *Fun bike* di Lapangan Sekongkang, 15 Maret 2015.



Gambar 4-22. Peserta *Fun bike* Menuju Lokasi Aksi Bersih di Lapangan Sekongkang, 15 Maret 2015.

15 Agustus 2015 *Fun Bike* Anak-Anak di *Townsite*

Pada acara peringatan HUT RI serta guna mendukung kampanye lingkungan dan program pemerintah, Buin Batu *MTB Community* mengadakan perlombaan sepeda *fun bike*. Sekitar 130 pesepeda

anak dan dewasa menyusuri rute sekitar *Townsite* untuk anak-anak dan rute *Townsite* – Tongo untuk pesepeda dewasa.



Gambar 4-23. *Fun bike* anak-anak di Townsite, 15 Agustus 2015.



Gambar 4-24. *Fun bike* anak-anak di Townsite, 15 Agustus 2015.

24 Oktober 2015 Bersepeda Untuk Bumi

“Bersepeda untuk Bumi” adalah aksi sepeda santai yang digawangi oleh GBC Taliwang pada tanggal 24 Oktober 2015. Acara ini merupakan rangkaian CUD 2015 untuk memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia dan dibuka oleh Kapolres Sumbawa Barat, AKBP Teddy Suhendyan Syarif, SIK. di Taliwang. Sekitar 500 peserta anak-anak dan dewasa diajak bersepeda mengelilingi

Kota Taliwang dengan rute Pasar Baru Tanah Mira menuju Desa Sermong melewati KTC dan kembali ke tempat semula. Kegiatan ini turut diikuti oleh pejabat Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat seperti Sekda dan beberapa Kepala Dinas Instansi.



Gambar 4-25. Kapolres Sumbawa Barat, AKBP Teddy Suhendyan Syarif, SIK. membuka kegiatan *Fun bike* di Taliwang, 24 Oktober 2015.



Gambar 4-26. Peserta *Fun bike* melintasi kota Taliwang, 24 Oktober 2015.

1 Mei 2016 Sun Set Maluk Bike Club

Sun Set Maluk Bike Club menyelenggarakan *fun bike* sambil memungut sampah pada tanggal 1 Mei 2016. Setiap pesepeda membawa satu kantong plastik untuk diisi sampah

yang ditemukan di sepanjang jalan Kecamatan Maluk. Sekitar 300 pesepeda mengumpulkan sampah tersebut di lokasi yang sudah ditentukan.



Gambar 4-27. Peserta *Fun bike* mengumpulkan sampah di Maluk, 1 Mei 2016.



Gambar 4-28. Pemilahan sampah oleh peserta *Fun bike* di Maluk, 1 Mei 2016.



05 REKAM JEJAK PESERTA CLEAN UP DAY

Dua puluh tahun Program CUD telah menghadirkan kesan mendalam bagi para siswa atau orang-orang yang terlibat dalam rangkaian kegiatan ini. Pengetahuan dan pengalaman terkait upaya Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup (PPLH) menjadi modal untuk mendorong para pihak yang terlibat terus berkiprah memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan. Pada bab ini akan memaparkan jejak siswa, guru dan masyarakat yang terlibat dalam Program CUD.

Beragamnya kegiatan CUD yang termasuk dalam Pendidikan Lingkungan Hidup turut membantu guru dan orang tua dalam memetakan bakat siswa melalui lomba-lomba lingkungan, *Rally Film*, pelatihan dan Pemilihan Paputling yang bermanfaat untuk menanamkan perilaku hijau bagi para siswa. Tabel 5-1 memaparkan pemenang Paputling KSB.

Tabel 5-1. Jejak Paputling 2005–2013

| Nama | Sekolah | Penghargaan | Pendidikan |
|--------------------------|------------------------|---------------------------------|--|
| Rian Rahadian H | SMP Buin Batu | Paputling 2005 | |
| Dwi Indriati Firmatasari | MTs Al-Qalam Jereweh | Paputling 2005 | Kedokteran UNUD, Denpasar |
| Marthen P. C. Lalang | SMPN 01 Jereweh | Paputling 2006 | Teknik Pertambangan UPN Veteran, Jogjakarta |
| Efri Lestari | SMPN 01 Jereweh | Paputling 2006 | Pendidikan Bahasa Inggris UNRAM, Mataram |
| Syadi Fudra | SMPN 1 Jereweh | Paputling 2007 | Teknik Geologi IST AKPRIND, Jogjakarta |
| Ika Kurnia Putri | SMPN 1 Maluku | Paputling 2007 | Kimia UNRAM, Mataram Kedokteran UNIZAR, Mataram |
| Lala Bella Saphira | SMPN 1 Maluku | Paputling 2008 | Manajemen Informatika STMIK BUMIGORA, Mataram |
| M. Nur Choliss | SMPN 6 Taliwang | Paputling 2009 | SMA |
| Fitri Citra Pertiwi | SMPN 1 Jereweh | Paputling 2009 | Akuntansi UT |
| Lutfiras Raihandi | SMPN 1 Taliwang | Paputling 2010 | Sastra Inggris STBA LIA, Jogjakarta |
| Joni Iskandar | SMPN 5 Taliwang | <i>Runner up</i> Paputling 2010 | SMA |
| Winda Ratna Sari | SMPN 1 Maluku | Paputling 2010 | Teknik Asistektur UNIBRAW, Malang |
| Vita Wulan | SMPN 5 Taliwang | <i>Runner up</i> Paputling 2010 | |
| Muhammad Fachry | SMPN 6 Taliwang | Paputling 2011 | |
| L. Gempita Mahardika | SMPN 1 Maluku | <i>Runner up</i> Paputling 2011 | |
| Dinda Fluor Agustin | SMPN 1 Maluku | Paputling 2011 | |
| Pebrianan Dian Arisanti | SMPN 3 Taliwang | <i>Runner up</i> Paputling 2011 | |
| L. Gempita Mahardika | SMPN 1 Maluku | Paputling 2012 | |
| Andi M. Syurdha | SMPN 1 Maluku | <i>Runner up</i> Paputling 2012 | |
| Citra M. Isni Wahid | SMP Al Ikhlas Taliwang | Paputling 2012 | Meteorologi IPB, Bogor |
| Hayati | SMPN 5 Seteluk | <i>Runner up</i> Paputling 2012 | |

| Nama | Sekolah | Penghargaan | Pendidikan |
|------------------|-----------------|--------------------------|---------------------------------------|
| Ifan Parawansyah | SMPN 1 Jereweh | Paputling 2013 | SMA |
| Rezha Alfiansyah | SMPN 1 Maluku | Runner up Paputling 2013 | Hukum UNRAM, Mataram |
| Inaz Aqliya | SMPN 6 Taliwang | Paputling 2013 | Sistem Informasi UNIBRAW, Malang |
| Vio Neida PLA | SMPN 1 Maluku | Runner up Paputling 2013 | Hubungan Internasional UNRAM, Mataram |

Sejumlah sosok peserta CUD baik Paputling dan guru pembimbing hingga saat ini masih konsisten menerapkan perilaku hijau dalam keseharian mereka. Bahkan beberapa profesi atau terlibat di organisasi yang masih berkaitan dengan bidang lingkungan hidup.

MENGGELUTI DUNIA PENYU SEJAK PAPUTLING HINGGA BEKERJA

Ika Kurnia Putri, Putri Lingkungan 2007

Masih lekat dalam ingatan Ika tentang aktivitasnya yang giat mengampanyekan proyek lingkungan tentang penyu yang mulai punah. Salah satu cara untuk melindungi satwa ini adalah dengan tidak mengonsumsi telur penyu, demikian pendapat Ika, siswa SMPN 1 Maluku Kabupaten Sumbawa Barat. Maka Ika pun memulai proyek sederhana yang diberi judul "Deskripsi Jumlah Telur Penyu yang Hampir Punah". Ika pun berkampanye dan memberi penyuluhan kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya termasuk di Pasar Maluku.

Apa yang dilakukan Ika tidak sia-sia karena proyek sederhana tersebut turut mengantarkan Ika menjadi Putri Lingkungan 2007, sebuah prestasi bergengsi dalam Program CUD. Mengangkat topik yang sama dengan proyeknya, prestasinya pun bertambah saat di bangku kuliah ketika berhasil menjadi pemenang ketiga Lomba Pidato Lingkungan Tahun 2010 di Universitas Mataram.

Sebagai Putri Lingkungan, Ika mendapat kesempatan berkunjung ke Surabaya bertepatan dengan pelaksanaan *event International Children Conference On Climate Change (ICCCC)* yang diadakan oleh Tunas Hijau pada tahun 2007. Bersama Pangeran Lingkungan, Ika terlibat dan berkesempatan mempresentasikan proyek lingkungannya di hadapan ratusan peserta yang berasal dari sekolah di seluruh Indonesia serta peserta lainnya dari Rusia, Australia, dan Malaysia. Kegiatan ini telah membantu Ika perlahan meraih mimpi menjadi bagian dari pegiat lingkungan, walaupun pada saat itu baru berusia 14 tahun.

Untuk mewujudkan mimpinya, Ika mengambil jurusan IPA di MAN 2 Mataram, kemudian mengambil jurusan Sains – Kimia di Universitas Mataram. Selama masa kuliah di tahun 2011–2015, Ika mendapat beasiswa emas dari AMMAN. Ika rutin berkontribusi dalam melakukan riset di laboratorium sebagai



Gambar 5-1. Ika menyampaikan presentasi tentang deskripsi Penyu dalam *International Children on Climate Change Conference* di Surabaya, 26–30 November.

asisten peneliti. Saat tugas akhir, Ika melakukan penelitian mengenai sintesis senyawa aktif yang dapat dimanfaatkan sebagai antibiotik yang berasal dari bahan alam. Penelitiannya sudah dipublikasikan di *Asian Journal of Chemistry*.

Sejak tahun 2018, Ika menjadi bagian dari Departemen Lingkungan AMMAN, di bagian *Marine – Ecology*. Seperti mimpi yang terwujud, Ika dapat mengikuti dan mendukung program konservasi penyu serta *Turtle Education Program* yang diinisiasi Departemen Lingkungan AMMAN. Selain itu, Ika dapat berkontribusi mendukung Program CUD lainnya seperti penanggulangan sampah di sekolah dan *Beach Clean Up Day (BCU)*.



Gambar 5-2. Ika dan tim di atas Kapal Tenggara Ranger melakukan pemantauan kualitas air laut menggunakan alat CTD di Perairan Selatan Sumbawa, 27 Januari 2020.

"Semoga Pemilihan Paputling yang menjadi salah satu Program CUD dapat terus berjalan sehingga ada wadah bagi anak-anak muda atau siswa khususnya untuk dapat menunjukkan ide dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar",

harap Ika yang selalu mengikuti kegiatan CUD sejak di SDN Benete, Kabupaten Sumbawa Barat.

PAPUTLING YANG MELEBARKAN SAYAP HINGGA KE MALANG

Inas Aqliya, Putri Lingkungan 2013

Sebelumnya Inas tidak pernah membayangkan kalau bisa tinggal di Malang. Lewat ajang Paputling yang pernah membawanya terbang ke kota Apel ini, akhirnya Inas pun tertarik untuk tinggal di kota Malang.

Inas berkesempatan mengunjungi Malang bersama Pangeran Lingkungan, *Runner up* Pangeran dan Putri Lingkungan 2013, dua orang guru pembimbing serta dua orang pendamping dari Panitia CUD. Kunjungan atau studi banding ke SMPN 10 Malang, Bank Sampah Malang dan SMPN 1 Kediri merupakan kegiatan yang diikuti karena keberhasilan meraih penghargaan sebagai Putri Lingkungan 2013. Ini menjadi pengalaman yang berharga karena pertama kalinya Inas melakukan perjalanan ke luar daerah.

Setelah mengikuti kegiatan Paputling, Inas dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan dan memperkaya pengalaman tentang lingkungan. Awalnya, Inas kurang peduli dengan lingkungan, namun ia menyadari pentingnya peran untuk menjaga lingkungan bersama masyarakat sekitar. Beberapa pelajaran terkait lingkungan diperoleh selama mengikuti kegiatan Paputling seperti cara memilah sampah organik dan anorganik dengan benar, mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan misalnya membuat kompos dari sampah organik, membuat produk kerajinan tangan dari sampah plastik, menjaga lingkungan agar bebas dari sampah dan sebagainya.

Hingga kini, aktivitas memilah sampah saat masih duduk di bangku di SMPN 6 Taliwang masih terus diterapkan dengan menyediakan tempat sampah

terpisah antara sampah organik, daur ulang dan sampah sisa di rumahnya. Inas memandang bahwa kesulitan pengelolaan sampah karena masih banyak masyarakat yang tidak melakukan pemilahan sampah. Berangkat dari hal tersebut, Inas memberikan penyuluhan kepada keluarga, teman dan tetangga agar mulai memilah sampah. Karena jika sampah dipilah dan tidak tercampur, dapat didaur ulang dengan mudah.

Inas memperhatikan kondisi di Indonesia di mana sampah sudah menjadi masalah utama, bahkan menempati urutan kedua di dunia setelah Cina untuk sampah laut. Lewat pemilahan sampah yang dilakukan, Inas memberikan contoh nyata bahwa setiap bagian dari masyarakat mempunyai peran penting untuk mengurangi sampah, mendaur ulang sampah hingga menempatkan sampah pada tempatnya.

Paputling juga mengajarkan Inas untuk berani tampil mempresentasikan gagasan dan merespon pertanyaan di depan publik. Dalam ajang Paputling, Inas mempresentasikan gagasan, aktivitas atau proyek lingkungan "Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Untuk Cuci Tangan" di depan dewan juri dan peserta lainnya. Inas berhasil memproduksi sabun cuci tangan yang dipakai oleh siswa dan guru di sekolahnya untuk mencuci tangan dan menjadi bagian dari program implementasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Memasuki bangku kuliah, Inas menekuni pendidikan Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya. Inas tergabung aktif dalam beragam kegiatan organisasi antara lain sebagai Staf Divisi LITBANG di Lembaga

riset Fakultas tahun 2019-2020, Staf Humas *Event* Lomba Bahasa Inggris Nasional 2019, Ketua Divisi PDD *Event Table Manner and Grooming* 2019, Ketua Divisi Humas *Event* Lomba Esai Nasional 2019 dan lainnya.



Gambar 5-3. Inas dan Ifan bersama Siswa SMPN 10 Malang dalam kegiatan Studi Banding di Malang 13 November 2013.

Saat ini, Inas sedang menyusun skripsi "Perancangan dan Implementasi Antrian Swalayan Berbasis Web". Mahasiswa semester akhir Angkatan 2017 ini setiap tahun memperoleh beasiswa dari Dikti karena prestasi gemilang dengan IPK 3,80. Setelah lulus, Inas berencana melanjutkan pendidikan jenjang Magister.



Gambar 5-4. Inas sebagai Panitia FILKOM ROAD TO PIMNAS 2020 di Gedung Widyaloka Universitas Brawijaya, 15 September 2020.

MENYANDINGKAN GELAR PUTRI LINGKUNGAN DENGAN SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Vioneida Pranggadia La, Runner up Putri Lingkungan 2013

Paputling telah mengubah hidup, pandangan dan pola pikir Vio untuk peduli dan terus berkontribusi pada lingkungan. Ketika bersekolah di SMPN 1 Maluku, Vio memulai perilaku ramah lingkungan dari hal kecil seperti mengurangi penggunaan plastik, membuang sampah pada tempatnya, menghemat listrik dan air, serta menanam pohon. Identitas sebagai Putri Lingkungan yang melekat pada dirinya meningkatkan kesadaran Vio mengajak orang-orang di sekitarnya untuk turut berkontribusi dalam melindungi lingkungan. Vio pun aktif mengikuti organisasi dan kegiatan sosial yang peduli terhadap lingkungan.

Vio tergabung dalam Himpunan Pelajar Mahasiswa Maluku Benete (HPMMB) sebagai sekretaris pada tahun 2017-2019. Organisasi ini bergerak menghimpun mahasiswa dan pelajar untuk ikut berperan aktif mengembangkan potensi masyarakat dan peduli lingkungan.

HPMMB selalu mengadakan kegiatan *Beach Clean Up Day* di pantai Maluku dan Benete setiap tahunnya. Pada tahun 2017, Vio mengikuti kegiatan *Asia Pasific Global Network (APGN)* yang mengundang seluruh anggota *UNESCO* Se-Asia-Pasifik datang ke NTB. Ajang ini sekaligus menjadi wadah untuk mempromosikan pariwisata NTB. Vio juga mengikuti kegiatan tahunan IAGI NTB, atau PIT IAGI 2020 yang diselenggarakan untuk mendukung kebijakan dan mengimplementasikan *SDG's* pada 16-18 Desember 2020. Salah satu agenda kegiatan tahunan IAGI NTB adalah melaksanakan *Beach Clean Up Day* di sekitar Pantai Senggigi bersama masyarakat setempat dan penanaman pohon di Desa Tete Batu Lombok Timur dengan mengikutsertakan siswa di sekitar desa tersebut.

Menyandang gelar Putri Lingkungan menjadikan salah satu alasan Vio mengambil Jurusan Hubungan

Internasional (HI) Universitas Mataram (UNRAM). Vio memandang bahwa isu lingkungan adalah permasalahan global yang harus diselesaikan secara kolektif, di mana seluruh negara harus ikut berkontribusi lewat kebijakan yang peduli akan lingkungan. Vio memulai Pendidikan Hubungan Internasional pada 2017 belajar mengetahui bagaimana peran negara dan organisasi internasional seperti PBB, *Green Peace*, dan organisasi-organisasi lainnya yang bergerak di bidang lingkungan. Kini Vio sedang menyusun skripsi yang mengangkat topik permasalahan global yaitu "Upaya Presiden Joko Widodo dalam Menghadapi Penolakan Ekspor *Crude Palm Oil (CPO)* oleh Uni Eropa Tahun 2017-2020".

Vio berharap agar kegiatan lingkungan yang dilakukan melalui Program CUD AMMAN terus dilakukan untuk menghadirkan lebih banyak lagi Pangeran dan Putri Lingkungan KSB yang peduli lingkungan dan dapat berkontribusi dalam mengurangi permasalahan lingkungan.

"Generasi muda mempunyai peran untuk menjaga dan peduli pada lingkungan, apalagi isu lingkungan harus diatasi secara bersama",

pesan Putri Lingkungan yang sudah mengikuti kegiatan CUD sejak duduk di bangku SDN 2 Maluku.

INGIN MENGHADIRKAN PROTOTYPE MESIN CETAK SAMPAH PLASTIK PADAT LEWAT TANGANNYA SENDIRI

Rezha Alfiansyah, Runner up Pangeran Lingkungan 2013

"CUD adalah program yang menyenangkan dan menarik untuk mengajarkan anak muda tentang kepedulian lingkungan",

nilai ekonomis dan bermanfaat. Reza juga belajar dan terjun langsung untuk mengetahui tentang berbagai macam metode pengolahan sampah dari hulu ke hilir.

ujar Reza, mahasiswa semester akhir Fakultas Hukum Universitas Mataram (UNRAM). *Runner up* Pangeran Lingkungan 2013 ini berkesempatan melakukan studi banding ke Malang dan Kediri sebagai bagian dari kegiatan Paputling. CUD program telah mengajarkan Reza bagaimana melakukan pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), atau cara mengolah sampah dengan baik dan benar sehingga bisa mempunyai

Menurut Reza, hal sederhana yang diajarkan di CUD, mengajak masyarakat khususnya siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dengan membuat terobosan atau ide-ide baru yang kreatif serta dapat dikembangkan secara berkesinambungan.

Selama mengenyam pendidikan di SMPN 1 Maluku, Reza antusias mengikuti rangkaian kegiatan CUD, seperti *Rally Film*, Pemilihan Paputling, lomba-



Gambar 5-5. Vio berwisata di Makam Bung Karno di Blitar, 14 November 2013.



Gambar 5-6. Vio dalam Kegiatan Penanaman Pohon Cemara di Pantai Mipa KLU 14-12-2009, kerjasama UNRAM dengan PLN Mataram.

lomba lingkungan, pelatihan serta aksi bersih yang biasa dijadikan sebagai acara puncak. Setelah lulus SMP dan bersekolah di SMA Shafta Surabaya, kesadaran terhadap lingkungan Reza tetap dipertahankan dan dilakukan. Reza terus mengembangkan dan melakukan pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan rumah. Kunci penting dalam pengelolaan sampah adalah segregasi atau pemilahan sampah.

Reza memisahkan sampah organik untuk dijadikan kompos bagi kebutuhan kebun pribadi dan sampah anorganik seperti plastik atau kemasan sekali pakai yang didaur ulang menjadi barang bernilai seperti pot bunga, lampion, lampu tidur atau kerajinan tangan lainnya.

Implementasi kecintaan terhadap lingkungan juga disalurkan ketika bergabung dengan berbagai organisasi seperti Forum Mahasiswa Hukum Sumbawa (FMHS) dan Himpunan Pelajar Mahasiswa Maluku Benete (HPMMB).



Gambar 5-7. Reza mempresentasikan kreasinya melalui upaya 3R Sampah di SMPN 1 Jereweh, 6 September 2013.

Setiap tahunnya, organisasi ini melakukan kajian dan kampanye lingkungan seperti *Beach Clean Up Day* di Pantai Maluku dan Benete yang melibatkan pelajar, mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Saat ini, Reza ingin berkontribusi lebih untuk lingkungan dan masyarakat dengan membuat prototipe mesin pencetak plastik pada yang bahan bakunya berasal dari plastik keras (*High Density Polyethylene/HDPE*) yang dilelehkan kemudian dicetak. Hasil cetakan tersebut bisa berupa kursi plastik, *skateboard*, kap lampu dan lain-lain.

Reza percaya dengan memulai dari diri sendiri, lalu menularkan semangat peduli lingkungan ke teman, keluarga sehingga bisa dilakukan bersama akan berdampak luas dan membawa perubahan besar. Ia pun berharap masyarakat bisa sadar dan mampu secara mandiri mengelola sampah sehingga bersama-sama mewujudkan Indonesia Bebas Sampah tahun 2025.



Gambar 5-8. Produksi bak sampah untuk Pantai Maluku, Reza dan HPMMB, 31 Desember 2020.

BERAWAL LOMBA CERDAS CERMAT LINGKUNGAN, KINI MENJADI STAF DEPARTEMEN LINGKUNGAN

Fatimah, Juara Ketiga LCCL SMP/MTs Tingkat Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2007

Pada tahun 2007, Imah panggilan dari Fatimah, ditunjuk mewakili SMPN 2 Seteluk untuk menjadi juru bicara dan mengikuti Lomba Cerdas Cermat Lingkungan (LCCL) Tingkat SMP/MTs se-KSB yang diselenggarakan Panitia CUD bekerja sama dengan Dinas Dikpora Kabupaten Sumbawa Barat (KSB). Imah berhasil membawa pulang title Juara Zona Kecamatan Seteluk dan Poto Tano, sekaligus mewakili kecamatan mengikuti babak selanjutnya di Taliwang, ibukota KSB. Imah dan tim berhasil mengalahkan peserta lainnya dan merebut juara ketiga LCCL SMP/MTs se-KSB.

Imah memang sering menjadi representatif sekolah untuk mengikuti Olimpiade Sains dan Matematika. Namun, mengikuti LCCL sebagai bagian dari kegiatan CUD menambah pengetahuannya akan materi lingkungan. Kini Imah bekerja sebagai sekretaris di Departemen Lingkungan AMMAN.



Gambar 5-9. Imah, Juru Bicara LCCL dalam babak penyisihan di Kecamatan Seteluk dan Poto Tano, 20 April 2007.



Gambar 5-10. Imah (kerudung merah) dan Karyawan Departemen Lingkungan saat makan siang bersama dengan sajian serba organik, 16 April 2019.



Gambar 5-11. Imah bekerja membantu administrasi Pencegahan Pandemi COVID-19 di AMMAN, November 2020

PANGERAN DAN PUTRI LINGKUNGAN YANG TERSEBAR DI INDONESIA

Marthen Pitherson Cahyadi Lalang

Alumni SMPN 1 Jereweh ini menjadi Pangeran Lingkungan Sumbawa Barat pada tahun 2006, membawa piala bergilir Kepala Dinas Dikpora KSB serta berkesempatan berkunjung ke Yayasan Tunas Hijau di Surabaya. Setelah ajang pemilihan Papatling, Marthen menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti Lomba Cerdas Cermat Lingkungan (LCCL) yang diselenggarakan Panitia CUD dan mendapatkan peringkat juara.

Pengalaman mengikuti berbagai kompetisi dan prestasi yang diraihinya terus bertambah seperti Juara Pertama Lomba Karya Tulis dalam rangka Hari Air oleh Dinas PUPR Provinsi Nusa Tenggara

Barat tahun 2010 dan Juara Pertama Lomba Poster dalam rangka TPT PERHAPI XXIX 2020.

Marthen juga aktif menulis dan mempublikasikan tulisan salah satunya *"Risk Management through Landslide Back-analysis in Grasberg Mine Papua"* pada TPT PERHAPI XXIX 2020. Selain itu, lulusan Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta tahun 2015 ini juga aktif di beberapa organisasi lingkungan di antaranya Orang Hutan dan *Turtle Warrior* – WWF Indonesia dan Wahana Visi Indonesia. Saat ini, Marthen bekerja di salah satu perusahaan tambang Indonesia sebagai *Geotechnical Engineer*.



Gambar 5-12. Marthen dan Efri bersama siswa SPM Binaan Tunas Hijau di Surabaya, 19 Agustus 2006.



Gambar 5-13. Marthen saat melakukan inspeksi harian dinding tambang di Grasberg Mine, April 2018.

Efri Lestari

Mendapatkan kesempatan mengenal pentingnya menjaga lingkungan melalui Program CUD sejak di bangku SMP, Putri Lingkungan Sumbawa Barat tahun 2006 ini merasa sangat bersyukur. Saat kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, Efri menggiatkan kegiatan pemungutan sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menjadikan Efri sebagai Tutor Program Daur Ulang Sampah Plastik di Yayasan Peduli Anak, Lombok. Berprofesi sebagai guru Bahasa Inggris di MTs Al-Kalam Jereweh dan membuka kursus Bahasa Inggris di Jereweh,

Efri pun tak luput mengajarkan muridnya mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 3R. Selain sebagai guru, Efri juga aktif di Badan Perwakilan Desa (BPD) Desa Beru Kecamatan Jereweh sebagai Wakil Ketua. Beberapa program yang diusulkannya adalah Program Bank Sampah dan penghijauan rumah, serta mendukung Program TUNTAS STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat).



Gambar 5-14. Efri, pembimbing peserta kursus Bahasa Inggris di Jereweh, November 2020.

Lala Bella Saphira

Bella mendapatkan gelar Putri Lingkungan Sumbawa Barat tahun 2008 saat duduk di bangku SMPN 1 Maluku. Partisipasi aktif Bella dalam serangkaian kegiatan CUD membawanya meraih berbagai prestasi yaitu Dewan Anak Mataram 2011, Tarune Dedare (Duta Pariwisata) Kota Mataram 2015, Duta Bahasa Provinsi NTB 2015 dan Duta GenRe (BKKBN) Provinsi NTB 2015 (Juara 3).

Bella juga aktif dalam berbagai organisasi termasuk di bidang lingkungan seperti OSIS, Jurnalis dan Paduan Suara di SMAN 2 Mataram, BEM STMIK BUMIGORA Mataram, EARTH HOUR Indonesia, Hillo Green Community NTB, Dewan Anak Mataram, Lembaga Perlindungan Anak & Perempuan Mataram serta WWF Mataram.



Gambar 5-15. Bella dan Nada menerima Piala Paputling 2008 dalam acara penutupan Program CUD di Pantai Balat Taliwang, 4 September 2008.



Gambar 5-16. Bella bersama Project Manager dan Site HSE Supervisor PT Como Engineer melakukan inspeksi area kerja.

Memulai karier sebagai *Content Creator & Author Magazine Look Lombok Indonesia* pada tahun 2015-2016, kini Bella terjun di dunia pertambangan sambil terus menerapkan perilaku hijau. Pada 2018-2020, Bella mendukung Martabe Project di Sumatera Utara bersama PT Macmahon Mining Service lalu kini berada di Sulawesi Utara untuk mendukung Toka Tidung Project.



Gambar 5-17. Nada Witaroli bersama para dokter muda di RS. Surya Husada Denpasar.

Fitri Citra Pertiwi

Putri Lingkungan Sumbawa Barat tahun 2009 ini pernah mendapatkan kesempatan studi banding ke Bandung untuk mengunjungi Sekolah Alam Bandung (SAB). Bermula dari melihat kurikulum kewirausahaan di SAB bagi siswanya, Fitri tertarik untuk mengenal lebih dalam dunia finansial usaha. Ia pun mengambil jurusan Akuntansi di Universitas Terbuka melalui Program Alih Kredit dari D3 Akutansi Universitas Mataram (Unram).



Gambar 5-18. Fitri bersama Siswa SMPN 1 Jereweh Memboyong Piala dalam Acara Penutupan Program CUD di Pantai Maluku, 15 Agustus 2009.

Setelah lulus, Fitri bekerja sebagai *Accounting and Tax Officer* di Koperasi Karyawan AMMAN (Katala) pada tahun 2017-2020. Sekarang Fitri berprofesi menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai Verifikator Keuangan di Badan Kepegaiwaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sumbawa.



Gambar 5-19. Fitri Mengawali Karier ASN sebagai Verifikator Keuangan di BKPSDM Kab. Sumbawa, Desember 2020.

CUD: AJANG TAHUNAN YANG SELALU DITUNGGU SISWA

Hj. Erna Ekawati, S.Pd., Guru Pembimbing Paputling SMP Negeri 1 Jereweh (1994–2019)

Kegiatan CUD merupakan ajang tahunan AMMAN yang selalu ditunggu para siswa, terutama Pemilihan Paputling yang mempunyai program studi banding ke daerah lain yang dapat menjadi sarana pembelajaran di luar kelas. Lewat ajang ini, siswa diajak mempersiapkan proyek yang terencana, diimplementasikan dan dilaporkan secara sistematis dan mempresentasikan di hadapan dewan juri dan khalayak umum.

Proyek ini juga mengajarkan siswa untuk belajar bertanggung jawab dan konsisten terhadap isu atau permasalahan, serta mengusulkan solusi atau ide untuk mengatasi isu yang diangkat dalam proyek tersebut. Anak didik Erna pun terbiasa membawa pola pikir kritis dan peduli lingkungan.

Erna adalah guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Jereweh pada tahun 1994 hingga 2019. Sebagai Guru Pembimbing Paputling, Erna juga turut merasakan manfaat seperti memperoleh sertifikat penghargaan atas prestasi anak bimbingannya serta mendampingi saat

kunjungan studi banding ke beberapa lokasi seperti SMPN 5 Bandung, Sekolah Alam Bandung (SAB), PTCIT Cimahi, SMPN 10 Malang, Bank Sampah Malang dan SMPN 1 Kediri Jatim.

Perjalanan membimbing anak didiknya pun mengubah pola pikir Erna sebagai guru. Kebersihan dan menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab desa ataupun pemerintah, tapi setiap lapisan masyarakat. Ia pun turut mengupayakan perilaku bersih mulai dari langkah kecil seperti membuang sampah pada tempatnya serta menanamkan prinsip 3R di keluarganya.

“Saya sangat mengapresiasi AMMAN yang terus menggaungkan kampanye menjaga kelestarian lingkungan hidup. Saya telah menjadi bagian dari perjalanan program CUD dan melihat manfaat yang besar pada anak didik saya”.

ujar Erna yang sekarang menjadi guru di SMP Negeri 13 Mataram.



Gambar 5-20. Kunjungan ke SMPN 5 Bandung, 26 Oktober 2009.



Gambar 5-21. Kunjungan ke SMPN 10 Malang, 13 November 2013.



Gambar 5-22. Pose bersama Pangeran Lingkungan KSB 2013 di SMPN 1 Jereweh setelah Penerimaan Piala dan Piagam, 11 November 2013.

PPSS DUKUNG SMPN 1 MALUK RAIH JUARA LOMBA SEKOLAH SEHAT (LSS)

Hairussalim, S.Pd., Guru Pembimbing PPSS SMPN 1 Maluku

AMMAN mendukung Program Pengelolaan Sampah di Sekolah (PPSS) dengan melakukan pembinaan dan pengawasan setiap bulan ke berbagai sekolah termasuk SMPN 1 Maluku. Awalnya sampah yang dihasilkan SMPN 1 Maluku terutama sampah plastik seperti kemasan makanan, botol air minum kemasan dan lain-lain. Sebanyak 28 tempat sampah yang disediakan untuk 14 kelas selalu terisi penuh setiap harinya.

Dengan dukungan AMMAN dan semangat sekolah untuk mengurangi sampah plastik, perubahan pun terlihat. Siswa mulai membawa bekal menggunakan wadah makan dan minum yang dapat dipakai ulang sehingga timbul sampah plastik jauh berkurang. Himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah pun terus digalakkan. Sekolah juga menyediakan penghargaan bagi siswa yang peduli dengan kebersihan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan sekolah sehat dan bebas sampah sesuai visi dan

misi SMPN 1 Maluku yaitu BISA (Bersih, Indah, Sehat, Rapi). Jika sekolah sehat dan bersih, akan berpengaruh pada aktivitas belajar dan mengajar di sekolah.

Atas kerja keras seluruh sekolah, alhasil, SMPN 1 Maluku meraih juara 2 dalam Lomba Sekolah Sehat.

“Setiap sekolah mempunyai masalah sampah yang berbeda-beda dan harus ditemukan solusinya, lalu dilakukan upaya penanganan sampah yang tepat”

ujar Hairussalim yang juga merupakan guru matematika di SMPN 1 Maluku.



Gambar 5-23. Pak Hairussalim menyiapkan siswa untuk mengikuti Sosialisasi Pengelolaan Sampah yang disampaikan oleh Ika Kurnia Putri, karyawan Departemen Lingkungan AMMAN. Ika adalah Putri Lingkungan KSB tahun 2007 yang juga alumni SMPN 1 Maluku, 6 April 2019.



Gambar 5-24. Pak Hairussalim dalam acara Pelatihan Upaya 3R di Gedung Serba Guna Kecamatan Maluku, bersama dengan instruktur, Manager Lingkungan AMMAN dan siswa, 7 Agustus 2019.

PERJALANAN PPSS DARI PULAU SUMBAWA KE PULAU LOMBOK

Zuliana Rohmani, S.Pd., Guru Pembimbing PPSS SDN 1 Maluku (2015 – 2019)

Sejak 2016, Lia ditunjuk oleh kepala sekolah SDN 1 Maluku sebagai guru pembimbing PPSS. Mengemban amanat tersebut, Lia bersama rekan dan dengan dukungan siswa mencetuskan berbagai program seperti membuat tempat sampah menggunakan bambu bekas, membuat lubang kompos, melakukan upaya 3R, mengolah sampah plastik menjadi karya seni berupa bunga, hisan kelas sampai media pembelajaran yang diciptakan dari plastik, kampanye diet plastik dan sedekah plastik, Gerakan Sabtu Bersih, membersihkan lingkungan sekolah, membuat pojok literasi dengan bahaya plastik di setiap kelas yang bertujuan agar siswa lebih sering membaca tentang bahaya dan dampak plastik bagi lingkungan.

Selain itu, SDN 1 Maluku juga rutin melakukan promosi edukasi melalui *blog*, *website* dan media sosial sekolah sebagai

bagian kampanye ke warga sekolah dan masyarakat Kecamatan Maluku mengenai bahaya sampah plastik.

Atas usaha dan program peduli lingkungan ini, SDN 1 Maluku pun mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Terbaik dalam pengelolaan sampah dan merebut peringkat pertama di tahun 2019. Lia pun mendapatkan sertifikat penghargaan sebagai Guru Pembimbing dari AMMAN.

PPSS di SDN 1 Maluku pun tidak berhenti begitu saja. Dengan tetap menggiatkan program lama, beberapa program baru diimplementasikan di sekolah seperti mewajibkan siswa membawa *tumbler* dan bekal pribadi dari rumah dengan wadah yang bisa dipakai ulang, pengadaan air minum galon di tiap kelas, pemilihan duta lingkungan di kelas 4 dan 5, memastikan kantin sehat bebas sampah plastik dan

bahan berbahaya lainnya, pembuatan kawasan toga, membuat *vertical garden*, mendaur ulang kaleng bekas cat menjadi bak sampah organik, anorganik dan sampah lainnya serta membuat pupuk organik dari kotoran hewan sehingga bisa dimanfaatkan untuk tanaman hias.

Sejak mengikuti kegiatan PPSS dari tahun 2016, Lia merasakan banyak pengaruh positif dan menghasilkan warga sekolah SDN 1 Maluku yang berperilaku peduli lingkungan. Pada Januari 2020, Lia dipindahtugaskan ke SDN 3 Pancor, Kabupaten Lombok Timur. Lia pun tergerak untuk membuat perubahan dengan meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk lebih peduli lingkungan. Lia mengadaptasi beberapa program terdahulu seperti edukasi bahaya sampah dan gerakan membawa botol minum dan wadah makan sendiri ke sekolah. Ia pun bergabung dengan Komunitas FIGUR (Forum Ilmiah Guru) sebagai Staf Ahli Divisi Ekonomi kewirausahaan.

Lewat forum ini, Lia mencetuskan program pemasaran wadah minum ke semua sekolah dengan ikon yang unik dan mengedukasi. Bersama tim, Lia juga berencana bekerja sama dengan Bank Sampah Lombok Timur untuk melakukan sedekah sampah serta melakukan edukasi tentang sampah di setiap sekolah di Kabupaten Lombok Timur.

Inilah perjalanan Lia yang bermula sebagai Guru Pembimbing PPSS di Kabupaten Sumbawa Barat dan kini menjadi sosok peduli lingkungan yang meluas hingga ke Kabupaten Lombok Timur.

“Semoga PPSS AMMAN bisa membantu edukasi di sekolah Lombok Timur, karena saya percaya ‘The youth of today are the leaders of tomorrow’. Kalau kita mulai edukasi lingkungan ke generasi sekarang, maka di masa depan mereka sudah menjadi pemimpin yang peduli akan lingkungan. Sehingga nantinya, kita bisa mewujudkan NTB Zero Waste”,

ungkap Lia.



Gambar 5-25. Ibu Lia bersama Facilitator PPSS dan Duta Sampah SDN 1 Maluku, 15 Mei 2015.



Gambar 5-26. Ibu Lia dan Siswa bersama *Manager Environmental* AMMAN dan Dosen STTL Mataram saat Pelatihan Pembuatan Kompos di SDN 2 Maluku, 6 Agustus 2019.

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2001, AMMAN memiliki program tahunan yang dilaksanakan untuk menyambut dan memeriahkan Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang diperingati setiap tanggal 5 Juni. Program tersebut diberi nama *Beach Clean Up Day* (BCU) yang kemudian berubah menjadi *Clean Up Day* (CUD). Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran masyarakat di sekitar tambang tentang pentingnya kebersihan lingkungan.

Program CUD digawangi oleh Departemen Lingkungan AMMAN dan melibatkan partisipasi karyawan lintas departemen, mitra bisnis serta masyarakat termasuk siswa dari berbagai sekolah sekitar lingkaran tambang. Aksi bersih di pantai lingkaran tambang atau tempat umum lainnya menjadi kegiatan utama program ini.

Pada tahun 2016, Departemen Lingkungan AMMAN menginisiasi sebuah program lingkungan sosial berkelanjutan yaitu Program Pengelolaan Sampah di Sekolah (PPSS).

Implementasi program ini menggunakan instrumen edukasi dalam bentuk sosialisasi, pembinaan dan penilaian.

Penilaian melalui kegiatan evaluasi dan *monitoring* untuk mengetahui sejauh mana PPSS dilaksanakan dengan baik dan benar. Selanjutnya sekolah diberi penghargaan dan bantuan sarana pendukung pengelolaan sampah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup (PPLH) di sekolah.

Pada tahun 2019, kegiatan PPSS melibatkan seluruh jenjang pendidikan karena mempunyai manfaat langsung meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Bahkan, walaupun pandemi COVID-19 terjadi di tahun 2020, bimbingan AMMAN akan PPSS tetap dilaksanakan secara *online*.

PPSS mulai diuji coba di sekolah-sekolah SD/MI dan SMP/MTs di Kecamatan Maluk pada bulan Agustus–Desember 2016. Persiapan dan implementasi program melibatkan semua warga sekolah, yang terdiri atas

| | |
|--|-------------|
| Kepala sekolah dan guru | 151 orang |
| Tenaga non guru | 22 orang |
| Tukang Kebun | 4 orang |
| Siswa | 1.775 orang |
| 10 SD/MI dan SMP/MTs se-Kecamatan Maluk. | |

06 PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH DI SEKOLAH

TUJUAN

Kegiatan PPSS bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran siswa serta warga sekolah lainnya dalam pengelolaan sampah.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dan warga sekolah lainnya dalam pengelolaan sampah.
3. Meningkatkan partisipasi aktif siswa dan warga sekolah lainnya dalam pengelolaan sampah termasuk di lingkungan tempat tinggalnya.
4. Mencapai target dalam pengurangan dan penanganan sampah.

Secara spesifik tujuan PPSS disesuaikan lagi dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Hal ini tercermin pada tahun 2020,

PPSS berupaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui pembelajaran materi pengelolaan sampah yang disampaikan secara *online*.

METODE

Untuk mengimplementasi PPSS, terdapat metode yang diimplementasikan sejak 2016 dan penyesuaian pada tahun 2020, yaitu:

Metode sejak 2016

1. Sosialisasi PPSS

Sosialisasi dilakukan di awal program dan diberikan kepada para guru pembimbing yang ditunjuk oleh

kepala sekolah selaku Pembina di program PPSS. Materi sosialisasi meliputi peran guru pembimbing, tugas fasilitator, penilaian program menggunakan matriks PPSS serta pengukuran timbulan sampah. Sosialisasi PPSS dilaksanakan setiap tahun bagi guru SD/MI, SMP/MTs dan SMK se-Kecamatan Maluku. Setelah sosialisasi, para fasilitator akan mengunjungi sekolah untuk



Gambar 6-1. Guru Pembimbing SD/MI dan SMP/MTs se-Kec. Maluku dalam Sosialisasi PPSS 2016 di SDIT Binaul Ummah Maluku.



Gambar 6-2. Presiden CUD 2016 menyampaikan Materi Sosialisasi PPSS 2016 kepada Guru Pembimbing SD/MI dan SMP/MTs se-Kec. Maluku di SDIT Binaul Ummah Maluku.

melakukan pembinaan dan penilaian sebagai bagian dari rangkaian kegiatan utama PPSS.

Sosialisasi juga dihadiri oleh perwakilan Pemerintah seperti Kepala UPTD Kecamatan Jereweh dan Maluku serta pengawas sekolah Kecamatan Maluku. Walaupun di tengah pandemi COVID-19, sosialisasi PPSS tetap berjalan pada 25 Agustus 2020. Bahkan sosialisasi ini bisa melibatkan unsur yang lebih luas termasuk kepala sekolah dan guru Taman Kanak-Kanak (TK) karena menggunakan aplikasi *meeting virtual*.



Gambar 6-3. Presiden CUD 2019 menyampaikan materi sosialisasi PPSS 2019 kepada Guru Pembimbing SD/MI, SMP/MTs dan SMK se-Kec. Maluku di SDN 2 Maluku, 18 Desember 2018.

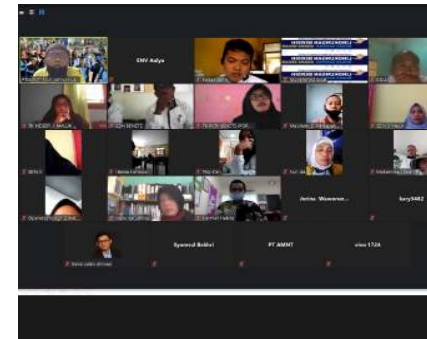
2. Pembinaan dan Penilaian

Upaya pembinaan dilakukan oleh Guru Pembimbing maupun pihak lain dari luar sekolah. Karena itu, AMMAN berinisiatif menyediakan fasilitator yang bekerja sama dengan Guru Pembimbing dalam menggiatkan PPSS.

Setelah mendapatkan pembinaan mengenai praktik pengelolaan sampah yang benar dan diterapkan siswa di sekolah,



Gambar 6-4. Sambutan Kepala UPTD Dikpora Kec. Maluku dalam Sosialisasi PPSS 2019 kepada Guru Pembimbing SD/MI, SMP/MTs dan SMK se-Kec. Maluku di SDN 2 Maluku, 18 Desember 2018.



Gambar 6-5. Sosialisasi PPSS pada masa pandemi COVID-19, 25 Agustus 2020.



Gambar 6-6. Sosialisasi PPSS pada masa pandemi COVID-19, 25 Agustus 2020.

diharapkan praktik serupa dapat diterapkan juga di rumah atau lingkungan masing-masing. Sehingga siswa bisa mempunyai peran sebagai agen pengelolaan sampah di tengah masyarakat.

Tabel 6-1. Nama Fasilitator dan Guru Pendamping Program Pengelolaan Sampah di Sekolah (PPSS) Tahun 2019

| No | Sekolah | Guru Pembimbing | Fasilitator |
|----|--------------|------------------------|-------------------|
| 1 | SDN 1 Maluk | Zuliana, S.Pd. | Ike Wahyuni Putri |
| 2 | SDN 2 Maluk | Ma'shum, S.Pd. | Annisa Hamid |
| 3 | SDN 3 Maluk | Iriyani, S.Pd. | Retno Wulandari |
| 4 | SDN 4 Maluk | Ikhsan, S.Pd. | Daniel Mahendra |
| 5 | SDN Benete | Rustiningrum, S.Pd. | Ika Kurnia Putri |
| 6 | SMPN 1 Maluk | Hairussalim, S.Pd. | Ika Kurnia Putri |
| 7 | SMKN 1 Maluk | M. Saleh, S.Pd. | Retno Wulandari |
| 8 | SDITBU Maluk | Emmy Widiastuti, S.Pd. | Intan Pratiwi |
| 9 | SMPIT Maluk | Emmy Widiastuti, S.Pd. | Intan Pratiwi |
| 10 | MI DI Maluk | Ervan Chakim, S.Pd. | Yudistira |
| 11 | MI NW Maluk | Jumratun, S.Pd. | Yudistira |
| 12 | MTs NW Maluk | Adisan, S.Pd. | Yudistira |



Gambar 6-7. Suasana Sosialisasi Pengelolaan Sampah kepada siswa dan guru SD/MI dan SMP/MTs se-Kec. Maluk di SDIT Binaul Ummah pada tahun 2016.



Gambar 6-8. Suasana Sosialisasi Pengelolaan Sampah kepada siswa dan guru SD/MI dan SMP/MTs se-Kec. Maluk di SDIT Binaul Ummah pada tahun 2016.

Para fasilitator mempunyai tugas:

- a. Menjalankan fungsi instrumen untuk melakukan sosialisasi, pembinaan dan penilaian.
- b. Berkoordinasi dan bekerja sama dengan Guru Pembimbing untuk melaksanakan kegiatan terkait hari peringatan peduli lingkungan, seperti Hari Air, Hari Bumi, Hari Lingkungan Hidup Sedunia, dan sebagainya.
- c. Berkoordinasi dan bekerja sama dengan Guru Pembimbing dalam melakukan sosialisasi, pembinaan dan penilaian.
- d. Melakukan kunjungan dalam rangka pembinaan dan penilaian.
- e. Memberikan solusi atas permasalahan sekolah terkait pengelolaan sampah.
- f. Memberikan motivasi bagi sekolah untuk meningkatkan kegiatan pengelolaan sampah dan kegiatan lingkungan lainnya, seperti pengomposan, pembibitan dan sebagainya.
- g. Mengumpulkan, mengevaluasi data serta melaporkan hasil kegiatan sekolah dalam pengelolaan sampah.

Penyesuaian Metode di tahun 2020 karena pandemi COVID-19

1. Penyampaian materi pengelolaan sampah dalam bentuk video kepada siswa menggunakan aplikasi pesan. Video pengelolaan sampah ini berisi cara praktis pengurangan dan penanganan sampah yang disusun oleh Guru Pembimbing.
 - a. Sekolah Buin Batu mempunyai materi video berbagai cara pengurangan sampah di sekolah.
 - b. SDN 1 Maluk mempunyai materi video aktivitas sarapan bersama, penggunaan wadah minum dan makan yang dapat dipakai ulang.
 - c. SDN 2 Maluk mempunyai materi video rangkaian aktivitas penanganan sampah seperti pemilahan, pengumpulan, pengolahan, pengangkutan.
 - d. SDN 1 Benete mempunyai materi video kantin sekolah ramah lingkungan, penyediaan makanan organik tanpa kemasan plastik.
 - e. SMPN 1 Maluk mempunyai materi video penggunaan kembali/reuse berbagai jenis sampah plastik.
2. Pertukaran atau berbagi informasi aktivitas pengelolaan sampah di masing-masing sekolah secara *online* yang dikoordinasikan oleh Panitia PPSS dengan metode presentasi. Materi disiapkan dan disampaikan oleh kepala sekolah atau Guru Pembimbing yang berisi:
 - a. Aktivitas pengurangan dan penanganan sampah (alokasi waktu, keterlibatan warga sekolah unsur guru, siswa, tata usaha, kantin, penjaga sekolah, dan lain-lain).
 - b. Sarana penunjang kegiatan pengelolaan sampah (bak sampah, galon air isi ulang, komposter, dan lain-lain).
 - c. Data jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan.
 - d. Data jumlah siswa yang mengikuti program PPSS tahun 2020.
 - Jumlah siswa yang mendapat materi pengelolaan sampah melalui sistem daring
 - Jumlah siswa yang mengumpulkan tugas/PR berupa video aktivitas siswa dalam pengelolaan sampah
 - e. Kendala dan inovasi penanganan sampah di sekolah

GAMBARAN UMUM SEKOLAH

Umumnya, pengelolaan sampah di sekolah hanya fokus pada upaya menjaga kebersihan sekolah dengan cara mengumpulkan sampah, menyapu ruang kelas atau halaman sekolah. Seringkali, di pekarangan sekolah ditemukan sampah, tidak hanya sampah organik berupa dedaunan kering yang meranggas dari pohon namun terdapat juga sampah anorganik seperti plastik bekas

kemasan makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa warga sekolah masih membuang sampah sembarangan.

Warga sekolah juga belum melakukan upaya pemilahan sampah karena terbatasnya wadah tempat sampah dan saat pengangkutan sampah oleh truk sampah juga tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik.

Jumlah sampah yang terkumpul setiap hari di masing-masing sekolah bervariasi dengan kisaran

10 – 560 liter atau 0,06 – 0,29 kg/ siswa/hari

seperti diuraikan pada Tabel 6-2.

Tabel 6-2. Produksi Sampah Harian di Sekolah Sebelum Implementasi PPSS

| No | Sekolah | Produksi | Jumlah Warga | Rata-Rata | | Sampah Dominan |
|----|--------------|----------|--------------|-------------|-----------|----------------|
| | | litr/hr | orang | litr/org/hr | kg/org/hr | |
| 1 | SDN 1 Maluk | 110 | 288 | 0.38 | 0.06 | organik |
| 2 | SDN 2 Maluk | 160 | 388 | 0.42 | 0.07 | organik |
| 3 | SDN 3 Maluk | 480 | 324 | 1.48 | 0.23 | organik |
| 4 | SDN 4 Maluk | 320 | 176 | 1.82 | 0.29 | organik |
| 5 | SDN Benete | 560 | 318 | 1.76 | 0.28 | organik |
| 6 | SMPN 1 Maluk | 560 | 400 | 1.40 | 0.22 | anorganik |
| 7 | SMKN 1 Maluk | 240 | 355 | 0.68 | 0.11 | organik |
| 8 | SDIT Maluk | 380 | 224 | 1.72 | 0.27 | anorganik |
| 9 | SMPIT Maluk | 40 | 84 | 0.48 | 0.08 | anorganik |
| 10 | MI DI Maluk | 40 | 73 | 0.63 | 0.10 | organik |
| 11 | MI NW Maluk | 10 | 30 | 0.38 | 0.06 | organik |
| 12 | MTs NW Maluk | 70 | 67 | 1.02 | 0.16 | organik |

Sumber: Data Primer Diolah

HASIL PEMBINAAN DAN PENILAIAN

Beberapa perilaku positif telah diimplementasikan selama program berlangsung seperti mengurangi timbulan sampah kemasan air mineral dengan penggunaan wadah minuman, penggunaan wadah yang dapat dipakai ulang untuk mengisi makanan dan aktivitas sarapan bersama di sekolah, dan sebagainya. Detail upaya yang dilakukan sekolah menuju pengelolaan sampah yang baik dan benar disajikan pada Tabel 6-5.

Peningkatan jumlah warga sekolah ini berasal dari dua sekolah yang mulai bergabung di tahun 2019, yaitu SDN 2 Maluk dan SMKN 1 Maluk. Ringkasan data peserta PPSS tahun 2016–2020 disajikan pada Tabel 6-3.

Upaya pembinaan dan penilaian PPSS dilakukan terhadap 12 sekolah SD/MI, SMP/MTs dan SMK se-Kecamatan Maluk dengan melibatkan

2.727 warga sekolah  2.513 Siswa 198 Guru 16 Warga Sekolah Lainnya

Dibanding tahun sebelumnya, peserta PPSS tahun 2019 meningkat

10 > 12 sekolah 2.727 orang
jumlah warga sekolah Meningkat 39,70%.

Tabel 6-3. Jumlah Warga Sekolah Yang Mengikuti PPSS Tahun 2016-2020

| Jumlah | Tahun 2016 | Tahun 2019 | Tahun 2020 | Keterangan |
|-----------------------|------------|------------|------------|--|
| Sekolah | 10 | 12 | 9 | Tahun 2020: penyampaian materi pengelolaan sampah kepada siswa dan berbagi pengalaman guru secara virtual. |
| Siswa | 1,775 | 2,513 | 2,134 | |
| Guru | 151 | 198 | 25 | |
| Warga Sekolah Lainnya | 26 | 16 | | |
| Total Warga Sekolah | 1,952 | 2,727 | 2,159 | |

Pada tahun 2020, kegiatan PPSS terkendala untuk dilaksanakan secara langsung karena adanya Pandemi COVID-19. Aktivitas belajar mengajar yang biasa dilakukan secara tatap muka di sekolah diganti dengan sistem dalam jaringan (daring). Mengingat beberapa pencapaian di PPSS tahun 2019 serta upaya terus menyegarkan semangat warga sekolah dalam pengelolaan sampah maka PPSS tetap dilakukan, namun fokus pada upaya memberikan materi praktis tentang pengelolaan sampah kepada siswa secara daring. Awalnya, kegiatan PPSS di tahun 2020 melibatkan 12 sekolah di Kecamatan Maluku seperti tertera di Tabel 6-1, namun SMKN 1 Maluku, MINW Maluku dan MTsNW

Maluku tidak bisa berpartisipasi karena keterbatasan prasarana saat mengikuti pembelajaran secara daring.

Saat diluncurkan pada tahun 2016, PPSS hanya menggunakan indikator matriks. Tetapi untuk meningkatkan pencapaian PPSS, sejak tahun 2019, indikator standar timbulan sampah di sekolah yang mengacu pada SNI 19-3983-1995 ditambahkan ke dalam penilaian. Timbulan sampah di sekolah harus diukur dan dihitung untuk setiap siswa atau warga sekolah per hari yang dinyatakan dalam satuan liter/siswa/hari atau kilogram/siswa/hari. Hasil pengukuran sampah PPSS disajikan pada Tabel 6-4.

Tabel 6-4. Timbulan Sampah Sekolah di Kecamatan Maluku Sebelum dan Sesudah Implementasi PPSS

| No | Sekolah | Warga Sekolah | Takaran Sampah Sebelum PPSS | | Takaran Sampah Setelah PPSS | |
|--------|---------------|---------------|-----------------------------|-------------|-----------------------------|-------------|
| | | (Org) | (Kg) | (Kg/Sis/Hr) | (Kg) | (Kg/Sis/Hr) |
| 1 | SDN 1 Maluku | 288 | 17.25 | 0.06 | 2.95 | 0.01 |
| 2 | SDN 2 Maluku | 388 | 25.64 | 0.07 | 4.15 | 0.01 |
| 3 | SDN 3 Maluku | 324 | 75.96 | 0.23 | 41.15 | 0.13 |
| 4 | SDN 4 Maluku | 176 | 50.64 | 0.29 | 37.98 | 0.22 |
| 5 | SDN Benete | 318 | 88.62 | 0.28 | 15.83 | 0.05 |
| 6 | SMPN 1 Maluku | 400 | 88.62 | 0.22 | 22.16 | 0.06 |
| 7 | SMKN 1 Maluku | 355 | 37.98 | 0.11 | 26.90 | 0.08 |
| 8 | SDIT Maluku | 224 | 61.09 | 0.27 | 56.97 | 0.25 |
| 9 | SMPIT Maluku | 84 | 6.33 | 0,08 | 4.75 | 0.06 |
| 10 | MI DI Maluku | 73 | 7.23 | 0.10 | 3.17 | 0.04 |
| 11 | MI NW Maluku | 30 | 1.81 | 0.06 | 0.79 | 0.03 |
| 12 | MTs NW Maluku | 67 | 10.85 | 0.16 | 6.33 | 0.09 |
| Jumlah | | 2.727 | 472.04 | 0.16 | 223.12 | 0.08 |

Melalui data ini, target penanganan dan pengurangan sampah yang dipaparkan dalam dalam Perpres 97/2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga bisa tercapai melalui PPSS.

Walaupun target penanganan dan pengurangan sampah tercapai, program

ini tidak berhenti begitu saja. Melihat timbulan sampah yang dihasilkan per siswa dengan kisaran 0,01-0,025 kg/siswa/hari dan mengacu pada standar timbulan sampah di sekolah berdasarkan SNI 19-3983-1995 yaitu sebesar 0,01-0,02 kg/siswa/hari, maka target berikutnya yang harus diraih adalah mengurangi timbulan sampah sesuai dengan standar SNI bagi semua sekolah peserta PPSS.

Di tahun 2020, baru dua sekolah yang mencapai standar timbulan sampah sesuai SNI 19-3983-1995 yaitu SDN 1 Maluku dan SDN 2 Maluku. Pencapaian ini dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam pengelolaan sampah seperti upaya segregasi sampah serta Gerakan membawa wadah makan dan minum yang dapat diguna ulang untuk mengurangi sampah kemasan plastik. Upaya lain dalam penanganan dan pengurangan sampah di sekolah disajikan di Tabel 6-5.

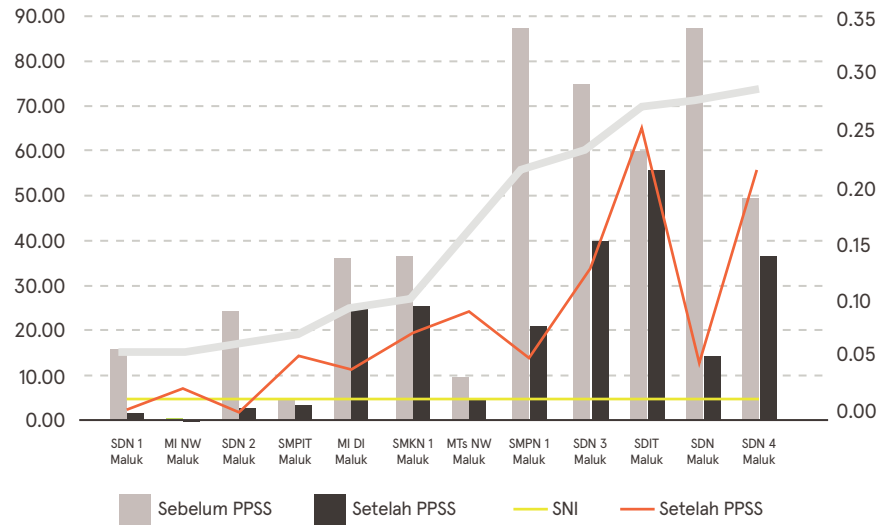
Dari data Tabel 6-4 terlihat bahwa timbulan sampah setelah PPSS di 12 sekolah di Kecamatan Maluku menurun menjadi

223,12 kg/hari atau 59,13 ton/tahun
 v 52,73%

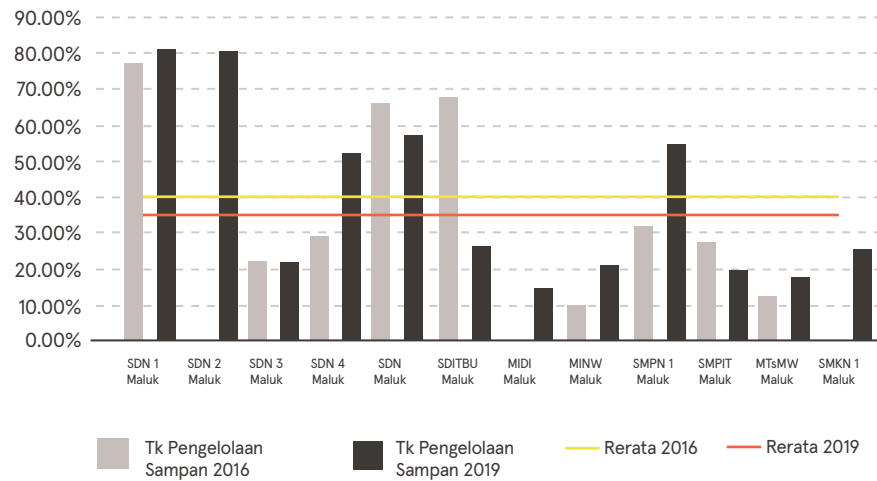
Jumlah ini lebih rendah dari sebelum implementasi PPSS yang mencapai

472,04 kg/hari atau 125,09 ton/tahun

Timbulan sampah di sekolah sebelum dan sesudah PPSS.



Tingkat pengelolaan sampah di sekolah tahun 2016 dan 2019.



Pengurangan timbulan sampah di sekolah memberikan manfaat dalam aspek lingkungan dan ekonomi.

Pengurangan sampah sebesar:

65,96 ton/tahun

berdampak positif terhadap penurunan pencemaran *microplastic* sebesar:

3,68 ton

penghematan pengeluaran untuk pengadaan botol kemasan air mineral/minuman, kantong plastik sekali pakai dan bungkus nasi sebesar:

Rp1.173.072.372

Pengurangan timbulan sampah juga berpengaruh signifikan terhadap kegiatan pengangkutan sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) sehingga dapat melakukan efisiensi energi dan biaya operasional truk pengangkut sampah, serta memperpanjang umur operasional TPAS melalui pengurangan rotasi pengangkutan sampah dari dua kali per minggu menjadi satu kali per minggu.

Dari hasil perhitungan, efisiensi energi mencapai

11,78 Gigajoule (GJ)

anggaran operasional truk berkurang sebesar:

Rp3.123.367

penghematan bahan bakar sebesar:

329,08 liter

emisi CO2 pun menurun sebesar:

0,87 ton

Mengacu pada data matriks pengelolaan sampah di sekolah (gambar 6-10), tingkat pengelolaan sampah di sekolah Kecamatan Maluk pada tahun 2019, meningkat sebesar 39,56% dengan kisaran 15,00%–81,21%. Jumlah ini lebih tinggi dari tahun 2016 yaitu sebesar 34,50% dengan kisaran 0%–77,00%. SDN 1 Maluk, SDIT Binaul Ummah dan SDN Benete berhasil mencapai tingkat pengelolaan sampah di atas rerata tahun 2016. Namun, masih terlihat tingkat pengelolaan sampah sebagian besar sekolah masih di bawah rerata. Pencapaian ini juga masih rendah jika

dibandingkan dengan tingkat pengelolaan sampah sekolah di Kabupaten Sumbawa Barat menurut hasil penelitian Supriadi B., at al. tahun 2019 yaitu sebesar 49,35% dengan kisaran 30,81%–62,91%.

Sedangkan di tahun 2019, jumlah sekolah yang tingkat pengelolaan sampahnya meningkat di atas rerata bertambah menjadi lima sekolah yaitu SDN 1 Maluk, SDN 2 Maluk, SDN Benete, SMPN 1 Maluk dan SDN 4 Maluk. Bahkan SDN 1 dan SDN 2 Maluk mencapai nilai di atas 62,91% atau tingkat pengelolaan sampah sekolah tertinggi di Kabupaten Sumbawa Barat.

Upaya untuk meningkatkan capaian PPSS terus dilakukan walaupun beradaptasi dengan situasi pandemi COVID-19. Materi pembelajaran pengelolaan sampah dalam bentuk video didistribusikan melalui aplikasi pesan,

Sebanyak **73%**
dari
2.134 siswa
telah menerima materi pembelajaran tersebut.



Sementara bagi Guru Pembimbing mengikuti pertemuan untuk berbagi pengalaman dalam pengelolaan sampah setiap bulan menggunakan aplikasi *meeting* virtual. Pertemuan ini juga diikuti dan didukung oleh Sekretaris Dinas Dikpora KSB, Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 DLH KSB, Korwil Kecamatan Bidang Pendidikan Kecamatan Maluk dan Camat Maluk.



Gambar 6-12. Sambutan Sekdis Dikpora KSB, Agus, S.Pd., M.M. dalam Berbagi Pengalaman PPSS.



Gambar 6-12. Sambutan Sekdis Dikpora KSB, Agus, S.Pd., M.M. dalam Berbagi Pengalaman PPSS.

Indikator dan Capaian PPSS

- Indikator** Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran siswa dan warga sekolah lainnya dalam pengelolaan sampah.

Caption Pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah meningkat melalui pelaksanaan pelatihan pengomposan dan pembibitan tanaman serta pemberian materi pembelajaran pengelolaan sampah di masa pandemi.
- Indikator** Meningkatnya aktivitas siswa dan warga sekolah lainnya dalam pengelolaan sampah.

Caption Sekolah mulai melaksanakan aktivitas pengelolaan sampah secara keseluruhan dengan tingkat pengelolaan 39,56%.
- Indikator** Aktivitas pemilahan sampah berjalan lancar.

Caption Beberapa sekolah menerapkan upaya pemilahan sampah (SDN 1 Maluk, SDN 2 Maluk, SDN Benete dan SMPN 1 Maluk).
- Indikator** Meningkatnya partisipasi aktif siswa dan warga sekolah lainnya dalam pengelolaan sampah.

Caption Sampah yang dibuang tidak pada tempatnya mulai berkurang.
- Indikator** Aktivitas pengelolaan sampah di sekolah dilaksanakan dengan benar.

Caption Sekolah mulai melaksanakan aktivitas pemilahan sampah dan mengurangi pembakaran sampah.
- Indikator** Meningkatnya kebersihan sekolah.

Caption Sampah yang dibuang tidak pada tempatnya mulai berkurang.
- Indikator** Meningkatnya upaya konservasi energi (air dan listrik).

Caption -

| | | |
|------------|------------------|---|
| 8. | Indikator | Tingginya standar pengelolaan sampah di sekolah. |
| | Caption | Timbulan sampah menurun dari 0,16 kg/siswa/hari menjadi 0,08 kg/siswa/hari. |
| 9. | Indikator | Perilaku peduli lingkungan siswa bisa diterapkan di lingkungan tempat tinggalnya. |
| | Caption | Diperlukan pemantauan lanjutan. |
| 10. | Indikator | Berkurangnya jumlah sampah plastik (target pengurangan). |
| | Caption | Sampah plastik berkurang dengan adanya penyediaan air minum dan siswa membawa wadah minum. |
| 11. | Indikator | Perilaku peduli lingkungan siswa bisa diterapkan di lingkungan tempat tinggalnya. |
| | Caption | Sebagian besar sekolah sudah menyediakan galon air isi ulang dan siswa membawa wadah minum. |
| 12. | Indikator | Berkurangnya sampah di sembarang tempat (target penanganan). |
| | Caption | Sampah yang dibuang tidak pada tempatnya mulai berkurang. |
| 13. | Indikator | Kampanye pengurangan dan penanganan sampah . |
| | Caption | Sebagian besar siswa mengetahui informasi tentang upaya pengurangan dan penanganan sampah. |

Tabel 6-5. Upaya Pengelolaan Sampah di Sekolah Sebelum dan Sesudah Implementasi PPSS

| Upaya | Sebelum Implementasi PPSS | Saat Implementasi PPSS |
|-------------------------------|---|---|
| Penolakan (<i>Refuse</i>) | <ul style="list-style-type: none"> Semua sekolah belum melakukan upaya penolakan sampah plastik. | <ul style="list-style-type: none"> Beberapa sekolah mulai merencanakan untuk tidak menggunakan kantong plastik. Upaya penolakan sampah plastik dimulai dari kantin yang tidak menggunakan kemasan makanan basah dengan plastik, menyediakan gelas untuk minum (SDN 1, SDN 2, MIDI). |
| Pengurangan (<i>Reduce</i>) | <ul style="list-style-type: none"> Upaya pengurangan sampah plastik sudah mulai dilakukan. Sebagian besar sekolah sudah menyediakan wadah air minum galon atau dispenser untuk siswa. Pengadaan dispenser dan galon dilakukan oleh siswa sendiri secara urunan (SDN 4). Wadah air minum menggunakan jerigen (MINW). Menyediakan air rebusan kayu sepag (MIDI). Sebagian kecil siswa dari sebagian besar sekolah telah menggunakan <i>tumbler</i>. | <ul style="list-style-type: none"> Diet plastik di kantin dengan cara menggunakan gelas dan piring (SDN 1, SDN 2). Perluasan ruang kantin untuk menampung lebih banyak siswa yang makan di kantin serta menghindari sampah menumpuk (SDN 2). Makanan basah tidak menggunakan pembungkus plastik (MIDI). Inisiatif duta kebersihan dan sampah di setiap kelas (SDN 1). Melakukan pertemuan dengan komite sekolah, petugas kantin, dan wali murid mengenai PPSS dan mendapat dukungan penuh (SDN 2). Wali murid bersedia mendirikan paguyuban pada masing-masing kelas guna tercapainya tujuan PPLH di sekolah, seperti pengadaan galon dan dispenser, serta wadah minum untuk setiap anak (SDN 2). Sebagian besar siswa membawa wadah minum (SDN 1, SDN 2, SDN Benete dan SMPN 1). Siswa dan guru sudah membawa tempat makan dan wadah minum (MIDI). |
| Guna ulang (<i>Reuse</i>) | <ul style="list-style-type: none"> Lima sekolah sudah menggunakan kembali sampah wadah plastik seperti botol, ember, kaleng bekas sebagai pot tanaman hias. | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah sekolah yang menggunakan kembali sampah wadah plastik seperti botol, ember, kaleng bekas sebagai pot tanaman hias meningkat menjadi 8 sekolah. Program ekobrik (SMPN 1). Pemanfaatan kembali sampah kemasan botol plastik dan sedotan plastik sebagai alat peraga pembelajaran sistem peredaran darah (SDN 1). |
| Daur Ulang (<i>Recycle</i>) | <ul style="list-style-type: none"> Belum ada upaya daur ulang sampah. Hanya terbatas upaya pemanfaatan sampah menjadi produk kerajinan. | <ul style="list-style-type: none"> Belum ada upaya daur ulang sampah. Hanya terbatas upaya pemanfaatan sampah menjadi produk kerajinan. |

| Upaya | Sebelum Implementasi PPSS | Saat Implementasi PPSS |
|-------------|---|---|
| Pemilahan | <ul style="list-style-type: none"> Seluruh sekolah belum melakukan pemilahan sampah. Terbatasnya wadah tempat sampah. Tidak ada pemilahan sampah saat pengambilan/ pengangkutan oleh truk sampah Semua jenis sampah dikeluarkan dari sekolah dengan mengandalkan truk sampah. Sampah potongan rumput, ranting dan dedaunan diangkut bersamaan sampah anorganik menggunakan truk sampah, padahal bisa memanfaatkan sampah organik menjadi kompos dengan menempatkan di lubang pada pekarangan sekolah yang luas (MIDI). | <ul style="list-style-type: none"> Tersedia tempat sampah baru, namun belum ada papan penanda dan belum digunakan (SDN 4). Tersedia 1 unit tempat sampah - organik, anorganik dan daur ulang (SMKN 1). Sampah organik sudah mulai dipilah (SDN 1 dan SDN 2). |
| Pengumpulan | <ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar sekolah masih membuang sampah sembarangan di pekarangan sekolah. Pengumpulan sampah di halaman depan pekarangan sekolah, pinggir jalan depan sekolah (menunggu truk sampah) Pengumpulan di bagian belakang pekarangan sekolah (SDN 4), di dalam lubang belakang sekolah (SMPN 1), bak penampungan permanen di depan sekolah dengan kondisi penuh (SDIT). | <ul style="list-style-type: none"> Menempatkan sampah organik dalam lubang untuk persiapan pengomposan (SDN 1 dan SDN 2) |

| Upaya | Sebelum Implementasi PPSS | Saat Implementasi PPSS |
|--------------|--|---|
| Pengangkutan | <ul style="list-style-type: none"> Masalah utama: sampah menumpuk dan tidak terangkut bahkan sudah mengeluarkan bau busuk, tetapi sampah tetap bertambah setiap hari. Belum memikirkan upaya mengatasi jumlah sampah yang menumpuk di sekolah. Wali murid berpartisipasi membantu mengangkut sampah yang menumpuk menggunakan mobil <i>pick up</i> (SDN 2). Tidak ada sampah yang diangkut/dibuang dari pekarangan sekolah karena semua sampah dikumpulkan dalam lubang di belakang sekolah dan dibakar (SMPN 1 Maluk dan SMKN 1 Maluk). | <ul style="list-style-type: none"> Pengangkutan sampah sudah berkurang karena dikelola sesuai jenisnya atau pemilahan antara organik dan anorganik (SDN 1, SDN 2) |
| Pengolahan | <ul style="list-style-type: none"> Belum ada upaya pengolahan sampah (pengomposan). | <ul style="list-style-type: none"> Beberapa sekolah mengharapkan bimbingan kegiatan pengomposan. Sampah organik dimasukkan ke dalam lubang (SDN 1, SDN 2) |
| TPAS | <ul style="list-style-type: none"> Seluruh sampah diangkut ke TPA kecuali SMPN 1. | <ul style="list-style-type: none"> Tidak semua sampah diangkut ke TPA. |
| Lain - lain | | <ul style="list-style-type: none"> Papan penanda hemat air, himbauan membuang sampah, dilarang merokok, dan tempat sampah organik/anorganik (MIDI) Menciptakan yel-yel tentang pengelolaan sampah (SDN 1, SDN 2, SDN Benete, MINW). Karya puisi lingkungan dipasang di mading sebagai salah satu bentuk edukasi. |

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2006. Album Puisi Anak. Hasil Lomba Lukis dan Cipta Puisi Anak-Anak. Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Daryanto, 2011. Media Pembelajaran. Jakarta. Satu Nusa.

<https://kejarmimpi.id/yuk-mengenal-lebih-dekat-tentang-world-cleanup-day-99.html>: Yuk Mengenal Lebih Dekat Tentang World Clean Up Day

https://www.menlhk.go.id/site/single_post/326: Menteri Siti Nurbaya Ajak Masyarakat dalam Gerakan Tiga Bulan Bersih Sampah. 19 Januari 2018

https://www.menlhk.go.id/site/single_post/1248: Masyarakat Dukung Penuh Gerakan Tiga Bulan Bersih Sampah. 4 Oktober 2018

Kusumastanto, T. 2003. Ocean Policy dalam Membangun Negeri Bahari di Era Otonomi Daerah. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Ngalim Purwanto M., 1997. Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 103 h. ISBN 9794263877, 9789794263877.

Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2011 – 2031.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut.

Supriadi, B., Herman Usman, Sita Widia Kusuma, 2019. Kesiapan dan Strategi Sekolah Dalam Mendukung Program NTB Zero Waste Province di Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian Unggulan. Dewan Riset Daerah Kabupaten Sumbawa Barat 2019.

Standar Nasional Indonesia, 1995. Spesifikasi Timbulan Sampah Untuk Kota Kecil

dan Kota Sedang di Indonesia. SNI 19-3983-1995.

Tawai, A. dan Muh. Yusuf, 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Literacy Institute.

Tim MKDU PLH, 2014. Pendidikan Lingkungan Hidup. Buku Ajar MKDU. Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Wirjoatmodjo, N., Fardah Assegaf, Warief Djajanto Basorie, 2002. Tata Laut, Tertib Darat – Panduan Mengurangi Limbah Darat untuk Melindungi Laut. Published by UNESCO Jakarta Office. Indonesia.